

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG
MELAKUKAN *RIGHT ISSUE* DI BEI TAHUN 2015-2021**

SKRIPSI



Oleh

AHMAD FARHAN HABIBIE

NIM : 18510038

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG
MELAKUKAN *RIGHT ISSUE* DI BEI TAHUN 2015-2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

AHMAD FARHAN HABIBIE

NIM : 18510038

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG
MELAKUKAN *RIGHT ISSUE* DI BEI TAHUN 2015-2021

SKRIPSI

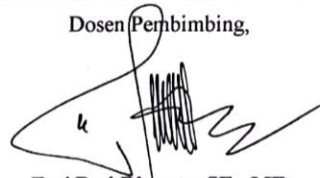
Oleh

AHMAD FARHAN HABIBIE

NIM : 18510038

Telah disetujui pada tanggal 15 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Feri Dwi Riyanto, SE., ME
NIP. 19890710201903 1 009

Mengetahui :

Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP. 19740604 200604 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG
MELAKUKAN *RIGHT ISSUE* DI BEI TAHUN 2015-2021

SKRIPSI
Oleh
AHMAD FARHAN HABIBIE
NIM : 18510038

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada Tanggal 27 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji


1. Ketua
Nora Ria Retnasih, ME
NIP. 19920522202012 2 003
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Feri Dwi Riyanto, SE., ME
NIP. 19890710201903 1 009
3. Penguji Utama
Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP. 19740604200604 1 002

Tanda Tangan

()
()
()



Disahkan Oleh :
Ketua Program Studi,


Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP. 19740604200604 1 002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Farhan Habibie

NIM : 18510038

Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Manajemen

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *RIGHT ISSUE* DI BEI TAHUN 2015-2021

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juni 2022 .
Hormat saya,



Ahmad Farhan Habibie
NIM : 18510038

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang selalu menemani, mengajari,
mendukung dan mendoakanku di setiap langkahku hingga titik ini*

MOTTO

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh”

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi.Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan *Right Issue* di BEI Tahun 2015-2021” sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, nasihat dan dukungan dari berbagai karena tanpa mereka mungkin kendala yang muncul tidak dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberi kemudahan, mencurahkan nikmat yang berlimpah dan sebagai tempat berpeluh kesah karena berkat izin-Nya lah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Orang tua saya, yaitu Mohammad Ansori dan Indatun Nikmah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, menasehati, mendoakan, membiayai dan memberikan kasih sayang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan keberkahan untuk kalian.
3. Kakak saya, yaitu Nuril Arofah yang telah menjaga, mendidik dan memberikan nasihat kepada penulis agar terhindar dari hal-hal yang buruk.

4. Bapak Prof. Dr. HM. Zainuddin MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Muhammad Sulhan, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Feri Dwi Riyanto, SE., ME selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dengan sabar dan bijaksana selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Teman-teman sejak SMA yang menemani dan menghibur penulis ketika bosan khususnya Roro, Tania, Rian, Ali, dan Ragiel, Terima kasih atas kesenangan, canda tawa yang membahagiakan dan menjadi keluarga baru bagi penulis.
10. Teman-teman satu jurusan, organisasi dan kontrakan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan karena telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini karena adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh sebab itu, semua kritik dan saran yang membangun akan sangat

dibutuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan kepada saya.

Malang, 15 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	18
1.3.Tujuan Penelitian.....	19
1.4 Manfaat Penelitian.....	20
1.4.1.Bagi Perusahaan	20
1.4.2.Bagi Peneliti Selanjutnya	20
1.5.Batasan Penelitian	20
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	21
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	21

2.2 Kajian Teoritis.....	43
2.2.1 <i>Right Issue</i>	43
2.2.1.1 Pengertian <i>Right Issue</i>	43
2.2.2.1 Tujuan Perusahaan Melakukan <i>Right Issue</i>	44
2.2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Harga <i>Right Issue</i>	44
2.2.2 Aset.....	45
2.2.2.1 Pengertian Aset	45
2.2.2.2 Jenis-jenis Aset	46
2.2.2.3 Manfaat Total Aset	47
2.2.3 Liabilitas.....	47
2.2.3.1 Pengertian Liabilitas	47
2.2.3.2 Jenis-jenis Liabilitas	49
2.2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Utang.....	50
2.2.4 Harga Minyak Dunia.....	51
2.2.4.1 Pengertian Harga Minyak Dunia	51
2.2.4.2 Ketersediaan Minyak Dunia	53
2.2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Minyak Dunia.....	53
2.2.5 Harga Emas Dunia	54
2.2.5.1 Pengertian Harga Emas Dunia.....	54
2.2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Emas Dunia.....	56
2.2.5.3 Indikator Perubahan Harga Emas Dunia	57
2.2.6 Nilai Tukar	57
2.2.6.1 Pengertian Nilai Tukar.....	57
2.2.6.2 Sistem Nilai Tukar	59
2.2.6.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Nilai	

Tukar	60
2.2.7 Suku Bunga <i>The Fed</i>	62
2.2.7.1 Pengertian Suku Bunga <i>The Fed</i>	62
2.2.7.2 Penetapan dan Penentuan Suku Bunga <i>The Fed</i>	63
2.2.7.3 Fungsi Tingkat Suku Bunga	64
2.2.8 Harga Saham	64
2.2.8.1 Pengertian Harga Saham	64
2.2.8.2 Jenis-jenis Harga Saham	65
2.2.8.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	66
2.3 Kerangka Konseptual	68
2.4 Hipotesis Penelitian	69
2.4.1 Pengaruh <i>Right Issue</i> Pada Harga Saham	69
2.4.2 Pengaruh Total Aset Pada Harga Saham	70
2.4.3 Pengaruh Total Liabilitas Pada Harga Saham	70
2.4.4 Pengaruh Harga Minyak Dunia Pada Harga Saham	70
2.4.5 Pengaruh Harga Emas Dunia Pada Harga Saham	71
2.4.6 Pengaruh Nilai Tukar Pada Harga Saham	71
2.4.7 Pengaruh Suku Bunga <i>The Fed</i> Pada Harga Saham	72
BAB 3 METODE PENELITIAN	73
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	73
3.2 Populasi	73
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	73
3.4 Sampel	74
3.5 Data dan Jenis Data	77
3.6 Teknik Pengumpulan Data	77
3.7 Definisi Operasional Variabel	79
3.8 Analisis Data	80

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif	80
3.8.2 Model Regresi Panel	81
3.8.3 Pemilihan Model dalam Mengelola Data Panel	82
3.8.4 Uji Asumsi Klasik	83
3.8.4.1 Uji Linieritas	84
3.8.4.2 Uji Normalitas	84
3.8.4.3 Uji Multikolinieritas	84
3.8.4.4 Uji Heteroskedastisitas	85
3.8.4.5 Uji Autokorelasi.....	85
3.8.5 Uji Regresi Data Panel	86
3.8.6 Pengujian Hipotesis.....	86
3.8.4.1 Uji Parsial (Uji T)	86
3.8.4.2 Uji Simultan (Uji F).....	87
3.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi	87
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
4.1 Hasil Penelitian	88
4.1.1 Hasil Statistik Deskriptif	88
4.1.2 Hasil Estimasi Model Regresi Panel	90
4.1.3 Hasil Uji Pemilihan Model.....	91
4.1.3.1 Uji Chow.....	91
4.1.3.1 Uji Hausman	92
4.1.3.2 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	93
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	93
4.1.4.1 Uji Linieritas	93
4.1.4.2 Uji Normalitas	94
4.1.4.3 Uji Multikolinieritas	94
4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas	95

4.1.4.5 Uji Autokorelasi.....	96
4.1.5 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	96
4.1.6 Hasil Uji Hipotesis	98
4.1.6.1 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	98
4.1.6.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)	100
4.1.6.3 Hasil Koefisien Determinasi.....	101
4.2 Pembahasan.....	101
4.2.1 Pengaruh <i>Right Issue</i> Terhadap Harga Saham	101
4.2.2 Pengaruh Total Aset Terhadap Harga Saham	104
4.2.3 Pengaruh Total Liabilitas Terhadap Harga Saham	105
4.2.4 Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham	107
4.2.5 Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham.....	109
4.2.6 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham	111
4.2.7 Pengaruh Suku Bunga <i>The Fed</i> Terhadap Harga Saham	113
BAB 5 PENUTUP.....	116
5.1 Kesimpulan.....	116
5.2 Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1	Kriteria Sampel.....	74
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	74
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel	78
Tabel 4.1	Kriteria Sampel.....	88
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif	89
Tabel 4.3	Hasil Uji Regresi <i>Common Effect Model</i>	90
Tabel 4.4	Hasil Uji Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	90
Tabel 4.5	Hasil Uji Regresi <i>Random Effect Model</i>	91
Tabel 4.6	Hasil Uji Chow	92
Tabel 4.7	Hasil Uji Hausman	92
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	93
Tabel 4.9	Hasil Uji Linieritas	94
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas.....	94
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinieritas.....	95
Tabel 4.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	95
Tabel 4.13	Hasil Uji Autokorelasi.....	96
Tabel 4.14	Hasil Uji Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i>	96
Tabel 4.15	Hasil Uji T	98
Tabel 4.16	Hasil Uji F	101
Tabel 4.17	Hasil Koefisien Determinasi.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Investor Pasar Modal di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021	2
Gambar 1.2	Jumlah Perusahaan yang Melakukan <i>Right Issue</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021	3
Gambar 1.3	Fluktuasi Harga Saham BBSI Dalam Melakukan <i>Right Issue</i>	5
Gambar 1.4	Rata-rata Harga Minyak Dunia Tahun 2015-2021	9
Gambar 1.5	Rata-rata Harga Emas Dunia Tahun 2015-2021	11
Gambar 1.6	Rata-rata Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS Tahun 2015-2021	13
Gambar 1.7	Rata-rata <i>The Fed Rate</i> Tahun 2015-2021	15
Gambar 1.8	Perbandingan Total Investor Domestik dan Asing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021	17
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Variabel Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Uji Eviews 10
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Bukti Konsultasi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 6 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Habibie, Ahmad Farhan. 2022, Skripsi. Judul: “Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Melakukan *Right Issue* di BEI Tahun 2015-2021”

Pembimbing : Feri Dwi Riyanto, SE., ME

Kata Kunci : Faktor Internal, Faktor Eksternal, Harga Saham, *Right Issue*

Keberadaan pasar modal disuatu negara menjadi parameter yang berfungsi untuk memantau kemampuan bisnis negara yang bersangkutan saat menggerakkan segala kebijakan ekonomi yang dibuat untuk meningkatkan kebutuhan kegiatan produksi. Perubahan harga saham di pasar modal dapat terjadi dalam kurun waktu yang singkat, bahkan dalam hitungan detik sudah dapat terlihat selisih dari harga sebelum dan sesudahnya. Penyebab perubahan harga saham ini bermacam-macam namun dibagi atas dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap harga saham pada perusahaan yang melakukan *right issue*. Dari latar belakang itulah sehingga penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Melakukan *Right Issue* di BEI Tahun 2015-2021”.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *right issue* di BEI tahun 2015-2021. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 63 perusahaan. Analisis penelitian ini menggunakan dengan menggunakan alat statistik Eviews 10.

Berdasarkan hasil dari setiap uji, penelitian ini menemukan bahwa: 1) harga minyak dunia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham; 2) *right issue*, nilai tukar dan suku bunga *the fed* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham; 3) total aset, total liabilitas, dan harga emas dunia tidak berpengaruh terhadap harga saham.

ABSTRACT

Habibie, Ahmad Farhan. 2022, Thesis. Title: "The Influence of Internal Factors and External Factors on Stock Prices in Companies that a Conducted Right Issue on the IDX in 2015-2021"

Supervisor : Feri Dwi Riyanto, SE., ME

Keywords : Internal Factors, External Factors, Stock Price, Right Issue

The existence of the capital market in a country is a parameter that serves to ensure the business capabilities of the country concerned when driving all economic policies made to increase the needs of production activities. Changes in stock prices in the capital market can occur in a short period of time, even in a matter of seconds, the difference from the price before and after can be seen. The causes of this change in stock price are various but are divided into two factors, namely internal factors and external factors. The purpose of this study is to find out how the influence of internal and external factors on stock prices in companies that conduct right issues. From that background, this research was conducted with the title "The Influence of Internal Factors and External Factors on Stock Prices in Companies That Conduct Right Issues on the IDX in 2015-2021".

This research includes quantitative research and uses descriptive proximity. The population of this study is companies that conducted a right issue on the IDX in 2015-2021. The research samples were taken using purposive sampling techniques and obtained by 63 companies. The analysis of this study used using the statistical tool Eviews 10.

Based on the results of each test, the study found that: 1) world oil prices have a significant positive influence on stock prices; 2) right issue, exchange rate and the fed's interest rate have a significant negative influence on stock prices; 3) total assets, total liabilities, and world gold prices have no effect on stock prices.

المستخلص

حبيبي، أحمد فرحان. 2022، أطروحة. العنوان: "تأثير العوامل الداخلية والعوامل الخارجية على أسعار الأسهم في الشركات المتأجرت

إصدارا صحيحا في الفترة 2015-2021"

المشرف : فيري دوي رياننو، جنوب شرق الولايات المتحدة، الشرق الأوسط

الكلمات المفتاحية : العوامل الداخلية، العوامل الخارجية، سعر السهم، الإصدار الصحيح

إن وجود سوق رأس المال في بلد ما هو معلمة تعمل على ضمان القدرات التجارية للبلد المعني عند قيادة جميع السياسات الاقتصادية المتخذة لزيادة احتياجات الأنشطة الإنتاجية. يمكن أن تحدث التغيرات في أسعار الأسهم في سوق رأس المال في فترة زمنية قصيرة ، حتى في غضون ثوان ، ويمكن رؤية الفرق عن السعر قبل وبعد. أسباب هذا التغير في سعر السهم مختلفة ولكنها تنقسم إلى عاملين ، وهما العوامل الداخلية والعوامل الخارجية. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية تأثير العوامل الداخلية والخارجية على أسعار الأسهم في الشركات التي تجري القضايا الصحيحة. ومن هذه الخلفية، تم إجراء هذا البحث بعنوان "تأثير العوامل الداخلية والعوامل الخارجية على أسعار الأسهم في الشركات التي تجري إصدارات صحيحة على IDX في الفترة 2015-2021".

يتضمن هذا البحث البحث الكمي ويستخدم القرب الوصفي. مجتمع هذه الدراسة هم الشركات التي أجرت إصدارا صحيحا على IDX في 2015-2021. تم أخذ عينات البحث باستخدام تقنيات أخذ العينات المصادفة وتم الحصول عليها من قبل 63 شركة. استخدم تحليل هذه الدراسة باستخدام الأداة الإحصائية Eviews 10.

واستنادا إلى نتائج كل اختبار، وجدت الدراسة ما يلي: (1) أن أسعار النفط العالمية لها تأثير كبير على أسعار الأسهم؛ و (2) أن أسعار النفط العالمية لها تأثير كبير على أسعار الأسهم. (2) إصدار حق الاحتياطي الفيديرالي وسعر الصرف وسعر الفائدة لها تأثير سلبي كبير على أسعار الأسهم؛ (3) إجمالي الأصول ، إجمالي الالتزامات ، وأسعار الذهب العالمية ليس لها أي تأثير على أسعار الأسهم.

BAB I

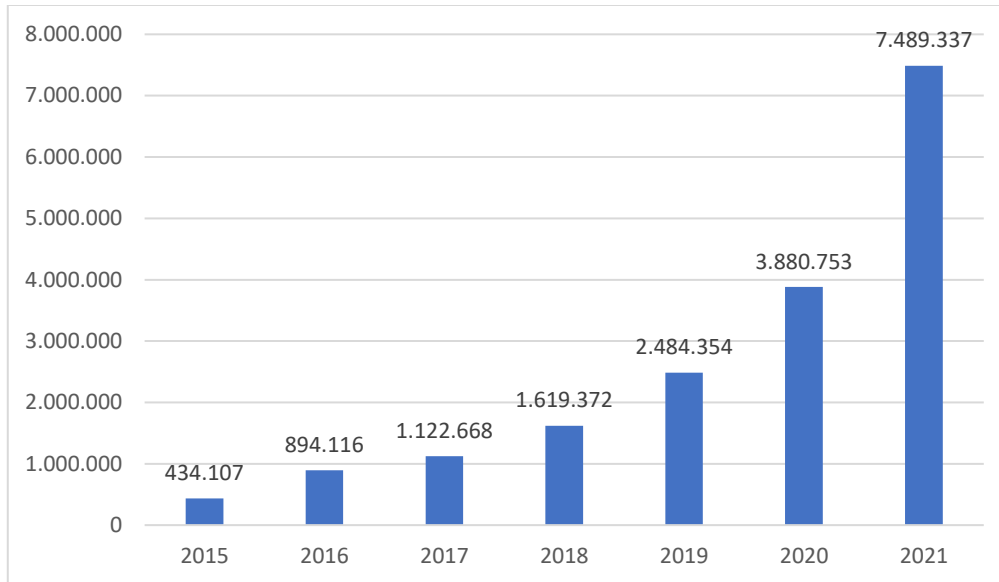
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan pasar modal disuatu negara menjadi parameter yang berfungsi untuk memantau kemampuan bisnis negara yang bersangkutan saat menggerakkan segala kebijakan ekonomi yang dibuat untuk meningkatkan kebutuhan kegiatan produksi. Peran tersebut diwujudkan dalam fungsinya sebagai lembaga perantara yang berfungsi menjadi penghubung antara dua pihak, yaitu yang membutuhkan dana dan yang menyediakan dana. Selain itu, pasar modal juga menjadi pemicu terwujudnya alokasi dana yang efisien karena merupakan wadah bagi investor untuk memilih alternatif investasi yang menawarkan tingkat *return* yang sesuai dengan keinginan mereka.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 08 Tahun 1995 pengertian pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek tersebut. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pasar modal adalah wahana investasi bagi investor dan wahana sumber dana bagi emiten.

Gambar 1.1
Jumlah Investor Pasar Modal di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021



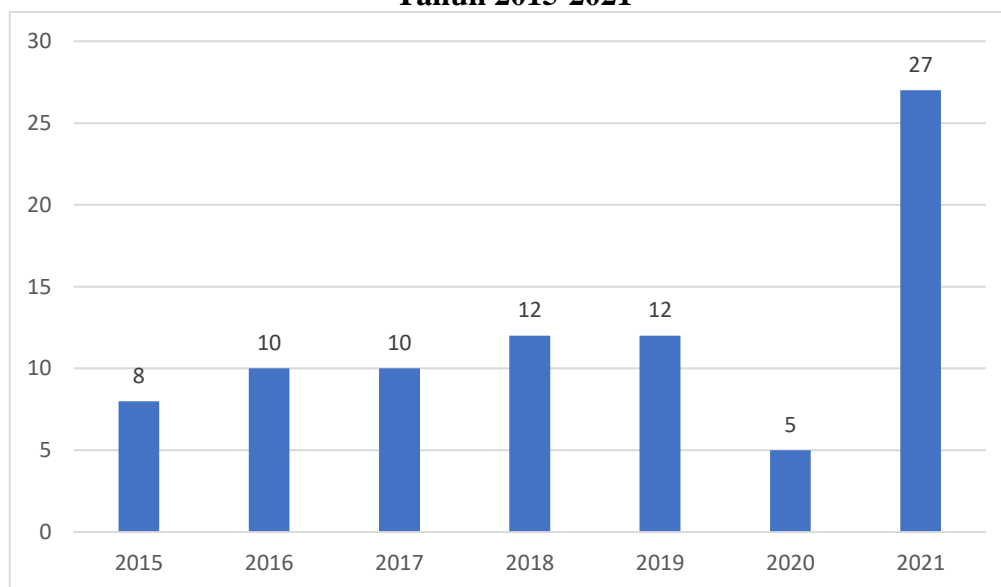
Sumber: www.ksei.co.id

Selama beberapa tahun terakhir, jumlah investor di pasar modal di BEI terus mengalami peningkatan. Pertumbuhan investor di pasar modal ini berdampak pada aktivitas perdagangan harian di BEI yang juga ikut meningkat. Peningkatan jumlah investor tertinggi terjadi pada tahun 2020 menuju 2021, yaitu sebanyak 92,99%. Peningkatan ini merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh BEI setelah melakukan sosialisasi, edukasi, dan literasi kepada masyarakat. Adanya kondisi pandemi Covid-19 juga ikut menjadi faktor pendukung meningkatnya jumlah investor karena pasar modal juga menjadi sarana untuk memperoleh keuntungan.

Pertumbuhan positif dari jumlah investor di pasar modal ini merupakan kabar baik bagi para emiten di pasar modal. Perusahaan-perusahaan yang ingin meningkatkan profitabilitas sekaligus memperluas penguasaan pangsa pasar akan memanfaatkan peluang ini untuk mewujudkan strategi yang telah dipersiapkan. Aksi korporasi merupakan tindakan dapat dilakukan setiap perusahaan ketika ingin memperoleh tambahan modal dari investor. Perusahaan harus memilih aksi korporasi yang sesuai dengan kebutuhan karena aksi ini terbagi atas beberapa bentuk seperti *stock split*, *right issue*, *initial public offering*, konversi saham dan lain sebagainya.

Right issue merupakan aksi korporasi yang dapat dipilih perusahaan apabila berada dalam kondisi dimana modal dari sumber internal telah digunakan secara keseluruhan dan dibutuhkan modal dalam waktu cepat. Tambahan modal yang diperoleh dari *right issue* ini selain bisa digunakan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi, juga dapat digunakan untuk menutupi utang. Menurut Darmaji dan M. Fakhruddin (2012), *right issue* (hak memesan efek terlebih dahulu) merupakan penerbitan saham baru dengan tujuan menambah modal perusahaan namun terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham saat ini (*existing shareholders*). Pemegang saham lama memperoleh keuntungan dari penambahan jumlah saham yang diperjualbelikan karena saham yang baru diterbitkan dibeli dengan harga yang lebih murah.

Gambar 1.2
Jumlah Perusahaan yang Melakukan *Right Issue* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021



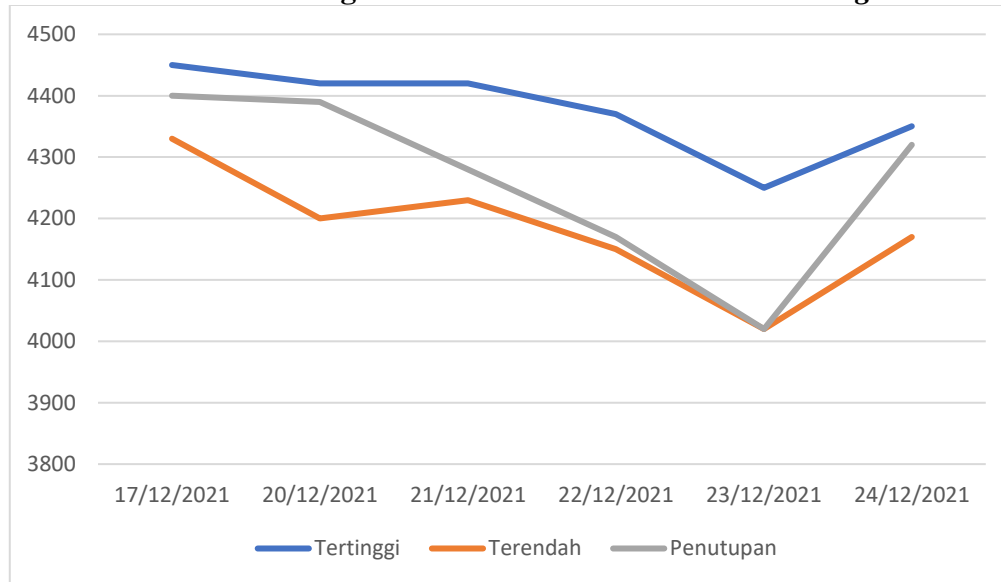
Sumber: www.idx.co.id

Total perusahaan yang melakukan aksi korporasi *right issue* mulai tahun 2015 hingga tahun 2019 terus terjadi kenaikan dimana penyebabnya karena jumlah investor di pasar modal yang juga mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2020, terjadi penurunan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 sehingga berimbas pada keadaan

perekonomian dunia khususnya di Indonesia mengalami keterpurukan. Pada tahun 2021 kembali terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang juga diikuti oleh melonjaknya jumlah investor di pasar modal yang mencapai 7,5 juta orang. Hal ini merupakan pertanda baik karena keuangan perusahaan dapat dipulihkan secepat mungkin dan perekonomian di Indonesia perlahan kembali seperti sedia kala.

Pada umumnya aksi korporasi yang dilakukan oleh perusahaan memiliki pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada peredaran harga saham, komposisi saham, pergerakan harga saham dan lain sebagainya sehingga *stakeholders* dan khususnya *shareholders* akan mempertimbangkan hal tersebut (Beni Suhendra W, 2006). Hal ini sesuai dengan model *signaling theory* yang mengasumsikan adanya informasi asimetri diantara berbagai partisipan di pasar modal (Fahmi, 2014). Model tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya akan menyebabkan pasar akan bereaksi negatif yang mengindikasikan adanya informasi yang tidak menguntungkan (*bad news*) tentang kondisi laba di masa yang akan datang, khususnya jika dana dari *right issue* yang akan digunakan untuk tujuan perluasan investasi yang mempunyai NPV sama dengan 0 atau negatif. Harga saham setelah pengumuman *right issue* secara teoritis akan mengalami penurunan. Hal tersebut wajar mengingat karena harga pelaksanaan *right issue* lebih rendah dari harga pasar.

Gambar 1.3
Fluktuasi Harga Saham BBSI Dalam Melakukan *Right Issue*



Sumber: www.idx.co.id

Perusahaan BBSI adalah contoh yang dipilih dari banyaknya perusahaan yang melakukan aksi korporasi *right issue* di 2021. Tujuan dilakukannya aksi korporasi ini adalah untuk memperkuat permodalan dan sebagai tambahan modal kerja dalam rangka penyaluran kredit. Perusahaan tersebut melaksanakan *right issue* pada tanggal 17/12/2021 dengan harga penutupan 4400. Setelah itu selama dua hari harga saham dari perusahaan tersebut libur dan pada tanggal 20/12/2021 hingga 23/12/2021 terjadi penurunan harga saham. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang mana akan terjadi penurunan harga saham sebagai akibat dari penambahan modal.

Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh *right issue* pada harga saham. Fauzan (2018) menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari *right issue* signifikan pada harga saham. Realisasi *right issue* mampu memberikan pengaruh positif pada negara sehingga mempengaruhi harga saham karena tambahan modal yang masuk akan membantu pertumbuhan ekonomi. Rohit et al., (2016) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa sebagian besar harga saham berubah setelah pengumuman *right issue* di pasar saham sehingga investor memperoleh *return* yang lebih tinggi.

Namun ada peneliti lain yang menunjukkan hasil sebaliknya dari penelitian-penelitian tersebut. Mateus et al., (2017) memperoleh kesimpulan bahwa reaksi negatif dari pasar menyebabkan manajer keuangan perusahaan perlu untuk melakukan tindakan. Senada dengan penelitian tersebut, Pathak and Gupta (2018) dan Suthiono and Atmaja (2019) menyimpulkan bahwa apabila perusahaan melakukan *right issue*, maka akan terjadi penurunan harga saham di pasar modal. Awaliawati Rachpriliani (2019) menyimpulkan bahwa pengumuman *right issue* oleh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak berpengaruh pada harga saham dimana investor tidak menanggapi aksi korporasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengambilan keputusan untuk melakukan aksi korporasi pada perusahaan memerlukan berbagai pertimbangan dari segala aspek sehingga perlu adanya informasi yang cukup, baik berasal dari internal seperti kinerja keuangan perusahaan atau eksternal yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi pasar modal. Kinerja keuangan mampu menggambarkan keadaan keuangan perusahaan saat ini. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan analisis rasio. Perhitungan rasio menggunakan total aset, total kewajiban dan total ekuitas yang dimiliki dan tercantum pada laporan keuangan perusahaan. Total aset dirumuskan sebagai kewajiban ditambah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dimana merupakan faktor yang sangat penting karena berpengaruh pada keputusan manajemen untuk melanjutkan pembiayaan eksternal dan juga merupakan parameter bahwa perusahaan dapat beroperasi secara efektif. Keuntungan tersebut dapat mendorong investor untuk menanamkan dananya guna mengembangkan usahanya. Penentuan besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan besar akan membutuhkan dana yang besar, sehingga dalam memenuhi kebutuhan pembiayaannya, perusahaan akan cenderung menambah sumber modal eksternal lainnya berupa utang. Dengan laporan keuangan yang dirilis, calon investor akan belajar tentang keuangan fisik perusahaan melalui informasi keuangan yang terlambat dilaporkan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa total aset pada laporan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Juwita et al., (2021) memperoleh

kesimpulan bahwa total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Diikuti oleh penelitian Chin and Paphakin (2021) yang memiliki hasil serupa yaitu terdapat hubungan harian antara harga aset AS dan harga saham asing. Semakin tinggi pertumbuhan aset maka semakin tinggi harga saham perusahaan dimana itu menandakan jumlah investor yang sedang menanamkan modal semakin banyak

Namun, ada peneliti lain yang menyimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh aset terhadap harga saham. Putri dan Yustisia (2021) ketika meneliti hubungan rasio keuangan pada harga saham menemukan bahwa perputaran total aset tidak memiliki pengaruh signifikan pada harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor mengabaikan perputaran total aset ketika akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

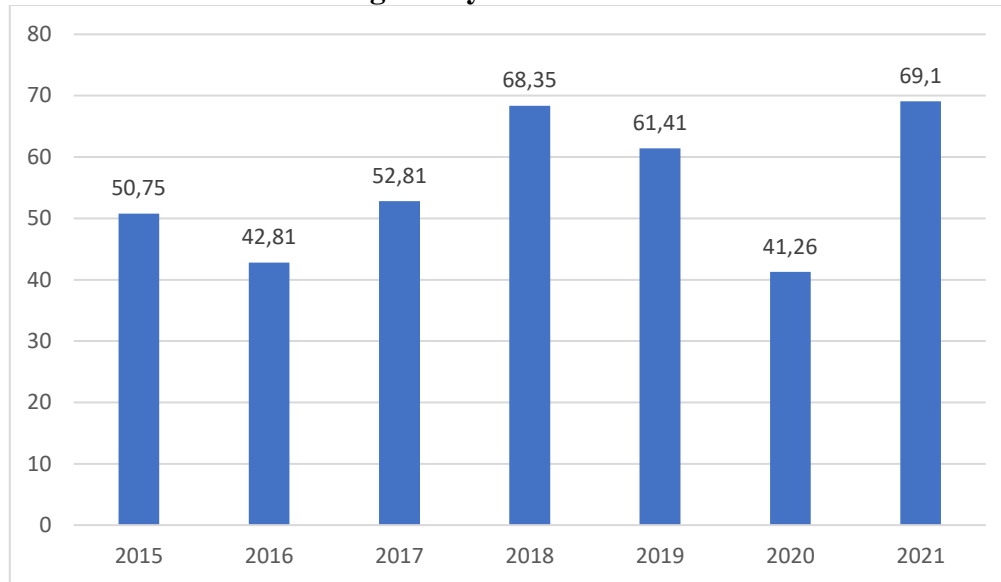
Pada variabel liabilitas terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa liabilitas atau utang memiliki pengaruh pada harga saham di bursa saham. Halawa dan Br.Purba (2020) dalam penelitiannya dengan menggunakan rasio *debt to equity* yang mewakili liabilitas menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari liabilitas terhadap harga saham. Peneliti lain yang memiliki hasil sama, yaitu Cheng et al., (2020) yang menggunakan data dari pasar saham China dalam penelitiannya ditemukan adanya hubungan positif signifikan antara SDFLI dan risiko jatuhnya harga saham.

Berbeda dengan peneliti-peneliti tersebut, terdapat hasil penelitian-penelitian lain yang menemukan terdapat hubungan negatif dan tidak ada pengaruh antara liabilitas dengan harga saham. Latifah dan Suryani (2020) dalam penelitiannya memperoleh kesimpulan bahwa kebijakan utang tidak memiliki pengaruh pada harga saham sehingga variabel tersebut ditolak untuk menjadi faktor pertimbangan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Adiwibowo (2019) menemukan bahwa liabilitas berpengaruh negatif pada harga saham. Sejalan dengan hasil penelitian diatas, Vonna dan Yurenda (2020) juga menemukan bahwa utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang berarti jika meningkatnya utang perusahaan akan menurunkan harga saham perusahaan, demikian juga sebaliknya.

Disisi lain, harga saham juga dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti bisnis internasional. Bisnis internasional merupakan bisnis yang terkait dengan transaksi tradisional impor dan ekspor (Yusgiantoro, 2004). Produk yang dihasilkan pasar domestik diekspor ke negara pembeli dan sebaliknya produk pasar luar negeri diimpor ke pasar domestik. Berdasarkan kegiatannya bisnis internasional dapat digolongkan dalam perdagangan barang, jasa, investasi portofolio dan investasi langsung.

Minyak mentah adalah salah satu sumber energi yang memiliki peran cukup banyak dan merupakan komoditas penting bagi perekonomian suatu negara yang sering diperdagangkankan karena menyumbang cukup banyak pendapatan bagi negara. Cara memperoleh minyak yang melalui pengeboran akan menyebabkan hanya negara tertentu yang dapat memiliki sumber minyak. Negara yang tidak memiliki sumber minyak dan hanya mampu mengolahnya terpaksa harus melakukan perdagangan internasional. Harga minyak yang mengalami kenaikan akan memberikan dampak cukup besar pada perusahaan yang menjadikan minyak mentah sebagai produk utama atau hanya sebagai sumber energi untuk menjalankan proses produksinya. Kenaikan tersebut akan menyebabkan keuntungan perusahaan menurun sehingga tingkat *return* juga ikut berkurang yang menyebabkan perhatian investor beralih untuk membeli saham perusahaan di sektor lainnya atau diinvestasikan pada instrumen investasi lain yang berpotensi memberikan keuntungan optimal.

Gambar 1.4
Rata-rata Harga Minyak Dunia Tahun 2015-2021



Sumber : www.worldbank.org

Selama beberapa tahun terakhir ini harga minyak mengalami perubahan yang tidak stabil. Dari tahun 2014 hingga tahun 2015 setelah terjadi penurunan, harga minyak meningkat secara terus-menerus pada tahun 2016 dan 2017. Penurunan harga emas ini disebabkan oleh meningkatnya suku bunga *The Fed* sehingga mendorong investor untuk berinvestasi pada aset-aset dengan return menjanjikan. Setelah itu harga minyak mengalami penurunan kembali di tahun 2018 yang merupakan akibat dari adanya peningkatan peluang antara AS dan China untuk melakukan perang dagang, serta peningkatan produksi oleh OPEC yang mampu merusak keseimbangan permintaan dan penawaran. Setelah itu harga minyak kembali terpuruk pada tahun 2019 dan ikut menurun juga pada tahun 2020 setelah terjadinya pandemi Covid-19. Secara umum, kenaikan harga minyak sangat mempengaruhi kenaikan harga saham, karena kenaikan harga minyak juga menjadi pendorong untuk indeks harga saham gabungan ikut mengalami kenaikan.

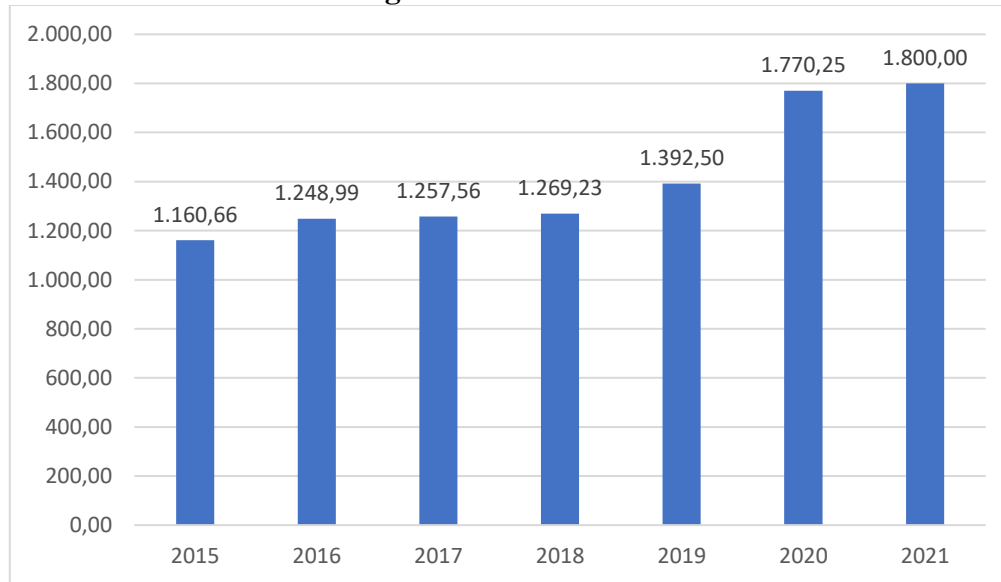
Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa perubahan harga minyak dunia akan memberikann pengaruh pada harga saham. Tian et al., (2021) menunjukkan bahwa ketidakpastian harga di pasar minyak memiliki dampak yang

lebih signifikan terhadap bursa saham. Didukung juga oleh penelitian Suryanto (2017) yang mengemukakan jika harga minyak dunia berpengaruh positif pada harga saham.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alqahtani et al., (2019) karena hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kenaikan harga minyak berpengaruh secara negatif pada pengembalian di pasar saham GCC. Kumar (2019) dalam penelitiannya juga mendapatkan kesimpulan yang sama yaitu terdapat dampak asimetris dari guncangan harga minyak terhadap harga saham. Penelitian Bai et al. (2022) tidak menemukan adanya pengaruh harga minyak pada harga saham di pasar modal AS.

Emas saat ini menjadi salah satu pilihan alternatif investasi pada bisnis internasional karena dinilai lebih aman dan risiko yang hampir tidak ada. Terdapat teori portofolio yang berhubungan dengan investasi dan disampaikan oleh Henry Markowitz, yaitu "*don't put all your eggs in one basket*" (jangan meletakkan telur pada satu keranjang, tapi letakkanlah pada lebih dari satu keranjang) (Fahmi, 2014). Teori ini menjelaskan bahwa untuk melakukan investasi sebaiknya tidak terpusat pada satu bidang tapi lebih pada satu bidang serta dilakukan jangan yang searah. Secara jangka panjang, emas lebih sering mengalami peningkatan harga di pasar dunia dimana hal tersebut berpengaruh pada pilihan investasi yang lain. Banyak sekali investor yang mempercayakan investasinya kepada emas dibandingkan saham karena hal tersebut. Para investor juga meyakini bahwa kenaikan harga emas dari satu tahun ke tahun berikutnya dapat mempengaruhi harga saham meskipun tingkat risikonya rendah.

Gambar 1.5
Rata-rata Harga Emas Dunia Tahun 2015-2021



Sumber: www.worldbank.org

Harga emas selama beberapa tahun terakhir ini berada di kondisi yang baik karena sejak tahun 2014 hingga tahun 2020 hanya mengalami penurunan sebanyak dua tahun. Penurunan harga emas yang terjadi pada tahun 2015 disebabkan oleh adanya isu bahwa suku bunga *The Federal Reserve (The Fed)* akan mengalami kenaikan. Karena isu tersebut, para investor pun mencari instrumen investasi lain yang lebih aman dan menguntungkan. Pada tahun 2018 terjadi penurunan kembali dengan sebab yang berbeda, yaitu nilai tukar dollar AS menguat terhadap mata uang lainnya sehingga menyebabkan perekonomian AS berada di atas negara lain. Secara logis, harga emas memiliki pengaruh terhadap harga saham karena apabila terjadi kenaikan harga emas seperti pada tahun 2019 dan 2020, tentu akan menjadi daya tarik bagi investor untuk meninggalkan investasi pada pasar modal dan mulai menanamkan modalnya pada emas untuk memperoleh keuntungan.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian Tursoy and Faisal (2018) yang mengkonfirmasi terdapat korelasi negatif antara harga emas dengan harga saham melalui interaksi jangka panjang dan jangka pendek. Dalam penelitiannya mereka mengemukakan bahwa investasi emas memberikan kesempatan bagi investor untuk

memindahkan kekayaannya dari pasar saham ke pasar emas untuk melindungi diri dari kemungkinan risiko investasi. Sejalan dengan penelitian tersebut, (Yousaf et al. 2021) menemukan bahwa harga emas memiliki pengaruh negatif pada pasar modal di Asia. Perubahan harga tersebut didorong penilaian para investor yang menganggap bahwa harga emas dunia yang mengalami kenaikan akan diikuti naiknya harga saham perusahaan sektor pertambangan sehingga banyak dari mereka mulai beralih membeli saham pada sektor tersebut.

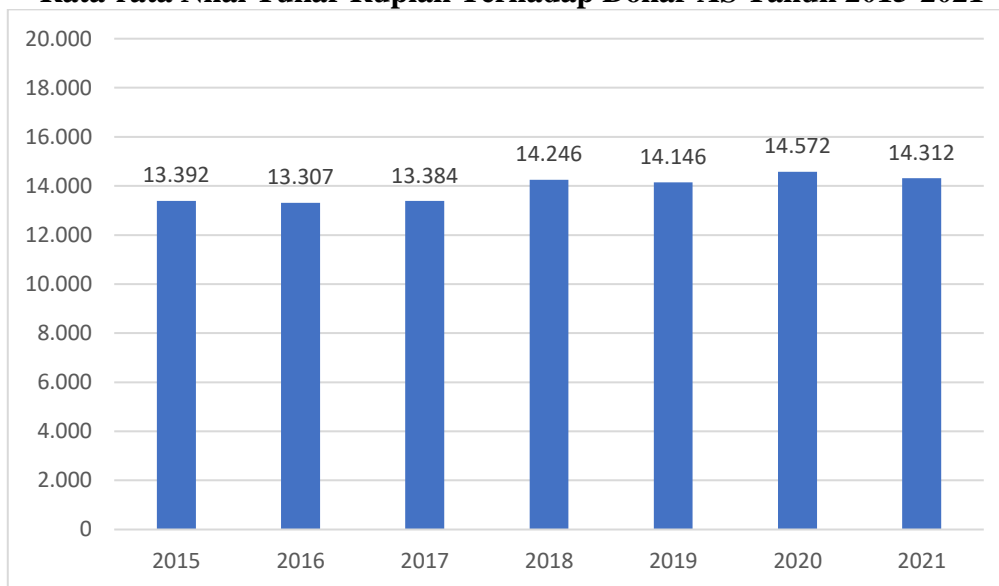
Beda halnya dengan penelitian-penelitian lain yang menggunakan variabel sama namun memperoleh hasil yang berbeda. Istamar et al., (2019) dan Raza et al., (2016) yang dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa jika harga emas memiliki pengaruh positif pada harga saham. Dijelaskan dalam penelitian tersebut jika pembelian emas lebih bermotif konsumtif dibandingkan untuk berinvestasi. Al-Ameer et al., (2018) dalam penelitiannya menemukan adanya korelasi antara harga emas dengan bursa saham yang berbeda pada setiap periodenya. Shabbir et al., (2020) juga menyatakan bahwa harga emas dunia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Basit (2019) yang dalam analisisnya menyatakan bahwa tidak ditemukannya pengaruh dari harga emas terhadap indeks harga saham gabungan periode 2016 hingga 2019.

Selain bisnis internasional, ketidakstabilan di pasar modal juga berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada variabel ekonomi makro. Lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang berpengaruh pada perusahaan sehari-hari (Tandelilin 2001). Investor harus mempunyai kemampuan untuk memahami dan memprediksi keadaan ekonomi makro yang akan datang karena sangat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan berinvestasi. Untuk itu, seorang investor harus mengawasi beberapa indikator ekonomi makro seperti nilai tukar dan suku bunga dimana keduanya memiliki keterkaitan, dipercaya dapat membantu mereka untuk memprediksi bagaimana kondisi perekonomian sehingga terhindar dari kerugian.

Nilai tukar rupiah menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham karena mata uang yang saat ini menjadi acuan nilai dari seluruh

mata uang adalah dollar AS. Nilai tukar yang wajar akan mendorong terjadinya peningkatan investasi dari luar yang secara langsung mampu mengangkat perekonomian negara. Hal ini dapat terjadi apabila nilai tukar rupiah terhadap mata uang dollar AS yang mengalami penguatan akan mengurangi tarif impor bahan baku untuk produksi sehingga tingkat suku bunga yang berlaku juga ikut menurun. Tingkat suku bunga yang menurun akan menyebabkan ketertarikan investor lebih mengarah pada pasar modal dibandingkan tabungan atau deposito.

Gambar 1.6
Rata-rata Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS Tahun 2015-2021



Sumber : www.bi.go.id

Pada gambar tersebut dapat terlihat perubahan dari rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dollar AS sejak tahun 2015 hingga tahun 2020 berada dalam kondisi yang tidak stabil. Rata-rata tersebut pada tahun 2016 mengalami pelemahan dan tahun tersebut merupakan nilai terlemah rupiah. Menguatnya rata-rata nilai rupiah terjadi karena meningkatnya jumlah investor yang menanamkan modalnya sehingga aliran dana banyak yang masuk. Setelah itu rata-rata nilai tukar kembali melemah dan pada tahun 2018 merupakan tahun dimana selisih dengan tahun sebelumnya cukup tinggi. Pelemahan tersebut disebabkan oleh ketidakpastian pasar keuangan global yang semakin kuat sehingga menjadi pemicu dollar AS semakin menguat. Setelah itu rata-

rata nilai tukar pada tahun berikutnya menguat lalu melemah lagi dan pada tahun 2020 merupakan angka tertinggi dari pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.

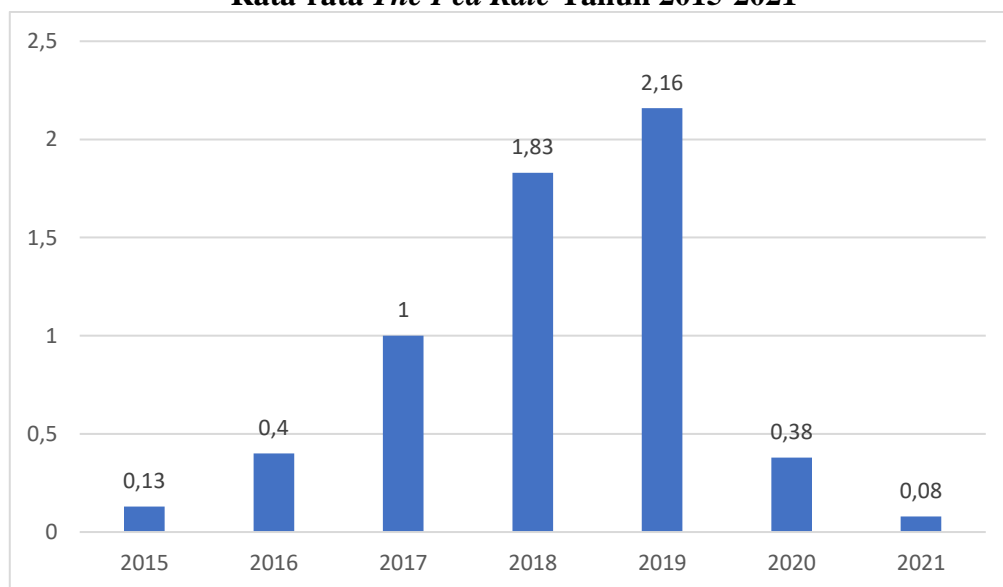
Pergerakan nilai tukar harus dijaga tetap stabil, terlebih pada perusahaan-perusahaan yang kegiatan produksinya harus terlibat dalam ekspor impor dimana untuk melakukan transaksi perdagangan mereka harus menyamakan mata uang yang dijadikan sebagai standar alat tukar. Ketidakstabilan nilai tukar yang tidak terkendali secara tidak langsung akan memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana eksternal dari investor di pasar modal. Oleh sebab itu, untuk mencegah terjadinya apresiasi maupun depresiasi nilai tukar mata uang pemerintah harus berusaha untuk mewujudkan kondisi perekonomian yang stabil.

Banyak penelitian terdahulu yang menunjukkan terdapat hubungan secara langsung antara nilai tukar terhadap harga saham. Munawaroh dan Handayani (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa secara parsial nilai tukar memiliki pengaruh signifikan pada harga saham. Meningkatnya nilai tukar rupiah menunjukkan keadaan perekonomian di Indonesia yang semakin membaik dan mengalami peningkatan setiap tahunnya menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor yang berencana untuk meletakkan modalnya. Dan penelitian dari Putri dan Rizal (2019) memperlihatkan bahwa nilai tukar mempengaruhi harga saham *Jakarta Islamic Index* dengan menggunakan data penelitian tahun 2012 sampai 2016. Sejalan dengan kedua penelitian tersebut, Bai and Koong (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan terbalik paralel yang signifikan antara pasar saham AS dan dollar. Penelitian dari Ding (2021) juga menjelaskan adanya hubungan tertentu antara nilai tukar dengan harga saham dimana kenaikan harga saham AS terkait dengan apresiasi (depresiasi) dollar.

Namun terdapat penelitian tertentu dimana memiliki hasil yang bertentangan dengan penelitian-penelitian diatas. Penelitian yang dilakukan oleh Areli Bermudez Delgado et al., (2018) memperoleh kesimpulan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap indeks pasar saham. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi nilai tukar berkaitan dengan peningkatan indeks pasar saham.

Suku bunga juga ikut memiliki pengaruh pada perekonomian suatu negara dimana investor kadang menggunakan suku bunga sebagai tolak ukur untuk perbandingan ketika ingin menginvestasikan dananya. Secara umum suku bunga yang mengalami kenaikan memiliki pengaruh pada bursa saham dimana penyebab utamanya adalah kenaikan suku bunga menyebabkan para pemilik modal lebih memilih untuk menyimpan dananya di bank dibandingkan berinvestasi pada bursa saham, yang pada akhirnya akan menurunkan harga saham. *Federal Reserve* atau *The Fed* adalah badan keuangan yang berdiri di Amerika Serikat memiliki tanggung jawab untuk dalam mengatur badan dan menjaga agar jumlah uang yang tidak melebihi tidak melebihi batas di negara Mankiw (2008). Suku bunga acuan di Amerika Serikat (*The Fed*) yang mengalami kenaikan akan menyebabkan investasi dalam dollar AS semakin menarik, sehingga dikhawatirkan akan mengakibatkan aliran investor asing yang ada di negara berkembang seperti Indonesia ditarik keluar dari negara tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila suku bunga acuan di Amerika Serikat menurun, para investor akan kembali tertarik berinvestasi di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Gambar 1.7
Rata-rata *The Fed* Rate Tahun 2015-2021

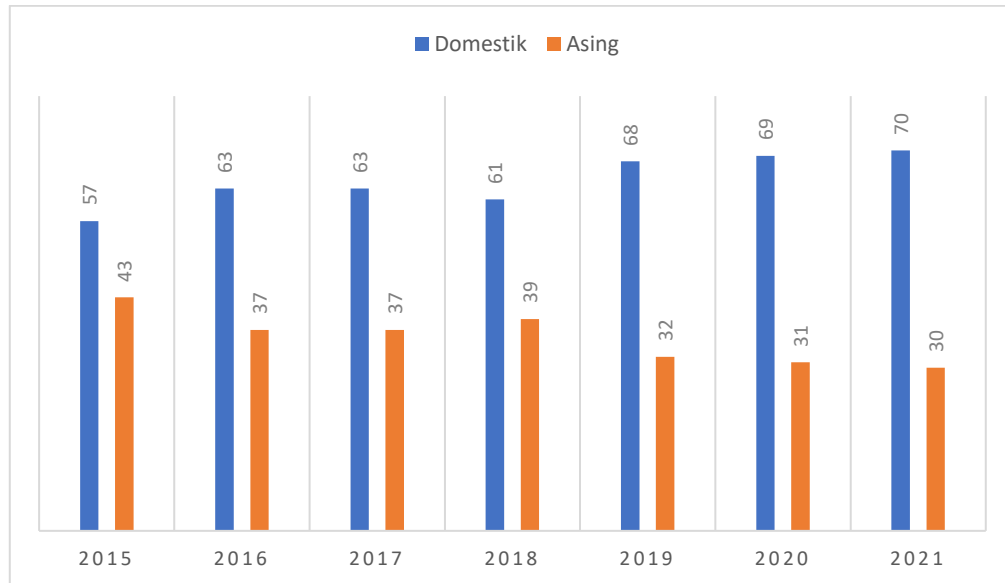


Sumber : <https://fred.stlouisfed.org/>

Selama beberapa tahun terakhir ini, suku bunga *The Fed* terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Terlihat pada tabel grafik dari tahun 2015 hingga tahun 2019 dimana terus terjadi peningkatan. Tumbuhnya perekonomian AS menjadi pemicu *Federal Reserve* menaikkan suku bunga *The Fed*. Namun, pada tahun 2020 suku bunga *The Fed* mengalami penurunan yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19. Dampak Pandemi ini cukup besar dan merata, khususnya pada perekonomian dunia dimana hampir semua negara mengalami penurunan. Jumlah investor asing di Indonesia juga turut ikut mengalami perubahan sebagai dampak dari perubahan suku bunga *The Fed*.

Suku bunga yang terlalu tinggi dapat berpengaruh pada nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan dan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan sehingga menyebabkan peluang investasi yang ada tidak menarik lagi. Suku bunga *The Fed* yang mengalami kenaikan juga menyebabkan para investor asing mulai menarik dananya yang ada di luar dan akan menginvestasikannya pada lembaga keuangan di AS. Pada gambar 1.8 diperlihatkan perbandingan total investor domestik dan asing di BEI dimana ditemukan adanya pengaruh dari kenaikan suku bunga *The Fed* pada jumlah investor.

Gambar 1.8
Perbandingan Total Investor Domestik dan Asing di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2021



Sumber : www.idx.co.id

Pada tahun 2015 saat suku bunga *The Fed* berada pada titik terendahnya, yaitu 0,13% jumlah investor asing di BEI sebanyak 43%. Setelah itu dua tahun berturut-turut karena suku bunga *The Fed* mengalami kenaikan maka jumlah investor asing juga ikut mengalami penurunan. Pada tahun 2019 yang merupakan titik tertinggi dari jumlah suku bunga *The Fed*, jumlah investor asing di Indonesia juga ikut mengalami penurunan namun bukan pada titik terendah, yaitu sebanyak 32%. Titik terendah dari jumlah investor asing di BEI adalah sebanyak 30% dan itu terjadi pada tahun 2021 yaitu saat semakin meluasnya wabah Covid-19 dimana perekonomian dunia berada dalam keterpurukan.

Birru and Figlewski (2010) menyatakan bahwa pengumuman *The Fed* menjadi informasi penting bagi pasar karena keterkaitannya dengan suku bunga. Suku bunga *The Fed* adalah tingkat bunga yang dikenakan oleh Bank Sentral Amerika Serikat kepada seluruh bank umum di negara tersebut. Jika suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat (*The Fed*) naik, industri perbankan juga akan meningkatkan suku bunga,

termasuk suku bunga tabungan dan deposito yang akan berdampak pada perekonomian.

Penelitian Bakhtiar dan Purwani (2021) dengan kesimpulan ketika suku bunga *The Fed* mengalami peningkatan maka harga saham ikut naik dan begitu pula sebaliknya. Akua Miyanti dan Wiagustini (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa suku bunga *The Fed* memiliki pengaruh terhadap pasar modal, yaitu suku bunga *The Fed* yang mengalami kenaikan akan menyebabkan harga saham di pasar modal Indonesia menurun. Sejalan dengan penelitian tersebut, Lakdawala and Schaffer (2019) menemukan bahwa rata-rata harga saham turun lebih banyak sebagai respons terhadap informasi yang berasal dari *Federal reserve*.

Bertentangan dengan penelitian-penelitian diatas, terdapat peneliti lain yang menemukan hasil berbeda mengenai hubungan antara suku bunga *The Fed* dengan pasar modal. Penelitian yang berbeda namun dengan variabel sama dilakukan oleh Parulian dan Mahendra (2021) yang menyimpulkan bahwa suku bunga *The Fed* tidak berpengaruh signifikan pada indeks harga saham gabungan (IHSG) tahun 2000-2019. Safitri, Setyowati, and Rachman (2021) juga menemukan tidak adanya pengaruh dari suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan dalam penelitian dengan judul : Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan *Right Issue* Di BEI Tahun 2015-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *right issue* dapat memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan yang melakukan aksi korporasi *right issue*?

2. Apakah total aset dapat memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan yang melakukan aksi korporasi *right issue*?
3. Apakah total liabilitas dapat memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan yang melakukan aksi korporasi *right issue*?
4. Apakah harga minyak dunia dapat memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan yang melakukan aksi korporasi *right issue*?
5. Apakah harga emas dunia dapat memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan yang melakukan aksi korporasi *right issue*?
6. Apakah nilai tukar dapat memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan yang melakukan aksi korporasi *right issue*?
7. Apakah suku bunga *The Fed* dapat memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan yang melakukan aksi korporasi *right issue*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah aksi korporasi *right issue* memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan yang melakukan aksi korporasi *right issue*.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah total aset memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan yang melakukan aksi korporasi *right issue*.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah total liabilitas memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan yang melakukan aksi korporasi *right issue*.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah harga minyak dunia memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan yang melakukan aksi korporasi *right issue*.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah harga emas dunia memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan yang melakukan aksi korporasi *right issue*.
6. Untuk menguji dan menganalisis apakah nilai tukar memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan yang melakukan aksi korporasi *right issue*.

7. Untuk menguji dan menganalisis apakah suku bunga *The Fed* memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan yang melakukan aksi korporasi *right issue*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam menentukan strategi yang akan disusun untuk mengatasi permasalahan pada penelitian ini. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam fungsi pengambilan keputusan sehingga dapat mencegah perusahaan mengambil pilihan yang mengarahkannya pada kerugian. Perusahaan juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman untuk membantu pihak manajemen mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada harga saham di BEI.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan terwujudnya penelitian ini mampu menghasilkan informasi serta berguna untuk menjadi bahan pertimbangan dalam kajian lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan data untuk penelitian-penelitian yang sejenis berikutnya. Hasil penelitian dapat juga menjadi pedoman untuk membuktikan kebenaran dari suatu teori selain dilihat melalui fenomena yang ada.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2021.
2. Perusahaan yang terpilih melakukan aksi korporasi *right issue* tahun 2015 hingga 2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Rohit et al., (2016) yang berjudul “*Impact of Stock Splits and Rights Issue Announcements on Market Price: Evidence From India*”. Penelitian ini mempelajari dampak dari dua peristiwa yaitu pemecahan saham dan pengumuman rights issue pada *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Bombay. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan bahwa pelaku pasar memperoleh return yang lebih tinggi dari pengumuman *rights issue* dibandingkan pengumuman *stock split*.

Raza et al., (2016) yang berjudul “*Asymmetric impact of gold, oil prices and their volatilities on stock prices of emerging markets*”. Pendekatan ARDL nonlinier diterapkan untuk menemukan agymetri jangka panjang dan jangka pendek. Hasil empiris menemukan adanya dampak positif dari harga emas pada harga pasar saham negara berkembang BRICS. Sedangkan harga minyak memiliki dampak negatif pada pasar saham semua negara berkembang. Volatilitas emas dan minyak memiliki dampak negatif pada seluruh pasar saham negara berkembang.

Mateus et al., (2017) yang berjudul “*Price Discounts in Rights Issues: Why Do Managers Insist On What Investors Hate?*”. Analisis terbagi dalam dua tahap, yaitu pada langkah pertama (pra-pengumuman) penulis mengevaluasi kondisi perusahaan dan pasar yang menentukan potongan harga. Pada tahap kedua (pasca-pengumuman), penulis mengukur reaksi pasar terhadap pengumuman *rights issue*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajer keuangan perusahaan perlu menyeimbangkan reaksi negatif dari diskon harga yang diberikan pada perusahaan keuangan maupun non-keuangan.

Suryanto (2017) yang berjudul “Pengaruh Harga Minyak dan Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh harga minyak bumi dan harga emas pada indeks harga saham gabungan di BEI. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel harga minyak dan harga emas secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia.

Tursoy and Faisal (2018) yang berjudul “*The impact of gold and crude oil prices on stock market in Turkey: Empirical evidences from ARDL bounds test and combined cointegration*”. Penelitian ini menerapkan data bulanan dari Turki untuk periode antara Januari 1986 dan November 2016. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ditemukannya korelasi negatif antara harga emas dengan harga saham dan korelasi positif antara minyak mentah dengan harga saham.

Al-Ameer et al., (2018) yang berjudul “*The Relationship of Gold Price with the Stock Market: The Case of Frankfurt Stock Exchange*”. Para peneliti menggunakan data yang dikumpulkan dari *database* Bloomberd mulai dari Agustus 2004 hingga September 2016 (12 tahun) dan dibagi menjadi tiga periode, yaitu pra, selama dan pasca krisis keuangan untuk mengukur pengaruh yang berbeda di setiap periode. Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara harga emas dengan bursa saham yang berbeda pada setiap periodenya,

Areli Bermudez Delgado et al., (2018) yang berjudul “*The relationship between oil prices, the stock market and the exchange rate: Evidence from Mexico*”. Periode yang diperiksa mencakup data bulanan dari Januari 1992 hingga Juni 2017. Penelitian ini menyimpulkan jika harga minyak dan perubahan nilai tukar memiliki pengaruh negatif pada bursa saham Meksiko.

Bai and Koong (2018) yang berjudul “*Oil prices, stock returns, and exchange rates: Empirical evidence from China and the United States*”. Penelitian ini menyelidiki hubungan trilateral yang bervariasi waktu antara harga minyak, perubahan nilai tukar, dan imbal balik bursa saham di Cina dan AS dari Februari 1991 hingga Desember 2015. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa harga minyak memiliki

pengaruh negatif sedangkan perubahan nilai tukar memiliki pengaruh positif pada imbal balik saham.

Fauzan (2018) yang berjudul “Pengaruh Kurs Rupiah dan *Right Issue* Terhadap Harga PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang Listing di Jakarta Islamic Index.”. Data yang terkumpul mulai dari Januari 2013 sampai dengan Desember 2016 diperoleh melalui situs resmi Bank Indonesia dan PT. Danareksa Sekuritas. Penelitian ini menemukan jika kurs rupiah dan *right issue* secara bersamaan memiliki pengaruh pada harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Apriliani (2018) yang berjudul “Pengaruh *Right Issue* Terhadap Harga Saham Dan Tingkat Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”. Sampel yang digunakan diperoleh dari seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode terpilih dan melakukan pengumuman *right issue* sehingga diperoleh sebanyak 35 perusahaan. Hasil penelitian tidak menemukan adanya pengaruh setelah pengumuman *right issue* dan ditemukan pengaruh negatif setelah pengumuman pada tingkat likuiditas saham.

Akua Miyanti dan Wiagustini (2018) yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga *The Fed*, Harga Minyak Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh suku bunga *The Fed*, harga minyak dan inflasi terhadap IHSG dari tahun 2012 hingga 2016. Hasil pengujian menemukan bahwa seluruh variabel yang diuji secara simultan memiliki pengaruh signifikan pada IHSG.

Pathak and Gupta (2018) yang berjudul “*Rights Offering and Its Effect on Share Price Movement: A Study of Commercial Banks*”. Data yang digunakan berasal dari perusahaan sektor perbankan periode 2007/08 hingga 2016/17. Penelitian ini menemukan bahwa harga saham mengalami penurunan setelah perusahaan melakukan *right issue*.

Alqahtani et al., (2019) yang berjudul “*The impact of oil price uncertainty on GCC stock markets*”. Penelitian ini menggunakan ARMA-DCC-EGARCH dan model *student-t copula* yang bervariasi waktu. Berdasarkan keseluruhan data yang terkumpul,

diperoleh kesimpulan bahwa *return* saham GCC dipengaruhi secara negatif oleh ketidakpastian pasar.

Kumar (2019) yang berjudul “*Asymmetric impact of oil prices on exchange rate and stock prices*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan kausal antara harga minyak, nilai tukar, dan harga saham dalam konteks India. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guncangan positif pada bulan sebelumnya memiliki efek yang lebih nyata daripada guncangan negatif sehingga menegaskan dampak asimetris harga minyak pada nilai tukar dengan harga saham.

Basit (2019) yang berjudul “Pengaruh Harga Emas dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019”. Data yang digunakan berbentuk sekunder dan terdiri dari harga emas, minyak dunia dan IHSG. Analisis regresi linier berganda dijadikan sebagai teknik analisis data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah harga emas tidak berpengaruh sedangkan minyak dunia berpengaruh pada IHSG tahun 2016 hingga 2019.

Istamar et al., (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2018”. Alat analisis yang digunakan adalah aplikasi *Eviews* 10. Penelitian ini menemukan jika harga minyak dunia tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan harga emas dunia dan nilai tukar berpengaruh signifikan pada IHSG periode 1998 sampai 2018.

Putri dan Rizal (2019) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Emas, Dan Harga Minyak Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* Periode 2012-2016”. Tujuan penelitian ini untuk mencari pengaruh dari variabel inflasi, nilai tukar mata uang, harga emas, dan harga minyak pada *Jakarta Islamic Index* tahun 2012 hingga 2016. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan pada indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* tahun 2012 hingga 2016.

Munawaroh dan Handayani (2019) yang berjudul “Pengaruh *BI Rate*, Kurs Rupiah, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)”. Untuk setiap variabel bebas dan terikat digunakan data bulanan dari tahun 2013 sampai 2018 dengan total keseluruhan sampel berjumlah 72 data *time series*. Hasil penelitian menemukan pengaruh secara simultan dari seluruh variabel pada IHSG.

Awaliawati Rachpriliani (2019) yang berjudul “Pengumuman *Right Issue* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sembilan Perusahaan Aneka Industri Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta, Tahun 2016-2018)”. Metode studi peristiwa (*event study*) digunakan karena untuk mengetahui perubahan *return* saham dan *abnormal return* yang harus diamati selisih harga saham harian. Peneliti memperoleh kesimpulan, yaitu tidak ditemukannya pengaruh dari pengumuman *right issue* pada harga saham perusahaan yang melakukan *right issue*.

Dewi dan Adiwibowo (2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar Lq45 Periode Tahun 2014-2016). Sampel yang diambil menggunakan *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda. Kesimpulan yang ditarik pada penelitian ini, yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan dividen berpengaruh pada harga saham sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh pada harga saham.

Lakdawala and Schaffer (2019) yang berjudul “*Federal reserve private information and the stock market*”. Penelitian ini menggunakan informasi pribadi Federal Reserve sebagai variabel dan. memisahkan kejutan kebijakan moneter menjadi kejutan eksogen dan Delphic. Guncangan eksogen adalah perubahan mengejutkan dalam kebijakan moneter yang tidak terkait dengan fundamental makroekonomi sedangkan guncangan Delphic adalah perubahan mengejutkan dalam kebijakan yang disebabkan oleh informasi pribadi *Federal Reserve* tentang keadaan ekonomi. Kesimpulan yang ditemukan bahwa rata-rata harga saham turun lebih banyak sebagai respons terhadap guncangan eksogen kontraktif relatif terhadap guncangan Delphic.

Suthiono and Atmaja (2019) yang berjudul “*Price Reaction To Rights Issues Announcement : New Evidence From Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang melakukan *right issue* dari tahun 1991 hingga 2016. Kesimpulan yang diperoleh yaitu *right issue* memiliki pengaruh negatif pada harga saham dimana akan terjadi penurunan harga saham di pasar modal apabila perusahaan melakukan *right issue*.

Shabbir et al., (2020) yang berjudul “*Impact of Gold and Oil Prices on The Stock Market in Pakistan*”. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji *Dickey-Fuller Augmented*, korelasi dan uji lag terdistribusi *autoregressive*. Setelah dianalisis diperoleh kesimpulan bahwa harga emas dan minyak memiliki pengaruh positif pada pasar modal.

Halawa dan Br.Purba (2020) yang berjudul “Pengaruh Total Aset, Liabilitas Dan Ekuitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sejak periode 2015 hingga 2019 menjadi populasi dalam penelitian. Hasil yang ditemukan, yaitu secara persial perputaran total aset tidak berpengaruh, *debt to equity rasio* serta *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham dan semuanya signifikan.

Latifah dan Suryani (2020) yang berjudul “Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham”. Penelitian ini menggunakan data dari 27 perusahaan pertambangan Indonesia dari tahun 2008 hingga 2017. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang pada harga saham. Sedangkan profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh pada harga saham.

Vonna dan Yurenda (2020) yang berjudul “Pengaruh utang terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI”. Data yang digunakan adalah perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI. Perusahaan agrikultur yang dipilih merupakan perusahaan sejak tahun 2017 hingga 2018 tidak pernah mengalami kerugian. Penelitian ini menemukan bahwa utang memiliki pengaruh negatif dan

signifikan pada harga saham. Ketika utang perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan akan menurun, demikian pula sebaliknya.

Cheng et al., (2020) yang berjudul “*Raising short-term debt for long-term investment and stock price crash risk: Evidence from China*”. Penelitian ini ingin mengetahui dampak dari peningkatan utang jangka pendek untuk investasi jangka panjang (SDFLI) pada risiko jatuhnya harga saham. Dengan menggunakan data dari pasar saham China, penelitian ini menyimpulkan bahwa SDFLI memiliki hubungan positif dengan risiko jatuhnya harga saham.

Ding (2021) yang berjudul “*Conditional correlation between exchange rates and stock prices*”. Penelitian ini mengembangkan model untuk menjelaskan interaksi waktu-bervariasi dan mata uang-tergantung antara nilai tukar dengan harga saham. Kesimpulan yang diperoleh, yaitu nilai tukar dan harga saham memiliki korelasi tertentu dimana kenaikan harga saham AS terkait dengan apresiasi (depresiasi) dollar.

Tian et al., (2021) yang berjudul “*The dynamic impact of oil price shocks on the stock market and the USD/RMB exchange rate: Evidence from implied volatility indices*”. Penelitian ini menggunakan model TVP-VAR untuk menganalisis efek transmisi ketidakpastian dengan waktu yang bervariasi di tiga pasar, diukur dengan perubahan indeks volatilitas. Hasil empiris menunjukkan bahwa perubahan harga minyak berdampak positif terhadap pasar saham dan nilai tukar USD/RMB selama periode peristiwa politik dan ekonomi yang penting.

Juwita et al., (2021) yang berjudul “*Total Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham*”. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Untuk populasinya, yaitu keseluruhan perusahaan sektor pertambangan khususnya sub sektor minyak mentah dan gas bumi. Kesimpulan yang diperoleh adalah total aset, pertumbuhan aset dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Sedangkan risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham.

Chin and Paphakin (2021) yang berjudul “*The daily relationship between U.S. asset prices and stock prices of American countries*”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah melihat hubungan harian antara harga aset AS dan indeks saham dari empat negara Amerika dalam dua periode dengan kondisi ekonomi yang berbeda secara drastis. Peneliti menemukan bahwa hubungan harian antara harga aset AS dan harga saham asing konsisten dengan fundamental ekonomi AS yang berlaku.

Bakhtiar dan Purwani (2021) yang berjudul “Dampak Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones, Suku Bunga FED, dan Inflasi Terhadap IHSG”. Metode sampling jenuh digunakan untuk menyaring populasi sehingga tersisa 60 sampel. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS, diperoleh kesimpulan bahwa Indeks Nikkei 225, Suku Bunga Fed dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG, sedangkan Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG.

Parulian and Mahendra (2021) yang berjudul “*The Effect of The Fed Rate, Exchange Rate and Economic Growth on the IHSG with Inflation as a Moderating Variable*”. Data yang digunakan berupa data sekunder yang terdiri atas *fed rate*, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi pada IHSG tahun 2000-2019. Penelitian ini menemukan bahwa variabel *fed rate* tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya variabel nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel IHSG. Variabel inflasi dapat memoderasi hubungan antara *fed rate*, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi pada IHSG.

Putri and Yustisia (2021) yang berjudul “Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Data yang digunakan berupa perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI sejak tahun 2015 hingga 2019. Untuk menyaring seluruh populasi digunakan teknik *purposive sampling* dan sampel yang dihasilkan sebanyak 26 perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.

Yousaf et al. (2021) yang berjudul “*Gold against Asian Stock Markets during the COVID-19 Outbreak*”. Penelitian ini mengkaji peran *safe-haven* dan *hedging* emas

terhadap tiga belas pasar saham Asia selama wabah Covid-19. Analisis ini menggunakan teknik yang memperlihatkan hubungan dinamis, yaitu model *multivariate generalized autoregressive conditional heteroskedasticity* (GARCH). Penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh negatif dari harga emas terhadap pasar modal di beberapa negara Asia.

(Safitri et al. 2021) yang berjudul “*The Effect of Inflation, Interest Rate and Rupiah Exchange Rate on JCI in Food and Beverage Manufacturing Companies Registered on The Indonesian Stock Exchange (IDX)*”. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh dari inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap IHSG pada perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman di BEI. Penelitian ini menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif, suku bunga tidak berpengaruh dan nilai tukar berpengaruh positif pada harga saham.

Bai et al. (2022) yang berjudul “*The Impact of Oil Prices on the U.S. Stock Market*”. Penelitian ini terjadi karena minat untuk mengetahui derajat atau kondisi korelasi antara harga minyak dan return pasar saham. Data yang dianalisis, yaitu pada masa krisis keuangan tahun 2008, 2010-2011, dan perang minyak pada tahun 2020. Kesimpulan yang diperoleh, yaitu adanya pengaruh dari harga minyak mentah terhadap pasar modal AS.

Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun) + Judul	Sampel	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1	Babitha Rohit, Prakash Pinto, Shakila B. (2016) <i>Impact of Stock Splits and Rights Issue Announcements on Market Price: Evidence From India</i>	90 perusahaan yang melakukan pengumuman stock split dan 29 perusahaan yang melakukan pengumuman <i>rights issue</i> selama periode 2011-2014.	<i>The event study methodology</i>	X1= <i>Stock split</i> X2 = <i>Right issue</i> Y = <i>Market price</i>	Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan bahwa pelaku pasar memperoleh return yang lebih tinggi dari pengumuman <i>rights issue</i> dibandingkan pengumuman <i>stock split</i>
2	Naveed Raza, Syed Jawad Hussain Shahzad, Aviral Kumar Tiwari, Muhammad Shahbaz (2016) <i>Asymmetric impact of gold, oil prices and their volatilities on stock prices of emerging markets</i>	Data bulanan di sepuluh besar pasar saham negara berkembang, yaitu Cina, India, Brasil, Rusia, Afrika Selatan, Meksiko, Malaysia, Thailand, Chili, dan Indonesia periode Januari 2008 hingga Juni 2015	<i>The nonlinear ARDL</i>	X1 = <i>Gold price</i> X2 = <i>Oil price</i> X3 = <i>Volatility gold price</i> X4 = <i>Volatility oil price</i> Y = <i>Stock Market</i>	Penelitian ini menemukan bahwa harga emas memiliki dampak positif pada harga pasar saham negara berkembang BRICS besar. Sedangkan harga minyak memiliki dampak negatif pada pasar saham semua negara berkembang. Volatilitas emas dan minyak memiliki dampak negatif pada

					pasar saham semua negara berkembang
3	Cesario Mateus, Jorge Farinha, Nuno Soares, (2017) <i>Price Discounts in Rights Issues: Why Do Managers Insist On What Investors Hate?</i>	268 perusahaan yang melakukan <i>right issue</i> di UK dari 1994 hingga 2012	<i>Multiple OLS cross-section and ordered probit regressions</i>	X = <i>Price discounts in rights issues</i> Y = <i>Stock market</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajer keuangan perusahaan perlu menyeimbangkan reaksi negatif dari diskon harga yang diberikan pada perusahaan keuangan maupun non-keuangan
4	Suryanto (2017) Pengaruh Harga Minyak dan Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia	144 perusahaan yang terdaftar di BEI	Regresi linier berganda dan koefisien determinasi.	X1 = Harga minyak X2 = Harga emas Y = IHSG	Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel harga minyak dan harga emas secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia
5	Turgut Tursoy dan Faisal Faisal (2018) <i>The impact of gold and crude oil prices on stock market in Turkey: Empirical evidences from ARDL bounds test</i>	Perusahaan yang terdaftar di pasar modal Turki periode 1986 hingga 2016	<i>The ARDL methods</i>	X1 = <i>Gold price</i> X2 = <i>Oil prices</i> Y = <i>Stock market</i>	Kesimpulan dari penelitian ini adalah ditemukannya korelasi negatif antara harga emas dengan harga saham dan korelasi positif antara minyak

	<i>and combined cointegration</i>				mentah dengan harga saham
6	Maryam Al-Ameer, Walaa Hammad, Areej Ismail, Allam Hamdan (2018) <i>The Relationship of Gold Price with the Stock Market: The Case of Frankfurt Stock Exchange</i>	Perusahaan yang terdaftar di <i>Frankfurt Stock Exchange</i> dari Agustus 2004 hingga September 2016	<i>Descriptive Statistics, Augmented Dickey Fuller (ADF), Pearson's Correlation, Johansen's Co-integration dan Pairwise Granger Causality Test.</i>	X = <i>Gold price</i> Y = <i>Stock market</i>	Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan antara harga emas dengan bursa saham yang berbeda pada setiap periodenya
7	Nancy Areli Bermudez Delgado, Estefanía Bermudez Delgado, Eduardo Saucedo (2018) <i>The relationship between oil prices, the stock market and the exchange rate: Evidence from Mexico</i>	Perusahaan yang terdaftar di bursa saham Meksiko dari Januari 1992 hingga Juni 2017	<i>Vector Autoregressive Model (VAR)</i>	X1 = <i>Oil prices</i> X2 = <i>The exchange rate</i> Y1 = <i>The stock market</i>	Penelitian ini menyimpulkan jika harga minyak dan perubahan nilai tukar memiliki pengaruh negatif pada bursa saham Meksiko
8	Shuming Baia dan Kai S. Koong (2018) <i>Oil prices, stock returns, and exchange rates: Empirical evidence from China and the United States</i>	Perusahaan yang terdaftar di bursa saham Cina dan Amerika Serikat dari Februari 1991 hingga Desember 2015	Structural vector autoregressive model (SVAR) dan <i>trivariate DIAGONAL BEKK GARCH model</i>	X1 = Harga minyak X2 = Perubahan nilai tukar Y = <i>Return saham China</i>	Penelitian ini menyimpulkan bahwa harga minyak memiliki pengaruh negatif sedangkan perubahan nilai tukar memiliki

					pengaruh positif pada imbal balik saham
9	M. Fauzan (2018) Pengaruh Kurs Rupiah dan <i>Right Issue</i> Terhadap Harga PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang Listing di Jakarta Islamic Index.	PT. Telekomunikasi Indonesia	Regresi linier berganda	X1 = Kurs Rupiah X2 = <i>Right Issue</i> Y = Harga Saham	Penelitian ini menemukan jika kurs rupiah dan <i>right issue</i> secara bersamaan memiliki pengaruh pada harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
10	Nadya Apriliani (2018) Pengaruh <i>Right Issue</i> Terhadap Harga Saham Dan Tingkat Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.	35 perusahaan dari semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pengumuman <i>right issue</i> .	Metode <i>event study</i>	X = <i>Right issue</i> Y1 = Harga saham Y2 = Tingkat likuiditas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>right issue</i> tidak berpengaruh pada harga saham dan berpengaruh negatif pada tingkat likuiditas
11	Gusti Ayu Diah Akua Miyanti dan Luh Putu Wiagustini (2018) Pengaruh Suku Bunga <i>The Fed</i> , Harga Minyak Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	60 perusahaan yang terdaftar di BEI	Regresi linier berganda	X1 = Suku Bunga <i>The Fed</i> X2 = Harga Minyak X3 = Inflasi Y = Harga Saham	Hasil pengujian menemukan bahwa seluruh variabel yang diuji secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG

	(IHSG) Di Bursa Efek Indonesia				
12	Hari Prasad Pathak, Sweta Gupta (2018) Rights Offering and Its Effect on Share Price Movement: A Study of Commercial Banks	Perusahaan sektor perbankan Nepal	Perbandingan harga sebelum dan sesudah <i>right issue</i>	X = <i>Right Issue</i> Y = <i>Stock Price</i>	Hasil penelitian menemukan bahwa setelah pengumuman <i>right issue</i> terjadi penurunan harga saham
13	Abdullah Alqahtani, Tony Klein, and Ali Khalid (2019) <i>The impact of oil price uncertainty on GCC stock markets</i>	Perusahaan yang terdaftar di GCC <i>stock markets</i>	Metode ARMA-DCC-EGARCH	X = <i>Oil price</i> Y1 = <i>Stock market</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak berpengaruh negatif pada <i>return</i> saham GCC
14	Satish Kumar (2019) <i>Asymmetric impact of oil prices on exchange rate and stock prices</i>	Perusahaan yang terdaftar di Bombay Stock Exchange (BSE) dari Januari 1994 hingga Desember 2015	<i>nonlinear Granger causality</i> dan <i>nonlinear ARDL tests</i>	X1 = <i>Oil price</i> Y1 = <i>Stock price</i> Y2 = <i>Exchange rate</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak berpengaruh negatif pada harga saham dan positif pada nilai tukar
15	Abdul Basit (2019) Pengaruh Harga Emas dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019	Perusahaan yang terdaftar di BEI dari 2016 hingga 2019	Regresi linier berganda	X1 = Harga emas X2 = Harga minyak Y = IHSG	Hasil penelitian menunjukkan harga emas tidak memiliki pengaruh sedangkan harga minyak dunia memiliki pengaruh

					pada indeks harga saham gabungan
16	Istamar, Sudati Nur Sarfiah, Rusmijati (2019) Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2018	Perusahaan yang terdaftar di BEI dari 1998 hingga 2018	Metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif	X1 = Harga minyak X2 = Harga emas X3 = Kurs rupiah Y = IHSG	Penelitian ini menemukan jika harga minyak dunia tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan harga emas dunia dan nilai tukar berpengaruh signifikan pada indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia
17	Prileka Penta Putri dan Nora Amelda Rizal (2019) Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Emas, Dan Harga Minyak Terhadap Indeks Harga Saham <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode 2012-2016	30 perusahaan <i>Jakarta Islamic Index</i>	Regresi linier berganda	X1 = Inflasi X2 = Nilai tukar mata uang X3 = Harga emas X4 = Harga Minyak Y = Harga Saham	Penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan pada indeks harga saham <i>Jakarta Islamic Index</i>
18	Hidayatul Munawaroh dan Siti Ragil Handayani (2019) Pengaruh <i>Bi Rate</i> , Kurs	72 perusahaan	<i>Explanatory research</i> dengan pendekatan kuantitatif	X1 = <i>BI Rate</i> X2 = Inflasi X3 = Nilai tukar mata uang	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari variabel <i>BI Rate</i> ,

	Rupiah, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)			X4 = Harga Minyak X5 = Harga Emas Y = Harga Saham	Kurs Rupiah, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia pada IHSG
19	Awaliawati Rachpriliani (2019) Pengaruh Pengumuman <i>Right Issue</i> Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sembilan Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Tahun 2016-2018)	9 perusahaan aneka industri yang tercatat di BEI	Metode <i>event study</i>	X = <i>Right issue</i> Y = Harga saham	Hasil penelitian tidak menemukan adanya pengaruh dari pengumuman <i>right issue</i> pada harga saham perusahaan yang melakukan <i>right issue</i>
20	Meitry Dina Wisma Dewi dan Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo (2019) Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan	Perusahaan LQ 45 yang konsisten terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai 2016	Statistik deskriptif	X1 = Profitabilitas X2 = Liabilitas X3 = Leverage X4 = Pertumbuhan Penjualan X5 = Dividen	Peneliti menyimpulkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan dividen berpengaruh pada harga saham sedangkan likuiditas

	Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar Lq45 Periode Tahun 2014-2016)			Y = Harga Saham	dan leverage tidak berpengaruh pada harga saham.
21	Aeimit Lakdawala dan Matthew Schaffer (2019) <i>Federal reserve private information and the stock market</i>	183 total keputusan kebijakan FOMC	<i>Simple linear regression</i>	X = Fed private information Y = Stock Market	Hasil penelitian menunjukkan informasi perubahan Fed Rate berpengaruh pada pasar modal
22	Henry Suthiono, Lukas Setia Atmaja Price (2019) <i>Reaction To Rights Issues Announcement : New Evidence From Indonesia</i>	Perusahaan yang melakukan <i>right issue</i> dari 1991 hingga 2016	Metodologi studi acara	X1 = Right Issue Y = Stock Market	Penelitian ini menemukan bahwa pasar modal bereaksi negatif terhadap <i>right issue</i>
23	Aiza Shabbir, Shazia Kousar, and Syeda Azra Batool (2020) <i>Impact of Gold and Oil Prices on The Stock Market in Pakistan</i>	Perusahaan yang terdaftar di pasar modal Pakistan dari 1985 hingga 2016	<i>Descriptive statistics, augmented Dickey–Fuller test, correlation dan autoregressive distributed lag test.</i>	X1 = Oil price X2 = Gold price Y = Stock market	Analisis yang dilakukan memperoleh kesimpulan bahwa harga emas dan minyak memiliki pengaruh yang positif terhadap pasar saham
24	Leonardus Halawa, Neni Marlina Br.Purba	8 perusahaan	Regresi berganda	X1 = Total Aset X2 = Liabilitas	Hasil yang ditemukan, yaitu secara persial

	(2020) Pengaruh Total Aset, Liabilitas Dan Ekuitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia			X3 = Ekuitas Y = Harga Saham	perputaran total aset tidak berpengaruh, <i>debt to equity ratio</i> serta <i>return on equity</i> berpengaruh terhadap harga saham dan semuanya signifikan
25	Hana Chabibatul Latifah dan Ani Wilujeng Suryani (2020) Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham	27 perusahaan	Ekplanasi kuantitatif	X1 = Kebijakan Dividen X2 = Kebijakan Utang X3 = Profitabilitas X4 = Likuiditas Y = Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan hutang tidak berpengaruh pada harga saham. Sedangkan profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh pada harga saham
26	Sari Maulida Vonna dan Devia Yurenda (2020) Pengaruh utang terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI	15 perusahaan	Analisis regresi	X = Utang Y = Harga Saham	Penelitian ini menemukan bahwa utang memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada harga saham
27	Feiyang Chenga, Chaoshin Chiaob, Zhenming Fanga, Chunfeng Wanga, dan	Perusahaan yang terdaftar di bursa saham Cina dari	<i>Dummy analysis variable</i>	X = <i>Short-term debt</i> Y = <i>Stock Price</i>	Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara

	Shouyu Yaoa (2020) <i>Raising short-term debt for long-term investment and stock price crash risk: Evidence from China</i>	2005 hingga 2018			SDFLI dan risiko jatuhnya harga saham
28	Liang Ding (2021) <i>Conditional correlation between exchange rates and stock prices</i>	Perusahaan di bursa saham Amerika Serikat periode Februari 1991 hingga September 2020	Johansen dan ARDL <i>Cointegrationtests</i>	$X = \text{Exchange rate}$ $Y = \text{Stock price}$	Kesimpulan yang diperoleh, yaitu nilai tukar dan harga saham memiliki korelasi tertentu dimana kenaikan harga saham AS terkait dengan apresiasi (depresiasi) dollar
29	Meiyu Tian, Wanyang Li, Fenghua Wen (2021) <i>The dynamic impact of oil price shocks on the stock market and the USD/RMB exchange rate: Evidence from implied volatility indices</i>	Perusahaan yang terdaftar di bursa saham Cina periode Maret 2016 hingga September 2019	TVP-VAR model	$X = \text{Oil price}$ $Y1 = \text{Stock market}$ $Y2 = \text{USD/RMB exchange rate}$	Hasil empiris menunjukkan bahwa perubahan harga minyak berdampak positif terhadap pasar saham dan nilai tukar USD/RMB selama periode peristiwa politik dan ekonomi yang penting
30	Juwita, Dikdik Harjadi, dan Dendi Purnama	33 perusahaan	Regresi data panel	$X1 = \text{Total Aset}$	Diperoleh kesimpulan, yaitu total aset,

	(2021) Total Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham			X2 = Risiko Bisnis X3 = Pertumbuhan Aset X4 = Profitabilitas Bisnis Y = Harga Saham	pertumbuhan aset dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Sedangkan risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham
31	Chang-Chiang Chin dan Warinthorn Paphakin (2021) <i>The daily relationship between U.S. asset prices and stock prices of American countries</i>	Perusahaan yang termasuk dalam S&P/TSX Kanada, IPC Meksiko, Bovespa Brasil, dan Merval Argentina.	<i>Quantile regression</i>	X = <i>Asset price</i> Y = <i>Stock price</i>	Peneliti menemukan adanya hubungan harian antara harga aset AS dan harga saham asing
32	M. Rifki Bakhtiar dan Tri Purwani (2021) Dampak Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones, Suku Bunga FED, dan Inflasi Terhadap IHSG	60 perusahaan	Regresi linier berganda	X1 = Indeks Nikkei 225 X2 = Indeks Dow Jones X3 = Suku Bunga FED X4 = Inflasi Y = Harga Saham	Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa Indeks Nikkei 225, Suku Bunga Fed dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG, sedangkan Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG.

33	Tohap Parulian dan A. Mahendra (2021) <i>The Effect of The Fed Rate, Exchange Rate and Economic Growth on the IHSG with Inflation as a Moderating Variable</i>	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2000 hingga 2019	Regresi berganda	X1 = <i>Fed Rate</i> X2 = <i>Exchange Rate</i> X3 = <i>Economic Growth</i> Z = <i>Inflation</i> Y = IHSG	Penelitian ini menemukan bahwa variabel <i>fed rate</i> tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya variabel nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel IHSG. Variabel inflasi dapat memoderasi hubungan antara <i>fed rate</i> , nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi pada IHSG
34	Via Andani Putri dan Natali Yustisia (2021) Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	26 perusahaan	Regresi data panel	X1 = <i>Quick ratio</i> X2 = <i>Debt to equity ratio</i> X3 = <i>Total aset turnover</i> X4 = <i>Return on equity</i> Y = Harga Saham	Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa rasio cepat dan rasio DER berpengaruh pada harga saham. Sedangkan perputaran total aset dan ROE tidak berpengaruh pada harga saham.
35	Imran Yousaf , Elie Bouri, Shoaib Ali dan Nehme Azoury (2021) <i>Gold against Asian</i>	13 pasar saham Asia	model <i>multivariate generalized autoregressive</i>	X = <i>gold price</i> Y = <i>stock market</i>	Penelitian ini menemukan bahwa harga emas memiliki pengaruh negatif

	<i>Stock Markets during the COVID-19 Outbreak</i>		<i>conditional heteroskedasticity (GARCH).</i>		terhadap harga saham di pasar modal.
36	Refera Bella Safitri, Tupi Setyowati, Nurhadi Yazid Rachman (2021) <i>The Effect of Inflation, Interest Rate and Rupiah Exchange Rate on JCI in Food and Beverage Manufacturing Companies Registered on The Indonesian Stock Exchange (IDX)</i>	24 perusahaan di sektor makanan dan minuman di BEI	<i>Multiple linear regression</i>	X1 = <i>Inflation</i> X2 = <i>Interest rate</i> X3 = <i>Exchange rate</i> Y = <i>Stock price</i>	Penelitian ini menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif, suku bunga tidak berpengaruh dan nilai tukar berpengaruh positif pada harga saham di BEI.
37	Congqi Bai, Chenglin Gong, Ziyang Qiu, Yingjie Sheng, Tong Wu (2022) <i>The Impact of Oil Prices on the U.S. Stock Market</i>	Penelitian ini menggunakan data selama krisis keuangan 2008, 2010-2011, dan perang minyak tahun 2020	Pendekatan <i>Quantile-on-Quantile (QQ)</i>	X = <i>Oil price</i> Y = <i>Stock market</i>	Tidak ditemukan adanya pengaruh harga minyak terhadap pasar modal AS pada penelitian ini

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Right Issue*

2.2.1.1 Pengertian *Right Issue*

Right issue adalah memberikan hak bagi pemegang saham lama untuk memesan terlebih dahulu saham emiten yang akan dipasarkan dengan harga nominal tertentu (Fahmi, 2014). Agar dapat memperoleh saham tersebut, pemegang saham harus menjadi pemegang saham lama dan menyetujui pembelian dari saham yang ditawarkan. Pemegang saham lama boleh menjual hak yang diperoleh jika tidak ingin menggunakannya karena hak tersebut bukan kewajiban sehingga dapat dialihkan ke pihak yang lain. Keputusan melakukan *right issue* ini terpaksa dilakukan oleh emiten jika ingin melakukan penambahan modal sebagai bentuk dari menutupi kekurangan modal.

Dalam pandangan Islam mengenai tindakan *right issue* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan untuk memperoleh modal dengan cepat adalah diperbolehkan. Hal ini disebabkan karena tidak ditemukan adanya unsur penipuan dalam perdagangan dan penjualannya harus melewati proses transparan dengan di umumkan terlebih dahulu. Selain itu, *right issue* di dalam jual beli memiliki kesamaan dengan *As-Salam*, karena *As-Salam* merupakan hak pemesan setelah menyebutkan kriteria, ciri dan sifatnya dalam akad. Adapun ketentuan hukum yang mengatur hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah QS. An-Nisa' 4: 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا

أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا - ٢٩

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa’: 29)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sebagian mereka terhadap sebagian lainnya dengan bathil, yaitu dengan berbagai macam usaha yang tidak syar'i seperti riba, judi dan berbagai hal serupa yang penuh tipu daya sekalipun pada lahiriahnya cara-cara tersebut berdasarkan keumuman hukum syar'i, tetapi diketahui oleh Allah dengan jelas bahwa pelakunya hendak melakukan tipu muslihat terhadap riba. Sehingga Ibnu Jarir berkata” “Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas tentang seseorang yang membeli baju dari orang dengan mengatakan jika anda senang, anda dapat mengambilnya dan tambahkan satu dirham” (Ghoffar et al., 2006).

2.2.1.2 Tujuan Perusahaan Melakukan *Right Issue*

Berikut ini alasan umum yang menjadi tujuan perusahaan sehingga melaksanakan *right issue*, diantaranya :

- a. Pengembangan usaha emiten dapat berjalan dengan baik jika pemegang saham menerima penawaran saham baru dari perusahaan.
- b. Para pemegang saham lama akan bersedia untuk melakukan *exercise* karena kenaikan harga saham dapat memberikan keuntungan kepada investor.
- c. Selama jangka waktu tertentu, harga saham yang diperjualbelikan akan berada diatas harga teoritis karena ekspansi perusahaan melalui penambahan modal akan memberikan keuntungan.
- d. Penawaran *right issue* tidak bertujuan untuk memanipulasi keuangan perusahaan sehingga tidak ada keuntungan bagi pemegang saham lama.
- e. Emiten akan memberikan informasi faktual kepada setiap investor sehubungan atas penawaran *right issue* yang dilakukan.

2.2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Harga *Right Issue*

Penetapan harga saham *right issue* tidak langsung diputuskan pada suatu harga tertentu karena masih terdapat beberapa kemungkinan yang menjadi pertimbangan, diantaranya :

- a. Dasar penentuan yang menjadi tujuan dilakukannya *right issue*, antara untuk melunasi utang atau untuk mengembangkan perusahaan.
- b. Stabilitas kondisi dan situasi ekonomi mikro dan makro yang berlaku saat itu tidak dapat terpisah dari keadaan Amerika Serikat, di mana negara tersebut merupakan kiblat perekonomian semua negara.
- c. Harga nominal saham *right issue* dipengaruhi oleh hasil perhitungan faktor fundamental perusahaan, harga saham di pasar modal, strategi perusahaan setelah *right issue*, dan proses perdagangan di tingkat investor besar (Fahmi, 2014).

2.2.2 Aset

2.2.2.1 Pengertian Aset

Aset adalah sumber pendapatan atas usahanya sendiri, dimana ciri umum yang dimilikinya adalah pemberian jasa atau manfaat di masa yang akan datang (Kieso et al., 2007). Aset tersebut diperoleh setelah perusahaan melakukan transaksi atau pengeluaran dalam bentuk pembelian atau produksi sendiri di masa lampau. Namun, tidak adanya biaya terkait tidak mencegah suatu barang atau jasa untuk memenuhi definisi aset, contohnya barang atau jasa yang dibagikan untuk perusahaan lain masih tergolong sebagai aset

Total aset merupakan jumlah dari keseluruhan jumlah aset atau kekayaan perusahaan baik yang bersifat lancar dan tidak lancar maupun yang berwujud dan tidak berwujud (Muawanah, 2008). Total aset ini akan menggambarkan ukuran suatu perusahaan pada laporan keuangannya. Semakin besar total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan dilengkapi dengan kinerja yang optimal dapat menarik perhatian investor yang sedang kebingungan untuk berinvestasi. Tingginya jumlah investor yang ingin menanamkan modalnya dapat berdampak pada harga saham perusahaan yang semakin meningkat.

Aset atau harta kekayaan milik perusahaan dalam pandangan Islam merupakan milik Allah SWT secara keseluruhan. Berkali-kali dijelaskan dalam ayat di al-Quran

mengenai hak mutlak Allah atas kekayaan yang ada di atas bumi maupun di dalamnya ini. Manusia hanyalah perwakilan yang bertanggung jawab atas penggunaan dan pengelolaan harta kekayaan tersebut dengan cara yang diperbolehkan dan tidak merusak bumi. Allah merupakan pemilik segala bumi beserta isinya yang menjadikan kepemilikan manusia hanya bersifat relatif, sebatas pada pengelolaan dan penggunaan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh syariat (Mardani 2012). Berikut firman Allah dalam QS. Al-A'raf 7: 128 yang berbunyi:

قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اسْتَعِينُوا بِاللَّهِ وَاصْبِرُوا إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۗ

وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ - ١٢٨

Artinya:

“Musa berkata kepada kaumnya, “Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah. Sesungguhnya bumi (ini) milik Allah; diwariskan-Nya kepada siapa saja yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan (yang baik) adalah bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al’A’raf: 128)

Dijelaskan dalam Tafsir Ibnu Katsir bahwa setelah Fir’aun bermaksud melancarkan niat buruknya kepada Bani Israil, maka “Musa berkata kepada kaumnya: ‘Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah.’ Dan ia menjanjikan kepada mereka kesudahan yang menyenangkan dan bahwa bumi ini diwariskan untuk mereka (Ghoffar et al., 2006).

2.2.2.2 Jenis-jenis Aset

Aset adalah sejumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang mempunyai nilai nominal atau dapat dinilai dengan uang. Menurut Mulyadi (2007), aset sendiri dapat dikelompokan berdasarkan tingkatan liquiditasnya:

- a. Aset lancar, yaitu kekayaan perusahaan berupa uang tunai serta kekayaan lainnya yang dapat dicairkan dan habis digunakan dalam waktu setahun.
- b. Investasi, yaitu penanaman modal jangka panjang pada perusahaan lain.

- c. Aset tetap berwujud, yaitu harta yang memiliki bentuk fisik dan dapat digunakan secara ekonomis dengan kurun waktu lebih dari setahun.
- d. Aset tetap tidak berwujud, yaitu kekayaan yang tidak dapat diwujudkan namun mempunyai nilai tertentu.

2.2.2.3 Manfaat Total Aset

Manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dan dapat diperoleh dalam suatu aset adalah kemampuan aset tersebut untuk berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap arus kas dan setara kas milik perusahaan. Potensi tersebut dapat berupa sesuatu yang efisien dan bagian dari aktivitas operasional perusahaan. Terdapat beberapa manfaat lainnya dari aset yang dapat terwujud, antara lain (Muawanah, 2008):

- a. Dimanfaatkan sendiri secara langsung maupun bersamaan dengan aset lain.
- b. Dipertukarkan dengan aset lain yang setara.
- c. Digunakan untuk melunasi kewajiban perusahaan.
- d. Didistribusikan kepada pemilik perusahaan yang lain.

2.2.3 Liabilitas

2.2.3.1 Pengertian Liabilitas

Menurut (Munawir, 2004) liabilitas merupakan kumpulan kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak terkait yang belum terpenuhi, dimana utang ini adalah sumber pembiayaan atau modal perusahaan yang diperoleh dari kreditur. Perusahaan menggunakan utang ini sebagai sumber keuangan eksternal untuk menutupi kebutuhan pembiayaan lainnya. Keputusan untuk pemanfaatan utang ini harus diperhitungkan besarnya biaya tetap yang timbul dari utang dalam bentuk bunga karena dapat menyebabkan peningkatan *financial leverage* dan ketidakpastian nominal *return* bagi setiap pemegang saham biasa.

Sedangkan total liabilitas adalah keseluruhan kewajiban yang harus dipenuhi baik dalam jangka pendek kurang dari setahun dan dalam pembayaran jangka panjang yaitu melebihi waktu satu tahun. Perusahaan harus membuat keputusan yang tepat

berhubungan dengan liabilitas untuk menghindari kerugian. Jika perusahaan berada dalam kondisi dimana liabilitas lebih besar daripada ekuitas, maka artinya sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh hak milik eksternal dimana hal tersebut tentunya tidak sehat bagi perusahaan.

Pemenuhan kewajiban atau utang menurut kaidah Islam hukumnya adalah wajib. Jika individu atau kelompok sengaja lalai dan tidak memenuhi kewajibannya hal tersebut berarti ada hak yang dirampas sekaligus diambil paksa, yaitu harta orang yang memberikan pinjaman tidak kembali kepada pemiliknya lagi. Dapat dikatakan seseorang berbuat salah dan merugikan orang lain apabila hak dan harta yang telah dipinjami tidak kembali kepada orang yang meminjami. Berikut firman Allah yang mengatur mengenai kewajiban melunasi utang dalam QS. Al-Baqarah 2:245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَبُضِعَ لَهُ لَهٗ ۖ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ

وَالِيهِ تُرْجَعُونَ - ٢٤٥

Artinya:

“Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah Melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah Menahan dan Melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.” (QS.. Al-Baqarah: 245)

Ibnu Katsir menjelaskan tafsir ayat ini dalam bukunya bahwa Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari ‘Abdullah bin Mas’ud, ia bercerita bahwa, ketika turun ayat tersebut, Abu Dahdah al-Anshari bertanya: “Ya Rasulullah, apakah Allah mengharapkan pinjaman dari kita?” “Ya, wahai Abu Dahdah,” jawab Rasulullah. Kemudian Abu Dahdah berujar: “Perlihatkan tanganmu kepadaku, ya Rasulullah.” Kemudian Rasulullah, mengulurkan tangannya dan Abu Dahdah berkata: “Sesungguhnya aku akan meminjamkan kepada Rabbku kebunku.” Ibnu Mas’ud bercerita: “Di dalam kebun itu terdapat enam ratus pohon kurma dan di sana tinggal pula ibu Abu Dahdah dan keluarganya.” Ibnu Mas’ud melanjutkan: Kemudian Abu

dahdah datang dan memanggilnya: Hai Ummu Dahdah. “*Labbaik,*” jawabnya. Dia berkata” Keluarlah, karena aku telah meminjamkannya kepada Rabb-ku.” Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih (Ghoffar et al., 2006).

2.2.3.2 Jenis-jenis Liabilitas

Terkait waktu atau tempo pembayarannya, utang terdiri dari dua jenis, antara lain:

a. Utang Jangka Pendek

Utang yang pembayarannya dalam kurun waktu satu tahun dalam siklus akuntansi operasi normal perusahaan, dengan menggunakan aset lancar atau dengan hasil pembentukan kewajiban lancar lainnya, oleh karena itu dari interpretasi ini dapat dikatakan bahwa kewajiban lancar merupakan utang yang wajib dibayar dalam kurun waktu setahun. Utang ini memiliki keuntungan bagi perusahaan, yaitu biaya yang digunakan lebih murah dan bersifat fleksibel. Disebut fleksibel karena penggunaannya bisa setiap saat sesuai dengan kebutuhan walaupun kurun waktu yang singkat (Yusuf dan Wiroso, 2011).

Utang jenis ini memiliki kelemahan yang terdiri dari dua hal, yaitu: likuiditas yang dimiliki lebih buruk dibandingkan utang jangka panjang, dan biaya yang tidak pasti. Penyebab utang jangka pendek memiliki likuiditas yang buruk karena utang jangka panjang lebih baik dan terdapat jaminan utang ini dapat terpenuhi, serta kewajiban dengan jangka waktu yang sebentar dapat memaksa debitur untuk memiliki dana jangka pendek ketika sewaktu-waktu harus melunasinya, atau hanya membayar biaya serta memperpanjang pokok pinjaman secara berulang-ulang.

b. Utang Jangka Panjang

Utang yang jatuh tempo pembayarannya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Untuk memenuhi kebutuhan pembiayaannya, utang jangka panjang tidak hanya bersumber dari aktiva lancar. Kewajiban ini pada umumnya timbul dari kebutuhan dana untuk tambahan aktiva tetap, peningkatan jumlah modal kerja tetap, pembelian perusahaan lain atau untuk membayar utang lain yang dimiliki (Ghozali dan Chariri,

2016). Berikut ini pembagian utang jangka panjang menurut (Kieso and Warfield, 2008), diantaranya :

1. Utang obligasi adalah instrumen keuangan yang diperjualbelikan kepada investor dan diterbitkan oleh perusahaan pada waktu tertentu. Dalam hal ini penjualan surat berharga mengandung beberapa perjanjian spesifik dan perjanjian untuk membayarkannya pada periode waktu tertentu.
2. Saham, yaitu bukti kepemilikan suatu perusahaan, dimana pemegang saham menerima penghasilan dari dividen dan *capital gain*.
3. Hipotek, yang merupakan jaminan utang dengan hak untuk mengasuransikan aset dan pinjaman kepada pemberi pinjaman untuk menjamin kewajibannya.
4. Utang dari lembaga keuangan lain, yaitu utang yang diterima dari bank dan lembaga bukan bank dimana pembayarannya bertahap dan dilengkapi jaminan.
5. Saham *preferen*, merupakan saham yang tidak bersifat obligasi karena tingkat pendapatan dividennya tetap.
6. Modal ventura, adalah bentuk penyertaan modal pada perusahaan yang membutuhkan dana oleh perusahaan pembiayaan dalam jangka waktu tertentu.

2.2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Utang

Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya utang yaitu sebagai berikut (Ghozali dan Chariri, 2016) :

- a. *Contractual liability* atau dikenal sebagai kewajiban hukum atau kontrak adalah kewajiban yang dikenakan oleh ketentuan formal berbentuk peraturan hukum untuk membayar uang tunai atau menyerahkan barang dan jasa kepada entitas tertentu.
- b. *Constructive liability* atau dikenal sebagai kewajiban konstruktif, adalah kewajiban yang sengaja dibuat dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan atau

kondisi tertentu walaupun tidak secara resmi dipenuhi dengan janji tertulis untuk menyelesaikan jumlah tertentu di masa datang.

- c. Kewajiban ekuitabel adalah kewajiban berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan berlandaskan alasan etika atau moral.

2.2.4 Harga Minyak Dunia

2.2.4.1 Pengertian Harga Minyak Dunia

Minyak bumi atau sering disebut sebagai minyak mentah adalah senyawa organik dengan rantai hidrokarbon sulit terurai, namun memiliki pengaruh yang besar kehidupan manusia karena arti dan fungsinya (Mardiah et al., 2003). Minyak bumi merupakan gabungan dari berbagai zat yang dibentuk oleh sisa-sisa mikroskopis tumbuhan dan hewan yang terkubur selama jutaan tahun di dalam bumi. Agar minyak bumi yang ada di dalam bumi itu dapat diangkat ke permukaan, dilakukan yang namanya pengeboran menggunakan alat khusus yang terbuat dari bahan yang mampu menembus kulit bumi.

Pengukuran harga ini menggunakan harga spot pasar minyak dunia dan ada dua harga yang menjadi patokan dan paling banyak digunakan untuk menentukan harga minyak mentah, yaitu *Brent* dan *West Texas Intermediate (WTI)*. *Brent* merupakan nama dari area penambangan yang mulai dioperasikan sejak tahun 1970 dan sering digunakan untuk menyebut minyak hasil tambang di Laut Utara (Eropa) tersebut. Sedangkan *West Texas Intermediate (WTI)* proses produksinya di Amerika Utara dan dalam pengaplikasiannya banyak digunakan untuk produksi bensin. Dalam perhitungan minyak mentah dunia, Indonesia memiliki patokan sendiri yang dinamakan ICP (*Indonesian Crude Price*). ICP (*Indonesian Crude Price*) atau harga minyak mentah Indonesia adalah harga dasar minyak mentah Indonesia di pasar global yang digunakan dalam anggaran negara serta indikator untuk menghitung pajak minyak dan gas yang dipungut oleh minyak dan kontraktor gas.

Harga minyak mentah dapat berubah sewaktu-waktu dikarenakan jumlahnya yang terbatas sehingga minyak tersebut harus dimanfaatkan dengan benar agar tidak

terbuang secara percuma. Harga minyak mentah yang sangat rentan menyebabkan pemerintah harus menyusun strategi untuk mencegahnya agar tidak mengalami kenaikan andaikata harga yang baru tersebut menyebabkan kerugian bagi rakyat. Pemerintah harus dapat mengeksplorasi atau menemukan sumber minyak baru serta menemukan metoda pengolahan minyak bumi yang profesional agar minyak mentah dapat segera diolah menjadi bahan bakar yang siap digunakan masyarakat. Karena jumlah yang terbatas maka minyak mentah harus dimanfaatkan sebaik mungkin dimana apabila terjadi kasus berupa penyalahgunaan minyak mentah sehingga pelaku dikatakan melakukan penyelewengan kekuasaan. Sikap menyelewengkan minyak bumi dalam pengolahan dan penggunaannya adalah tindakan yang dapat merugikan banyak pihak. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf 7: 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Al-A'raf: 56)

Dijelaskan dalam buku Tafsir Ibnu Katsir, yaitu firman Allah : *“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik”* Allah Ta'ala melarang dari melakukan perusahaan dan hal-hal yang membahayakannya, setelah dilakukan perbaikan atasnya. Karena jika berbagai macam urusan sudah berjalan dengan baik dan setelah itu terjadi perusakan, maka yang demikian itu lebih berbahaya bagi umat manusia. Maka Allah Ta'ala melarang hal itu, dan memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk beribadah, berdo'a dan merendahkan diri kepada-Nya, serta menundukkan diri di hadapan-Nya. Maka Allah pun berfirman : *”Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap.”* Maksudnya , takut memperoleh apa yang ada di sisi-Nya berupa siksaan dan berharap pada pahala yang banyak dari sisi-Nya (Ghoffar et al., 2006).

Kemudian Allah berfirman: “*Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.*” Artinya, rahmat-Nya diperuntukkan bagi orang-orang yang berbuat baik yang mengikuti berbagai perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya. Sebagaimana firman Allah berikut ini: “*Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan aku tetapkan rahmat-Ku itu untuk orang-orang yang bertakwa.*” (QS.. Al-A’raf: 156)

2.2.4.2 Ketersediaan Minyak Dunia

Minyak bumi merupakan salah satu sumber daya alam dengan jumlah terbatas karena proses pembentukannya selama jutaan tahun sehingga sulit untuk memperbaruinya. Sedangkan saat ini masyarakat telah memiliki ketergantungan tersendiri pada minyak bumi dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, yang akhirnya berakibat pada permintaan terhadap minyak bumi yang selalu meningkat setiap harinya. Hal tersebut berimbas pada kapasitas minyak bumi yang semakin hari semakin berkurang tanpa adanya solusi ataupun sumber daya alternatif yang menjadi pencegahan.

Apabila konsumsi terus meningkat dan tidak diimbangi dengan jumlah minyak yang tersedia akan menyebabkan terjadinya kelangkaan sumber daya minyak. Dampak tersebut jelas terlihat pada kenaikan harga minyak yang berfluktuatif sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi minyak. Harga minyak dunia adalah harga yang terjadi karena adanya penawaran dan permintaan produk minyak dunia. Harga minyak dunia yang mengalami kenaikan akan memberikan dampak yang cukup besar di setiap negara. Kenaikan harga minyak memberikan pengaruh pada beberapa aspek perekonomian nasional seperti produksi dan konsumsi, biaya dan harga, perdagangan dan investasi yang pada akhirnya berdampak pada penurunan *output* nasional (Zulkarnaen et al., 2021).

2.2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Minyak Dunia

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi harga minyak dunia menurut (Fauzannisa, 2015), diantaranya :

- a. Faktor pertama merupakan faktor fundamental, terdiri atas permintaan minyak, ketersediaan minyak, persediaan minyak, kapasitas produksi cadangan dunia dan kapasitas penyulingan dunia.
- b. Faktor kedua merupakan faktor non fundamental, terdiri atas geopolitik, iklim, bencana alam, musim dan kondisi cuaca, kerusakan fasilitas, kebijakan pemerintah, pelemahan nilai dollar dan spekulasi.
- c. Faktor ketiga merupakan pengaruh dari kebijakan pengadaaan OPEC.

2.2.5 Harga Emas Dunia

2.2.5.1 Pengertian Harga Emas Dunia

Emas merupakan sumber daya alam yang diperoleh dengan cara menggali di dalam bumi sehingga tidak dapat diperbaharui karena dihasilkan oleh proses magmatik atau pengkonsentrasian di permukaan bumi yang menyebabkan emas memiliki sifat unik dan langka. Karena jumlahnya terbatas, emas sering dijadikan sebagai alat tukar dalam perdagangan maupun sebagai standar keuangan berbagai negara (Joesoef dan Rizal, 2008). Sifat-sifat tersebut menjadikan emas salah satu sasaran investasi atau sebagai pemberi devisa bagi negara (Oei, 2009).

Standar pasar emas London telah menjadi acuan untuk penentuan harga emas sejak tahun 1968 dan umumnya kini dikenal dengan nama London *Gold Fixing*. Emas merupakan investasi bebas risiko yang nilainya stabil dan bahkan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Harga emas jarang sekali mengalami penurunan kecuali pada kondisi tertentu. Selain hal tersebut, emas menjadi alat yang bermanfaat untuk mengatasi inflasi yang terjadi setiap tahunnya (Sunariyah, 2006).

Dalam hukum Islam dianjurkan untuk melakukan investasi yang tidak mengandung spekulasi untuk menghindari kerugian bagi individu yang ingin memulai berinvestasi. Hal ini pun membedakan investasi emas dengan investasi lainnya yang membutuhkan analisis tertentu untuk memperoleh keuntungan. Investasi emas tergolong stabil dikarenakan harganya yang selalu naik secara progresif berdasarkan tahun ke tahun. Emas yang diinvestasikan dapat ditukarkan menjadi uang tunai ketika

memang dibutuhkan dan harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Dijelaskan dalam QS.. At-Taubah 9: 34 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ
 اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ - ٣٤

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.” (QS.. At-Taubah: 34)

Ibnu Katsir menafsirkan ayat diatas dalam bukunya, bahwa As-Suddi berkata: *Al-ahbar* adalah pendeta dari kalangan orang-orang Yahudi, dan *ar-rubban* adalah pendeta dari kalangan orang-orang Nasrani.” Dan memang benar, bahwa *ahbar* adalah orang-orang alim dari kalangan orang-orang Yahudi seperti dalam firman-Nya: *“Mengapa para rahib dan ruhban itu tidak melarang mereka dari perkataan bohong dan memakan makanan yang haram?”* (QS.. Al-Maa-idah: 63).

Dan *ruhban* (pendeta) adalah para ahli ibadah dari kalangan orang-orang Nasrani, sementara *aq-qissisun* (uskup) adalah orang alim mereka, seperti yang difirmankan oleh-Nya: *“Yang demikian itu karena di antara mereka terdapat qissisun dan ruhban.”* (QS.. Al-Maa-idah:182)

Maksudnya, suatu peringatan akan bahaya para ulama su’ (orang alim yang mengajak kepada keburukan) dan para ahli ibadah yang salah jalan, seperti yang dikatakan Sufyan bin ‘Uyanah: *“Barang siapa di antara ulama kita yang rusak akhlaknya, maka mereka menyerupai orang-orang Yahudi. Dan barangsiapa di antara para ahli ibadah kita yang rusak akhlaknya, maka mereka menyerupai orang-orang Nasrani.”*

Firman-Nya:”*Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah.*” Mereka adalah jenis ketiga dari golongan orang-orang yang dipandang oleh masyarakat (tokoh masyarakat). Dimana masyarakat akan membutuhkan para ulama, para ahli ibadah dan orang-orang kaya. Jika tiga kelompok manusia ini rusak, maka rusaklah (keadaan) masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Ibnu al-Mubarak: “Dan agama itu tidaklah menjadi rusak, melainkan karena perbuatan para raja, ulama *su*’ (buruk) dan para pendeta (Ghoffer et al., 2006).

2.2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Emas Dunia

Seperti komoditas lainnya, emas merupakan produk berupa logam mulia yang selalu memiliki nilai yang fluktuatif. Secara sederhana, fluktuatif diartikan sebagai ketidakstabilan harga emas yang biasanya terjadi di pasar. Ketidakstabilan harga ini disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal suatu negara. Terdapat beberapa situasi yang biasanya mempengaruhi harga emas diantaranya (Yohanes, 2007) :

a. Perubahan Nilai Tukar

Posisi nilai tukar dollar AS berperan cukup besar dalam fluktuasi karena apabila terjadi pelemahan nilai tukar dollar AS, maka harga emas dunia akan mengalami kenaikan. Investor akhirnya mengambil tindakan untuk melindungi aset mereka dengan cara menjual uang dollar dan memilih untuk membeli emas untuk berinvestasi.

b. Keseimbangan Permintaan Dan Penawaran Logam Muli

Selain kelangkaan, faktor yang berpengaruh adalah peningkatan permintaan akan emas dipasaran. Namun, karena pasokan yang tidak mencukupi berdampak pada harga emas yang lebih sering naik. Demikian juga ketika jumlah permintaan menurun sedangkan persediaan yang diperdagangkan melimpah maka harga akan ikut turun.

c. Situasi Ekonomi Global

Iklim politik global memainkan peran penting di banyak bidang, termasuk pengaruhnya terhadap harga emas. Ketika kondisi ekonomi stabil maka permintaan kebutuhan emas akan meningkat.

d. Suku Bunga

Ketika tingkat suku bunga turun, masyarakat cenderung memilih berinvestasi pada emas daripada investasi lainnya karena keuntungan yang diperoleh.

2.2.5.3 Indikator Perubahan Harga Emas Dunia

Menurut Sodik (2017) terdapat indikator-indikator fluktuasi harga emas, diantaranya :

- a. Harga emas tinggi.
- b. Harga emas turun.
- c. Harga emas stabil.
- d. Kemampuan nasabah memenuhi kewajiban kepada bank.

2.2.6 Nilai Tukar

2.2.6.1 Pengertian Nilai Tukar

Setiap negara memiliki alat pembayarannya sendiri dimana harus disamakan terlebih dahulu jika akan melakukan perdagangan internasional sehingga kurs valuta asing menjadi solusi untuk masalah tersebut. Menurut Ismanthono (2015) nilai tukar mata uang adalah nilai penukaran antara mata uang asing yang satu dengan yang lainnya dan terbagi menjadi dua, yakni kurs jual (*offer/selling rate*) dan kurs beli (*bid/buying rate*). Nilai tukar sering mengalami perubahan sebagai akibat dari aktivitas perekonomian yang memaksa setiap negara harus menyamakan mata uang agar proses pertukaran barang terjadi. Nopirin (2012) mengartikan nilai tukar sebagai harga dalam pertukaran dua jenis mata uang berbeda, dimana terdapat perbandingan nilai atau harga antar mata uang yang diistilahkan sebagai *exchange rate*.

Perbedaan nilai tukar akan terlihat ketika mata uang tersebut ditukarkan dengan mata uang lainnya. Penetapan nilai tukar dilakukan seperti halnya komoditas, yaitu sesuai dengan permintaan dan penawaran mata uang yang terlibat. Aturan ini berlaku juga untuk nilai tukar rupiah, apabila jumlah permintaannya lebih banyak dibandingkan penawarannya maka nilai tukar akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya. Apresiasi atau depresiasi akan terjadi jika negara tersebut menerapkan kebijakan nilai tukar

mengambang bebas (*free floating exchange rate*) sehingga mekanisme pasar yang akan menentukan bagaimana nilai tukar (Kuncoro, 2001).

Aktivitas pertukaran mata uang atau nilai tukar dalam ekonomi Islam disebut sebagai aktivitas *sharf*. *Sharf* merupakan jual beli atau pertukaran antara satu mata uang asing dengan mata uang asing lain, misalnya rupiah dengan dollar, dollar dengan yen dan sebagainya (Arifin, 2003). Hukum aktivitas *sharf* dalam Islam adalah mubah (boleh dikerjakan dan jika meninggalkan tidak mendapat dosa). Nilai mata uang yang berubah pada setiap waktu dan disebabkan oleh faktor-faktor tertentu dapat menyebabkan kerugian bagi negara yang nilai mata uangnya melemah. Oleh sebab itu, penentuan nilai mata uang harus dilakukan seadil-adilnya tidak ada pihak-pihak yang dirugikan. Pada dasarnya Allah telah mengatur hal tersebut dalam firman-Nya pada QS.. Al-An'aam 6: 152 berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
بِالْقِسْطِ ۗ لَا تُكَلِّفُوا نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۗ ذَٰلِكُمْ
وَصَلُّوا بِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝ ١٥٢

Artinya:

“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.” (QS.. Al-An'aam: 152)

Dalam buku Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa firman-Nya: *“Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil.”* Allah memerintahkan

menegakkan keadilan dalam memberi dan mengambil, sebagaimana Allah telah menngancam orang-orang yang mengabaikan melalui firman-Nya,

وَإِذَا كَانُوا لَهُمْ أَوْ وَزَنُواهُمْ يُخْسِرُونَ ۗ - وَيَلْ لَّلمُطَفِّفِينَ ۗ - الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۗ -
 أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ۗ - لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ۗ - يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ۗ -

Artinya :

“Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang). (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan. Dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi. Tidakkah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. Pada suatu hari yang besar. (Yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam.” (QS.. Al-Muthaffifiin: 1-6)

Dan Allah telah membinasakan suatu umat yang mengurangi takaran dan timbangan (Ghoffar el al., 2006).

2.2.6.2 Sistem Nilai Tukar

Sistem nilai tukar didasarkan pada jumlah intervensi dan cadangan devisa yang dimiliki oleh bank sentral suatu negara yang digunakan oleh banyak negara di dunia, diantaranya (Yoopi, 2004) :

- a. Sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*)

Untuk mempertahankan nilai tukar mata uang sendiri terhadap mata uang asing suatu negara akan menerapkan sistem otoritas moneter ini dengan cara mengintervensi pasar. Cadangan devisa yang relatif besar dibutuhkan untuk intervensi ini. Tekanan nilai tukar akibat defisit neraca perdagangan cenderung mengarah pada kebijakan devaluasi.

- b. Sistem nilai mengambang bebas (*free floating exchange rate*)

Sistem ini merupakan kebalikan dari sistem nilai tukar tetap. Dalam sistem ini otoritas moneter secara teoritis tidak perlu melakukan intervensi pasar sehingga

cadangan devisa yang besar tidak diperlukan. Indonesia merupakan negara yang menerapkan dan memberlakukan sistem jenis ini.

c. Sistem *Winder Band*

Sistem jenis ini membiarkan nilai tukar dalam kondisi mengambang atau berfluktuasi diantara dua titik, tertinggi dan terendah. Apabila terjadi kasus dimana nilai tukar bergerak melampaui batas maksimum dan minimum karena keadaan perekonomian, maka otoritas moneter akan melakukan tindakan intervensi dengan cara membeli atau menjual mata uang sehingga nilai tukar tersebut kembali berada diantara kedua titik yang telah ditentukan.

d. Sistem Mengambang Terkendali (*Managed Float*)

Dalam sistem ini, otoritas moneter tidak memutuskan untuk mempertahankan nilai tukar tertentu, tetapi secara terus-menerus melakukan intervensi berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti menipisnya cadangan devisa. Otoritas moneter akan melakukan intervensi untuk memperkuat nilai mata uang sehingga mendorong kegiatan ekspor.

e. Sistem *Crawling Peg*

Otoritas moneter dalam sistem ini menggandengkan mata uang nasional dengan beberapa mata uang asing. Nilai tukar berubah secara berkala pada tahap tertentu dengan persentase yang kecil. Indonesia menggunakan sistem ini pada tahun 1988-1995.

f. Sistem *Ajustable Peg*

Dalam sistem ini otoritas moneter tidak hanya berkomitmen untuk mempertahankan nilai tukar, namun juga memiliki hak untuk mengubah nilai tukar jika terjadi perubahan kebijakan ekonomi.

2.2.6.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Nilai Tukar

Terdapat beberapa faktor utama yang berpengaruh terhadap parameter nilai tukar antar mata uang. Menurut Miranda dalam Noor (2014), faktor-faktor yang

berpengaruh pada nilai tukar, diantaranya *interest rate*, *inflation rate*, dan peredaran uang. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

a. *Interest Rate*

Interest rate atau tingkat bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas dananya (Yudiarti dan Mustika, 2018). Suku bunga yang meningkat akan menaikkan daya tarik investor dalam negeri maupun asing untuk menempatkan modal yang dimilikinya. Meningkatnya jumlah investor cenderung berdampak pada naiknya nilai mata uang yang dipengaruhi selisih suku bunga domestik dan asing, sehingga harus dilihat mana yang lebih murah antara keduanya. Permintaan mata uang akan meningkat diiringi dengan dengan tingkat bunga yang lebih tinggi, dan sebaliknya ilai tukar akan menurun jika tingkat bunga lebih rendah (Mirchandani, 2013).

b. Tingkat Inflasi

Inflasi terjadi ketika permintaan atau *demand* pada suatu jenis barang atau jasa tertentu meningkat sehingga ketika persediaan barang tidak mencukupi maka akan terjadi kenaikan harga. Jika menghubungkannya dengan nilai tukar, maka ketika tingkat inflasi negara mengakibatkan harga barang-barang produksi dalam negeri meningkat akan berdampak pada kemampuan barang-barang tersebut dalam bersaing di pasar internasional (Mega dan Andriani, 2015). Pelaku ekonomi harus berhati-hati dalam mengambil keputusan ketika terjadi inflasi karena keputusan yang salah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun.

c. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah total nilai mata uang yang tersebar di tangan masyarakat (Hasoloan, 2014). Perubahan dalam jumlah uang beredar akan mempengaruhi kegiatan perekonomian di berbagai sektor (Manuela Langi Theodores dan Masinambow Vecky, 2014). Meningkatnya peredaran jumlah uang yang akan berdampak pada harga-harga kebutuhan ekonomi meningkat (inflasi) sehingga terjadi pelemahan nilai tukar dan akhirnya daya beli masyarakat pun menurun.

2.2.7 Suku Bunga *The Fed*

2.2.7.1 Pengertian Suku Bunga *The Fed*

Suku bunga adalah tarif yang diperoleh ketika melakukan pinjaman (Sunariyah, 2006). Suku bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur yang dinyatakan dalam bentuk persentase uang pokok per unit waktu. Dengan kata lain, mereka yang ingin melakukan pinjaman harus membayar tarif yang berlaku. Sedangkan *The Fed Rate* adalah tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Sentral Amerika Serikat (*Federal Reserve*) kepada mereka yang melakukan simpanan dan pinjaman pada bank atau lembaga keuangan di Amerika Serikat. *Federal Reserve* terbentuk tahun 1914 setelah meyakinkan kongres bahwa Amerika Serikat membutuhkan lembaga untuk menjaga dan mengontrol kesehatan sistem perbankan nasional karena kasus kegagalan bank pada tahun 1907.

Fed Rate atau suku bunga *Federal Reserve* memiliki kesamaan dengan *BI Rate* dimana mereka menjadi acuan untuk menetapkan tingkat suku bunga pinjaman maupun simpanan yang berlaku selama setahun bagi seluruh lembaga keuangan di negara tersebut. Kenaikan *Fed Rate* akan menyebabkan bunga simpanan di bank-bank di Amerika ikut naik dimana hal tersebut akan mendorong investor dari seluruh dunia agar lebih tertarik untuk meletakkan dana mereka yang berbentuk simpanan atau deposito di Amerika. Peningkatan *Fed Rate* ini juga berdampak pada kenaikan suku bunga obligasi yang diterbitkan perusahaan AS.

Dalam Islam bunga dikaitkan dengan riba dimana sistem tersebut dilarang dalam Islam karena menurut Rasulullah hal itu termasuk salah satu perkara yang dapat merugikan banyak orang. Keharaman riba telah ditetapkan di dalam al-Qur'an dengan penjelasan yang mudah dimengerti dan tidak mengandung penafsiran lainnya. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman agar umat Islam terhindar dan tidak melibatkan dirinya dengan sesuatu yang berhubungan dengan riba, yaitu QS.. Ali-'Imran 3: 130, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS.. Ali-‘Imran: 130)

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa, melalui firman-Nya di atas, Allah melarang hamba-hamba-Nya yang beriman melakukan riba dan memakannya dengan berlipat ganda. Sebagaimana pada masa jahiliyah dulu mereka mengatakan: “Jika hutang sudah jatuh tempo, maka ada dua kemungkinan; dibayar atau dibungakan. Jika dibayar, maka selesai sudah urusan. Dan jika tidak dibayar, maka ditetapkan tambahan untuk jangka waktu tertentu dan kemudian ditambahkan pada pinjaman pokok.” Demikian seterusnya pada setiap tahunnya. Mungkin jumlah sedikit bisa berlipat ganda menjadi banyak (Ghoffar et al., 2006).

2.2.7.2 Penetapan dan Penentuan Suku Bunga *The Fed*

The Fed adalah badan yang mengatur kebijakan moneter di Amerika Serikat, dimana kebijakan yang ditetapkan akan menjadi penentu arah pasar modal di seluruh dunia. Perekonomian Amerika Serikat juga menjadi kiblat pergerakan ekonomi dan pasar modal di dunia. Secara informal *The Fed* memiliki tiga komponen utama untuk menerapkan sekaligus melaksanakan kebijakannya yaitu melalui operasi pasar terbuka, penentuan bunga diskonto yang mengacu pada bank-bank yang meminjam dana jangka pendek dari *The Fed* dan terakhir memonitor keadaan moneter Amerika Serikat. *The Fed Fund Rate* merupakan tingkat bunga yang diberlakukan ketika bank saling meminjamkan dana dimana FOMC (*Federal Open Market Committee*) yang bertugas untuk menetapkan target *The Fed Fund Rate*. Jadi, *The Fed* hanya berfungsi untuk menentukan sasaran dari bunga tersebut bukan tingkat dari bunga tersebut. Sebab, yang menentukan bunga antar bank pada dasarnya adalah mekanisme pasar antar bank.

2.2.7.3 Fungsi Tingkat Suku Bunga

Adapun fungsi tingkat suku bunga menurut Sunariyah (2006) ada tiga, yaitu :

- a. Memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor yang kelebihan dana dan ingin menemukannya pada lembaga keuangan Amerika Serikat.
- b. Suku bunga dapat menjadi alat moneter yang berfungsi untuk mengontrol penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian..
- c. Pemerintah dapat menggunakan suku bunga untuk mengendalikan jumlah peredaran uang yang berarti aliran uang dalam suatu perekonomian akan terpantau.

2.2.8 Harga Saham

2.2.8.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan di pasar modal oleh emiten pada waktu tertentu (Darmaji dan M. Fakhruddin, 2012). Perubahan harga ini dapat terjadi dalam kurun waktu yang singkat, bahkan dapat dalam hitungan detik sudah dapat terlihat selisih dari harga sebelum dan sesudah perbedaannya. Faktor utama yang menentukan perubahan harga ini adalah transaksi yang dilakukan oleh pelaku bursa saham berupa perubahan permintaan dan penawaran.

Harga saham juga dapat diartikan sebagai nilai per lembar saham yang dimiliki oleh seorang pemilik yang akan memperoleh *return* dari saham tersebut. Harga ini menjadi pertimbangan investor yang ingin melakukan transaksi karena yang menjadi daya tarik mereka sehingga mau untuk menanamkan adalah *return* yang diberikan. Semakin meningkat nilai harga saham yang ditunjukkan akan meningkatkan jumlah investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam, saham diartikan sebagai bukti kepemilikan suatu usaha (*syirkah 'ammah/umum*) termasuk bentuk usaha, produk yang dihasilkan, bantuan yang dibagikan dan akad serta metode penanganannya yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah. Hukum menginvestasikan dana berbentuk saham pada perusahaan adalah boleh asalkan sesuai dengan syariat Islam serta harus memenuhi rukun dan syarat terlebih dahulu sebelum dilakukan transaksi.

Berinvestasi pada saham ini sangat dianjurkan selain karena mudah, juga karena bersifat flaksibel sehingga dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Firman Allah SWT dalam QS.. Al-Jumu'ah 62: 10, berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ –

۱۰

Artinya:

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (QS.. Al-Jumu'ah: 10)

Dalam buku tafsir Ibnu Katsir dijelaskan dalam firman-Nya lebih lanjut: *“Apabila salat telah dilaksanakan,”* artinya, telah selesai mengerjakannya. *“Maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah.”* Ketika Allah melarang mereka berjual beli setelah terdengar suara adzan dan memerintahkan mereka untuk berkumpul, maka Allah mengizinkan mereka setelah selesai shalat untuk bertebaran di muka bumi dan mencari karunia Allah Ta'ala (Ghoffar et al., 2006).

Firman Allah selanjutnya: *“Dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”* Yakni ketika kalian sedang berjual beli, dan pada saat kalian mengambil dan memberi, hendaklah kalian berdzikir kepada Allah sebanyak-banyaknya dan janganlah kesibukan dunia melupakan kalian dari hal-hal yang bermanfaat untuk kehidupan akhirat.

2.2.8.2 Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Widoatmodjo (2012) harga saham terbagi atas beberapa jenis yang diantaranya :

- a. Harga nominal, yaitu harga yang penetapannya dilakukan oleh emiten dan tertera pada sertifikat saham yang diperjualbelikan.
- b. Harga perdana, yaitu harga yang biasanya ditentukan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten saat saham tercatat di bursa saham.

- c. Harga pasar, yaitu harga jual terjadi setelah saham tercatat di bursa saham yang biasanya ditetapkan oleh para investor yang melakukan transaksi.
- d. Harga pembukaan, yaitu harga yang ditetapkan dan muncul pada saat transaksi di bursa saham mulai aktif.
- e. Harga penutupan, yaitu harga yang ditetapkan dan muncul pada saat transaksi di bursa saham akan ditutup.
- f. Harga tertinggi, yaitu harga maksimum yang ditetapkan saat saham mulai diperdagangkan.
- g. Harga terendah, yaitu harga minimum yang ditetapkan saat saham mulai diperdagangkan.
- h. Harga rata-rata, yaitu ukuran representatif dari keseluruhan harga saham.

2.2.8.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal dimana faktor-faktor tersebut berasal dari luar dan dalam perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham terbagi atas sebagai berikut (Arifin, 2002):

- a. **Kondisi Fundamental Perusahaan**

Faktor fundamental adalah faktor yang berhubungan langsung dengan kinerja perusahaan dimana semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham, begitu pula sebaliknya kinerja perusahaan yang menurun akan berpeluang menyebabkan harga saham ikut akan menurun.

- b. **Hukum Permintaan dan Penawaran**

Faktor permintaan dan penawaran hukum terletak setelah faktor fundamental karena pemilik modal akan membeli dan menjual setelah mengetahui terlebih dahulu kondisi fundamental bisnis dimana pengaruh dari hukum ini akan menentukan harga masing-masing saham yang diperjualbelikan.

c. Tingkat Suku Bunga

Faktor ini harus diperhatikan karena jika terjadi perubahan pada suku bunga maka tingkat *return* yang diterima juga ikut mengalami perubahan. Investor akan menempatkan dananya pada produk bank seperti deposito atau tabungan ketika terjadi kenaikan suku bunga untuk mengecilkan risiko.

d. Valuta asing

Dalam perekonomian global saat ini, hampir tidak ada satu negara pun yang perekonomiannya dapat menghindari pengaruh dari perubahan valuta asing khususnya dollar AS. Karena dollar AS telah menjadi kiblat dari mata uang internasional dimana semua negara bergantung pada mata uang ini ketika bertransaksi.

e. Dana Asing di bursa

Dampak dari faktor ini sangat signifikan karena apabila bursa saham dikendalikan oleh investor asing akan menyebabkan penurunan perdagangan saham dan tergantung pada investor asing tersebut.

f. Indeks Harga Saham gabungan (IHSG)

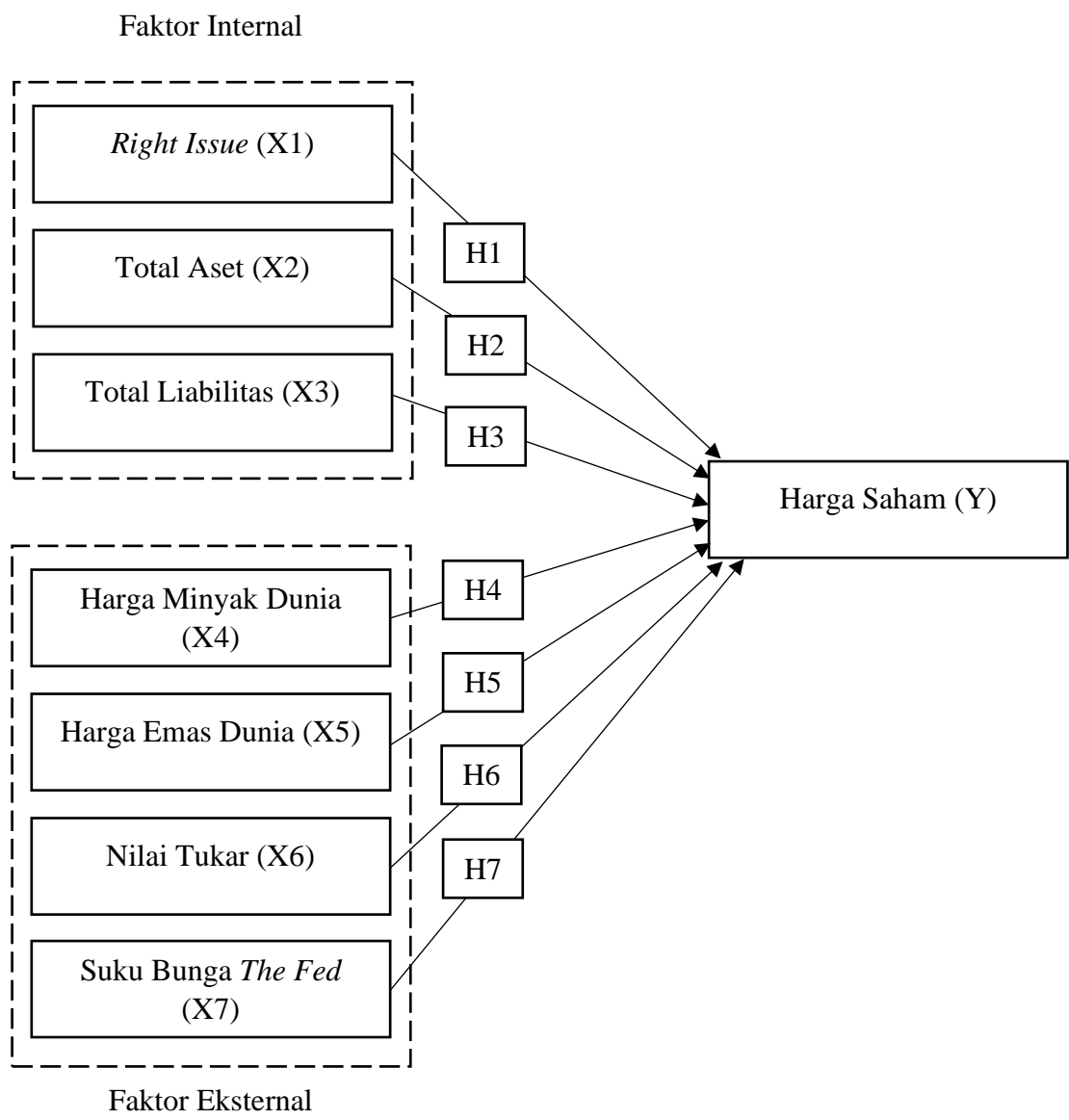
Indeks harga saham gabungan mencerminkan keadaan umum dari transaksi pasar saham yang terjadi daripada menjadi ukuran naik atau turunnya harga saham. Penghitungan IHSG akan digunakan sebagai tolak ukur kondisi ekonomi dan bisnis investasi suatu negara.

g. *News* dan Rumor

News dan rumor disini adalah berita yang sedang terjadi dan berkembang di sekitar masyarakat mengenai hal-hal yang saat ini sedang terkanl, seperti kebijakan ekonomi maupun kondisi sosial, politik dan keamanan.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Hipotesis Penelitian :

H1 : *Right issue* (X1) memiliki pengaruh signifikan pada harga saham (Y); Fauzan (2018), Rohit et al. (2016), Mateus et al. (2017), Pathak and Gupta (2018), dan Suthiono and Atmaja (2019)

H2 : Total aset (X2) memiliki pengaruh signifikan pada harga saham (Y); Juwita et al., (2021), dan Chin and Paphakin (2021)

H3 : Total liabilitas (X3) memiliki pengaruh signifikan pada harga saham (Y); Halawa dan Br.Purba (2020), dan Cheng et al., (2020)

H4 : Harga minyak dunia (X4) memiliki pengaruh signifikan pada harga saham (Y); Tian et al., (2021), Suryanto (2017), Alqahtani et al. (2019), dan Kumar (2019)

H5 : Harga emas dunia (X5) memiliki pengaruh signifikan pada harga saham (Y); Istamar et al., (2019), Raza et al., (2016), Al-Ameer et al., (2018), dan Shabbir et al., (2020), Tursoy and Faisal (2018), dan Yousaf et al. (2021)

H6 : Nilai tukar (X6) memiliki pengaruh signifikan pada harga saham (Y); Munawaroh and Handayani (2019), Putri and Rizal (2019), Bai and Koong (2018), Ding (2021), dan Areli Bermudez Delgado et al. (2018)

H7 : Suku bunga *The Fed* (X7) memiliki pengaruh signifikan pada harga saham (Y); Akua Miyanti dan Wiagustini (2018) Lakdawala and Schaffer (2019), dan Bakhtiar and Purwani (2021)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Right Issue* Pada Harga Saham

Penelitian dari Fauzan (2018) menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari *right issue* signifikan pada harga saham. Realisasi *right issue* mampu memberikan pengaruh positif pada negara sehingga mempengaruhi harga saham karena tambahan modal yang masuk akan membantu pertumbuhan ekonomi. Rohit et al., (2016) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa sebagian besar harga saham berubah setelah pengumuman *right issue* di pasar saham sehingga investor memperoleh *return* yang lebih tinggi. Diikuti juga oleh penelitian Mateus et al. (2017)

Pathak and Gupta (2018), dan Suthiono and Atmaja (2019) yang menemukan adanya pengaruh negatif dari *right issue* terhadap harga saham. Sinyal *right issue* yang dikeluarkan oleh perusahaan menyebabkan harga saham mengalami penurunan.

H1: *Right issue* (X1) memiliki pengaruh signifikan pada harga saham (Y)

2.4.2 Pengaruh Total Aset Pada Harga Saham

Total aset menggambarkan kekayaan perusahaan dimana jumlah aset yang dimiliki tergantung pada ukuran perusahaan. Aset tersebut akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya karena yang menjadi daya tarik mereka untuk berinvestasi adalah total aset yang dimiliki perusahaan. (Juwita et al., 2021) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh total aset terhadap harga saham. Penelitian Chin and Paphakin (2021) juga menemukan bahwa hubungan harian antara harga aset AS dan harga saham asing konsisten dengan fundamental AS yang berlaku.

H2: Total aset (X2) memiliki pengaruh signifikan pada harga saham (Y)

2.4.3 Pengaruh Total Liabilitas Pada Harga Saham

Liabilitas menjadi sumber pendanaan eksternal perusahaan yang digunakan untuk mengembangkan bisnis yang dijalankan. Halawa dan Br.Purba (2020) dalam penelitiannya menggunakan rasio *debt to equity* mewakili variabel liabilitas menemukan adanya pengaruh dari liabilitas pada harga saham. Serupa dengan penelitian tersebut, Cheng et al., (2020) setelah menganalisis dan membuat kesimpulan bahwa harga saham dipengaruhi oleh utang jangka pendek.

H3: Total liabilitas (X3) memiliki pengaruh signifikan pada harga saham (Y)

2.4.4 Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham

Minyak mentah menjadi komoditas terpenting karena setiap negara sangat membutuhkannya dalam aktivitas perekonomian sehingga kestabilan harganya harus selalu dijaga. Penelitian Tian et al., (2021) menampakkan jika ketidakpastian harga di pasar minyak memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap pasar modal. Didukung juga oleh penelitian Suryanto (2017) dimana terdapat pengaruh positif dari harga

minyak pada harga saham. Penelitian lain yang menemukan adanya pengaruh dari harga minyak terhadap harga saham adalah Alqahtani et al. (2019) dan Kumar (2019) yang memperoleh kesimpulan bahwa apabila harga minyak terjadi kenaikan akan menyebabkan penurunan harga saham.

H4: Harga minyak dunia (X4) memiliki pengaruh signifikan pada harga saham (Y)

2.4.5 Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham

Emas adalah instrumen dalam keuangan yang sering dijadikan sebagai pilihan oleh investor untuk berinvestasi karena nilainya lebih sering stabil dan hampir tidak pernah mengalami penurunan. Istamar et al., (2019) dan Raza et al., (2016) memperoleh hasil bahwa harga emas berpengaruh positif pada harga saham. Menurut mereka pembelian emas lebih bermotif konsumtif dibandingkan untuk berinvestasi. Al-Ameer et al., (2018) dalam penelitiannya menemukan adanya korelasi antara harga emas dan pasar saham yang berbeda pada setiap periodenya. Penelitian yang mirip dilakukan Shabbir et al., (2020) dimana adanya pengaruh positif dan signifikan dari harga emas dunia pada harga saham. Penelitian Tursoy and Faisal (2018) dan Yousaf et al. (2021) yang menyelidiki dampak dari terjadinya kenaikan atau penurunan harga emas terhadap suatu pasar modal. Hasil yang ditemukan adalah harga emas berpengaruh negatif terhadap harga saham di pasar modal.

H5: Harga emas dunia (X5) memiliki pengaruh signifikan pada harga saham (Y)

2.4.6 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Dalam kegiatan transaksi ekspor-impor yang dilakukan oleh perusahaan maupun pemerintah, nilai tukar menjadi faktor makro yang perlu diperhatikan karena perubahan nilainya secara langsung akan mempengaruhi besarnya laba rugi bagi perusahaan. Munawaroh dan Handayani (2019) dalam penelitiannya menunjukkan secara simultan adanya pengaruh signifikan dari perubahan nilai tukar. Penelitian dari Putri dan Rizal (2019) memperlihatkan harga saham JII tahun 2012 hingga 2016 dipengaruhi oleh nilai tukar. Sejalan dengan kedua penelitian tersebut, Bai and Koong (2018) menemukan adanya hubungan terbalik paralel yang signifikan antara pasar

saham AS dan dollar. Penelitian dari Ding (2021) juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan tertentu antara nilai tukar dengan harga saham dimana kenaikan harga saham AS terkait dengan apresiasi (depresiasi) dollar. Penelitian Areli Bermudez Delgado et al. (2018) yang juga ikut menyelidiki pengaruh nilai tukar menemukan bahwa kenaikan nilai tukar akan berdampak pada penurunan harga saham.

H6: Nilai tukar (X6) memiliki pengaruh signifikan pada harga saham (Y)

2.4.7 Pengaruh Suku Bunga *The Fed* Terhadap Harga Saham

The Fed merupakan tolak ukur yang menjadi kiblat untuk suku bunga pinjaman seluruh lembaga keuangan AS dimana ketika mengalami kenaikan akan menyebabkan investor di seluruh dunia untuk menanamkan modal mereka berbentuk tabungan atau deposito pada negara tersebut. Penelitian Bakhtiar dan Purwani (2021) dengan kesimpulan ketika suku bunga *The Fed* mengalami peningkatan maka harga saham ikut naik dan begitu pula sebaliknya. Akua Miyanti dan Wiagustini (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga *The Fed* ketika mengalami kenaikan akan menyebabkan harga saham turun. Sejalan dengan penelitian tersebut, Lakdawala and Schaffer (2019) menggunakan informasi pribadi *The Fed* sebagai variabel dan menemukan bahwa informasi tersebut berpengaruh pada pasar saham.

H7: Suku bunga *The Fed* (X7) memiliki pengaruh signifikan pada harga saham (Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan variabel atau konsep yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2010) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menjadi menggunakan angka sebagai tolak ukur untuk mengumpulkan data, interpretasi dan manifestasi yang terwujud melalui hasil penelitian. Pendekatan yang diterapkan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang diperoleh kemudian mengaitkannya dengan teori-teori yang berhubungan terhadap variabel yang diteliti.

3.2 Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek penelitian yang dikumpulkan karena memiliki karakteristik sama dan dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2016) populasi merupakan kumpulan dari semua peluang dari orang-orang, benda-benda, dan parameter lain yang menjadi perhatian dari objek yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan aksi korporasi *right issue* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai pada Januari 2015 hingga Desember 2021 yang tersedia melalui situs resminya dalam berbagai periodisasi.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah metode untuk menyaring sampel didasarkan pada peninjauan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan untuk

meneliti (Suharyadi and Purwanto, 2016). Berikut ini kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI berturut-turut sejak tahun 2015-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan *right issue* dan terdaftar di BEI sejak tahun 2015-2021.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI berturut-turut sejak tahun 2015-2021	776
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>right issue</i> dan terdaftar di BEI sejak tahun 2015-2021	(713)
	Jumlah Sampel	63

Sumber: www.idx.co.id Data diolah peneliti (2022)

3.4 Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai kumpulan dari sebagian populasi yang berbentuk kelompok kecil dan juga memiliki karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2016) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Adapun sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan aksi korporasi *right issue*. Sampel dari perusahaan-perusahaan terpilih, diantaranya :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	SUPR	PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.
2	WOMF	PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.
3	RELI	PT. Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.
4	HDFFA	PT. Radana Bhaskara Finance Tbk.
5	ADHI	PT. Adhi Karya Tbk.
6	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.

7	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk.
8	GSMF	PT. Equity Development Investment Tbk.
9	SIPD	PT. Sreeya Sewu Tbk.
10	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
11	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.
12	BRNA	PT. Berlina Tbk.
13	KRAS	PT. Krakatau Steel Tbk.
14	JSMR	PT. Jasa Marga Tbk.
15	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan Tbk.
16	CENT	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
17	PSKT	PT. Red Planet Indonesia Tbk.
18	LEAD	PT. Logindo Samudramakmur Tbk.
19	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.
20	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
21	SILO	PT. Siloam International Hospitals Tbk.
22	MREI	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.
23	SDPC	PT. Millennium Pharmacon International Tbk.
24	CMPP	PT. AirAsia Indonesia Tbk.
25	YULE	PT. Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.
26	TMPO	PT. Tempo Inti Media Tbk.
27	BPFI	PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk.
28	AHAP	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
29	PEGE	PT. Panca Global Securities Tbk.
30	MLPL	PT. Multipolar Tbk.
31	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.
32	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
33	META	PT. Nusantara Infrastructure Tbk.

34	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk.
35	VRNA	PT. Verena Multi Finance Tbk.
36	SQMI	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk.
37	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk.
38	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk.
39	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.
40	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
41	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
42	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk.
43	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk.
44	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.
45	IMJS	PT. Indomobil Multi Jasa Tbk.
46	MITI	Mitra Investindo Tbk
47	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
48	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
49	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
50	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
51	BNLI	Bank Permata Tbk
52	SMCB	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk
53	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
54	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk
55	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
56	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk
57	BHIT	PT MNC Investama Tbk.
58	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
59	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.
60	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk

61	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
62	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
63	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/> Data diolah peneliti (2022)

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini berbentuk data sekunder, yaitu data yang disajikan berupa angka-angka dimana dapat langsung diolah untuk diukur dan dihitung. Penelitian ini memperoleh sumber data melalui situs resmi yang dipublikasikan oleh pihak yang terpercaya. Sedangkan jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang penerbitannya atau penggunaannya dilakukan oleh pihak pertama (Suharyadi dan Purwanto, 2016). Data sekunder tersebut merupakan data yang berasal dari seluruh variabel penelitian, meliputi *right issue*, total aset dan liabilitas, harga minyak dunia, harga emas dunia, nilai tukar terhadap dollar, suku bunga *The Fed*. Seluruh data tersebut akan diolah dan disaring kembali disesuaikan berdasarkan kebutuhan peneliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data tujuh tahun terakhir seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia, terhitung dari 2015-2021. Data-data yang tersedia akan dihimpun dengan cara mendokumentasikan setiap data yang dibutuhkan, yaitu mencatat dan mengkalkulasikan data yang telah ada, baik dalam bentuk bulanan maupun tahunan dari setiap variabel yang tercantum pada :

1. Pengumuman *right issue*, total aset dan liabilitas, data indeks harga saham perusahaan diperoleh pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
2. Untuk data harga minyak dunia diperoleh di situs yang mempublikasikan data harga minyak dunia (www.worldbank.org).
3. Untuk data harga emas dunia diperoleh dari situs yang menyediakan data harga emas dunia (www.worldbank.org).

4. Untuk data nilai tukar diperoleh dari situs yang menyediakan data nilai tukar rupiah terhadap dollar US (www.bi.go.id).
5. Untuk data suku bunga *The Fed* diperoleh dari situs yang menyediakan dan mempublikasikan data suku bunga tersebut (<https://fred.stlouisfed.org/>).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016), pengertian operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai suatu objek atau aktivitas dengan perubahan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, diantaranya:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Proxy/Rumus	Sumber Rujukan
1.	<i>Right Issue</i> (X1)	<i>Right issue</i> adalah pemberian hak bagi pemegang saham lama untuk memesan terlebih dahulu saham emiten yang akan dipasarkan dengan harga nominal tertentu.	Jumlah aksi korporasi	Fahmi, (2014)
2.	Total Aset	Aset adalah sumber pendapatan atas usahanya sendiri, dimana ciri umum yang dimilikinya adalah pemberian jasa atau manfaat di masa yang akan datang. Sedangkan total aset tersendiri adalah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.	Total aset = aset lancar + aset tidak lancar	Kieso et al., (2007)

3.	Total Liabilitas	Liabilitas merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini menjadi sumber pendanaan atau modal perusahaan yang diperoleh dari kreditor. Sedangkan total liabilitas merupakan keseluruhan liabilitas yang dimiliki perusahaan.	Total liabilitas = liabilitas jangka pendek + liabilitas jangka panjang	Munawir (2004)
4.	Harga Minyak Dunia (X1)	Minyak mentah merupakan senyawa organik dengan rantai hidrokarbon sulit terurai, namun memiliki pengaruh yang besar kehidupan manusia karena arti dan fungsinya. Sedangkan	<i>Closing price</i> akhir tahun	Mardiah et al., (2003)
5.	Harga Emas Dunia (X2)	Emas merupakan logam mulia yang sering dijadikan sebagai alat tukar dalam perdagangan maupun sebagai standar keuangan berbagai negara	<i>Closing price</i> akhir tahun	Joesoef dan Rizal (2008)
6.	Nilai Tukar	Nilai tukar mata uang adalah nilai penukaran antara mata uang asing yang satu dengan yang lainnya dan	Kurs tengah = (kurs jual + kurs beli) / 2	Ismanthono (2015)

		dibedakan menjadi dua, yaitu kurs jual (<i>offer/selling rate</i>) dan kurs beli (<i>bid/buying rate</i>).		
7.	Suku bunga <i>The Fed</i>	Suku bunga adalah tarif yang diperoleh ketika melakukan pinjaman. Suku bunga <i>The Fed</i> sendiri merupakan suku bunga yang diterbitkan oleh bank sentral AS dan diberlakukan pada seluruh lembaga keuangan di negara tersebut.	Rata-rata suku bunga <i>The Fed</i> tahunan	Sunariyah (2006)
8.	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga yang ditetapkan di pasar modal oleh emiten pada waktu tertentu	Harga penutupan akhir tahun	Darmaji dan M. Fakhruddin (2012)

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas yang dilakukan setelah proses pengumpulan data dengan beberapa tahapan yaitu, memberi kode, mentabulasi data, menyajikan data, sehingga data mudah dipahami (Supriyanto dan Ekowati, 2019). Berdasarkan bentuk data yang tersedia, maka penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Alat statistik yang akan dipergunakan untuk mengolah data berbentuk kuantitatif adalah Eviews 10.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali 2018). Fungsi statistik deskriptif adalah untuk mengelompokkan

data dari semua variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing sehingga menjadi teratur dan mudah diinterpretasikan oleh mereka yang membutuhkan informasi berdasarkan kondisi sebenarnya variabel tersebut. Data yang akan dideskripsikan tersebut dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum variabel-variabel penelitian yang terpilih.

3.8.2 Model Regresi Panel

Untuk melakukan regresi pada data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu pendekatan *pooled least square*, *fixed effect model* dan *random effect model* (Baltagi 2005).

1. *Pooled Least Square/ Common Effect Model* (CEM)

Model *common effect* merupakan pendekatan yang paling sederhana karena hanya menyatukan dua jenis data yaitu *cross section* dan *time series*. Model ini diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan nilai *intercept* dan *slope* pada hasil regresi baik dari segi perbedaan waktu maupun perbedaan individu (Nachrowi 2006). Metode pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel, adalah *ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini memiliki asumsi bahwa individu atau perusahaan memiliki *intersep* atau perbedaan yang bervariasi antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya (Ghozali and Ratmono 2017). Maka dapat dikatakan bahwa setiap *intercept* individu perusahaan tidak selalu bervariasi sepanjang waktu akan tetapi perusahaan juga memiliki periode waktu yang tetap. Model ini beranggapan bahwa *interstep* dan *slope* antara individu atau perusahaan adalah sama dengan antar waktu. Namun, dengan kehadiran variabel-variabel yang tidak masuk dalam persamaan akan mengakibatkan *intercept* tersebut tidak konstan.

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini mengasumsikan data panel dimana terdapat variabel gangguan yang berhubungan antar waktu dan antar individu atau perusahaan. Variabel gangguan ini bervariasi antar individu, tetapi tetap sama antar waktu. Pada metode *random effect*, perbedaan *intercept* diperhitungkan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model *random effect* ini digunakan untuk mengatasi kekurangan model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy* (Widarjono 2018).

3.8.3 Pemilihan Model dalam Mengelola Data Panel

Pengambilan keputusan terhadap jenis model yang digunakan untuk menganalisis data panel didasarkan pada tiga uji, yakni uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier* (Basuki and Prawoto 2017). Untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi, ketiga jenis uji tersebut akan digunakan semua dimana akan dipilih salah satu sebagai model terbaik. Ketiga teknik tersebut sebagai berikut:

1. Uji Chow

Menurut (Basuki and Prawoto 2017), uji chow digunakan untuk memilih model regresi antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang dibuat dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *common Effect*

H_1 : Model *fixed Effect*

Pengujian ini dalam mengambil keputusan untuk memilih model regresi yang digunakan menggunakan pedoman yaitu jika nilai probabilitas (*p-value*) *cross section dan chi-square* lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, dan model terpilih adalah *fixed effect*. Sedangkan jika nilai probabilitas (*p-value*) *cross section dan chi-square* lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, dan model terpilih menjadi *common effect*.

2. Uji Hausman

Pengujian ini bertujuan untuk membandingkan dan memilih model

yang lebih sesuai antara model *fixed effect* dan *random* (Gujarati and Poter 2012). Uji hausman dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan menggunakan hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

H₀: Model *random effect*

H₁: Model *fixed effect*

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil estimasi uji hausman adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H₀ diterima yaitu model *random effect* dan dilanjutkan dengan menggunakan uji *lagrange multiplier* mengetahui apakah akan digunakan model *random effect* atau *common effect* pada penelitian ini. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya penelitian ini menggunakan pendekatan model *fixed effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan keputusan dalam pemilihan model terpilih antara *random effect* atau *common effect* ketika model *fixed effect* ditolak. Apabila ragam residual dinyatakan homogen maka *common effect* adalah model terbaik untuk digunakan, namun apabila ragam residuan dinyatakan tidak homogen maka akan digunakan *random effect* (Nachrowi 2006). Hipotesis yang dirumuskan untuk mempermudah pengujian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Model *common effect*

H₁: Model *random effect*

Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H₀ diterima yaitu model *common effect*, namun jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang artinya pendekatan yang akan digunakan adalah model *random effect*.

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dipilih sesuai atau layak terhadap model yang akan digunakan (Ghozali, 2018). Uji

asumsi klasik tersebut meliputi uji linieritas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.8.4.1 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari spesifikasi model yang terpilih (Ghozali and Ratmono 2017). Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris seharusnya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Hasil uji linieritas akan disajikan setelah membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan dengan hasil analisis. Pada penelitian ini menggunakan Ramsey RESET dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas F_{hitung} lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) maka model regresi memenuhi asumsi linieritas.
- b. Apabila nilai probabilitas F_{hitung} lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05) maka model regresi belum memenuhi asumsi linieritas.

3.8.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam model berdistribusi normal atau sebaliknya. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki data yang berdistribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan mengurangi kemungkinan terjadinya bias (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, cara untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan uji *Jarque-Berra* (Uji J-B) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$, 5% dan 10% . Dasar pengambilan keputusan *Jarque-Berra* adalah:

- a. Jika nilai $X^2_{hitung} > X^2_{kritis}$, artinya residual tidak berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai $X^2_{hitung} < X^2_{kritis}$, artinya residual terdistribusi normal.

3.8.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi yang diuji. Model regresi disimpulkan baik jika tidak terdeteksi adanya korelasi pada masing-masing variabel.

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Pengujian multikolinieritas yang dilakukan menerapkan ketentuan sebagai berikut (Gujarati and Poter 2012):

- a. Apabila nilai korelasi $> 0,80$ artinya pada model regresi ditemukan adanya multikolinieritas.
- b. Apabila nilai korelasi $< 0,80$ artinya tidak ditemukan adanya multikolinieritas pada model regresi.

3.8.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ditemukan ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi (Ghozali, 2018). Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, hal itu dikatakan homoskedastisitas dan apabila tidak sama dikatakan sebagai heterokedastisitas. Model regresi yang baik merupakan model dengan atau tanpa varians variabel. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser, dimana metode pengambilan keputusan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$ artinya dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heterokedastisitas.
- b. Apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ artinya dapat dipastikan model mengandung gejala heterokedastisitas.

3.8.4.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang tidak ditemukan adanya *autocorrelation*. Untuk menentukan apakah terdapat *autocorrelation* maka dilakukan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Kriteria untuk menyatakan bahwa terdeteksi autokorelasi atau tidak, yakni:

- a. Apabila nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} < \text{tingkat signifikansi tertentu}$, artinya

model terdapat autokorelasi.

- b. Apabila nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} >$ tingkat signifikansi tertentu artinya model tidak terdapat autokorelasi.

3.8.5 Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel merupakan teknik analisis yang dipergunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan dan pengaruh antara suatu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Ghozali 2018). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

i : Perusahaan *right issue*

t : Waktu

Y : Variabel dependen

X : Variabel independen

β_0 : Konstanta

β_n : Koefisien jalur

ε : Error

3.8.6 Pengujian Hipotesis

3.8.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan (Ghozali, 2018). Apakah terdapat pengaruh atau tidak pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen akan diuji berdasarkan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F-statistik) dilakukan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model penelitian memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian simultan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F_{hitung} hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan. Adapun cara untuk menguji secara simultan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas F_{hitung} hasil pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi (5%), maka kesimpulan yang diperoleh adalah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan.
- b. Apabila nilai probabilitas F_{hitung} hasil pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5%, maka kesimpulan yang diperoleh adalah seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

3.8.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel bebas memberikan sebagian besar informasi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan berupa perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang melakukan aksi korporasi *right issue*. Pengambilan sampel akan disaring berdasarkan kriteria *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan pada pengambilan sampel, yakni:

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI berturut-turut sejak tahun 2015-2021	776
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>right issue</i> dan terdaftar di BEI sejak tahun 2015-2021	(713)
	Jumlah Sampel	63

Sumber: www.idx.co.id Data diolah peneliti (2022)

Statistik deskriptif bertujuan untuk untuk mengelompokkan data dari semua variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing sehingga menjadi teratur dan mudah diinterpretasikan oleh mereka yang membutuhkan informasi berdasarkan kondisi sebenarnya variabel tersebut. Data yang akan dideskripsikan tersebut dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum variabel-variabel penelitian yang terpilih. Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
Mean	18.39684	28.30452	27.71292	3.992578	7.240458	9.539629	0.854286	1297.524
Median	19.00004	29.05046	28.40525	3.966701	7.146166	9.557187	0.400000	336.0000
Maximum	23.53315	34.46667	32.91810	4.235555	7.495542	9.586857	2.160000	20650.00
Minimum	6.140463	11.97483	14.43159	3.719894	7.056744	9.496045	0.080000	29.00000
Std. Dev.	3.106992	3.187744	3.223275	0.194223	0.163830	0.035320	0.778569	2612.456
Skewness	-1.605151	-1.701810	-1.336497	-0.095738	0.673416	-0.122963	0.641934	3.827501
Kurtosis	7.578765	6.765126	4.874357	1.539937	1.782194	1.266768	1.773615	20.12494
Jarque-Bera	574.6070	473.3547	195.8428	39.84522	60.58246	56.31150	57.92416	6465.475
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	8113.007	12482.29	12221.40	1760.727	3193.042	4206.976	376.7400	572208.0
Sum Sq. Dev.	4247.495	4471.153	4571.382	16.59785	11.80965	0.548894	266.7150	3.00E+09
Observations	441	441	441	441	441	441	441	441

Sumber: Output Eviews 10, Data diolah peneliti (2022)

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel *right issue* yang diukur dengan jumlah aksi korporasi memiliki nilai minimum 6,1 dan maksimum 23,5 dengan rata-rata 18,4 dan standar deviasi 3,1. Variabel aset yang diukur menggunakan total aset memiliki nilai minimum 12 dan maksimum 34,5 dengan rata-rata 28,3 dan standar deviasi 3,2. Variabel liabilitas yang diukur melalui total liabilitas memiliki nilai minimum 14,4 dan maksimum 33 dengan rata-rata 27,7 dan standar deviasi 3,2. Variabel harga minyak diukur dengan harga penutupan akhir tahun memiliki nilai minimum 3,7 dan maksimum 4,2 dengan rata-rata 4 dan standar deviasi 0,2. Variabel harga emas diukur menggunakan harga penutupan akhir tahun memiliki nilai minimum 7 dan maksimum 7,5 dengan rata-rata 7,2 dan standar deviasi 0,2. Variabel nilai tukar diukur menggunakan kurs tengah memiliki nilai minimum 9,5 dan maksimum 9,6 dengan rata-rata 9,5 dan standar deviasi 0,03. Variabel suku bunga *the fed* diukur

menggunakan rata-rata suku bunga *the fed* tahunan memiliki nilai minimum 0,08 dan maksimum 2,2 dengan rata-rata 0,9 dan standar deviasi 0,8. Variabel harga saham diukur dengan harga penutupan akhir tahun memiliki nilai minimum 29 dan maksimum 20650 dengan rata-rata 1297,5 dan standar deviasi 2612,5.

4.1.2 Hasil Estimasi Model Regresi Panel

Regresi data panel pada penelitian ini menggunakan tiga model analisis, yaitu *common*, *fixed*, dan *random effect model*. Setiap model harus diuji untuk mengetahui apakah sesuai dengan variabel penelitian karena masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Pemilihan model harus didasarkan pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar. Oleh sebab itu, ketiga model harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui model yang tepat. Adapun hasil dari uji regresi untuk menentukan masing-masing *effect model*:

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi *Common Effect Model*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	25.15482	11.05606	2.275207	0.0234
<i>Right Issue</i>	-0.140098	0.037702	-3.715905	0.0002
Total Aset	0.258824	0.210585	1.229068	0.2197
Total Liabilitas	-0.152951	0.196125	-0.779864	0.4359
Harga Minyak	0.234820	0.144600	1.623932	0.1051
Harga Emas	-0.009146	0.378478	-0.024166	0.9807
Nilai Tukar	-2.140803	1.239301	-1.727428	0.0848
Suku Bunga <i>The Fed</i>	-0.112974	0.044075	-2.563225	0.0107

Sumber: Output Eviews 10, Data diolah peneliti (2022)

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	28.29835	11.82792	2.392503	0.0172
<i>Right Issue</i>	0.032645	0.066838	0.488418	0.6255
Total Aset	-0.024329	0.116145	-0.209469	0.8342
Total Liabilitas	-0.002221	0.144316	-0.015392	0.9877
Harga Minyak	0.323303	0.143257	2.256807	0.0246

Harga Emas	0.266709	0.375698	0.709902	0.4782
Nilai Tukar	-2.648095	1.299703	-2.037461	0.0423
Suku Bunga <i>The Fed</i>	-0.107520	0.050710	-2.120281	0.0346

Sumber: Output Eviews 10, Data diolah peneliti (2022)

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi *Random Effect Model*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	29.19741	11.16070	2.616090	0.0092
<i>Right Issue</i>	-0.099681	0.040037	-2.489700	0.0132
Total Aset	0.007436	0.110664	0.067196	0.9465
Total Liabilitas	0.004913	0.119104	0.041247	0.9671
Harga Minyak	0.309193	0.129639	2.385022	0.0175
Harga Emas	0.247510	0.352851	0.701458	0.4834
Nilai Tukar	-2.581873	1.209913	-2.133933	0.0334
Suku Bunga <i>The Fed</i>	-0.105022	0.046306	-2.268015	0.0238

Sumber: Output Eviews 10, Data diolah peneliti (2022)

4.1.3 Hasil Uji Pemilihan Model

Uji pemilihan model dilakukan setelah hasil dari setiap model diperoleh, yakni *common*, *fixed*, dan *random effect model*. setiap model akan diuji dengan cara membandingkan ketiga model yang telah diproses menggunakan metode uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*. Ketiga uji tersebut dilakukan untuk menentukan model yang sesuai untuk mengestimasi data panel. Adapun hasil dari uji pemilihan model adalah sebagai berikut:

4.1.3.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model estimasi regresi data panel yang terbaik antara *common effect* dan *fixed effect model*. Fixed effect akan digunakan sebagai model estimasi jika nilai probabilitas kurang dari 5% dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut berlaku sebaliknya, Common effect menjadi model estimasi nilai probabilitas lebih dari 5% dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak. Adapun hasil pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistik	d.f.	Prob.
Cross-section F	33.230467	(62,371)	0.0000
Cross-section Chi-square	829.068868	62	0.0000

Sumber: Output Eviews 10, Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, probabilitas dari pengaruh yang diuji memiliki angka dibawah tingkat signifikansi, yaitu 5%. Pengujian ini menyimpulkan bahwa H_1 diterima dan menyatakan bahwa *fixed effect model* lebih baik dari pada *common effect model*.

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model estimasi regresi data panel yang terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*. *Random effect model* terpilih sebagai model regresi jika probabilitas Breusch Pagan kurang dari 5% dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima. H_0 diterima jika nilai probabilitas Breusch Pagan lebih dari 5% dan model yang digunakan adalah *common effect*. Berikut ini hasil pengujian menggunakan uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	7	1.0000

Sumber: Eviews 10, Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji tersebut, diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas dari model yang diuji adalah 1,0000. Nilai probabilitas tersebut $>$ taraf signifikansi 0,05 yang berarti estimasi model regresi terpilih pada penelitian ini adalah *random effect*. Hipotesis yang diterima adalah H_1 dan H_0 ditolak dimana model *random effect* akan digunakan sebagai model terpilih

4.1.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk memilih model estimasi regresi data panel yang terbaik antara *common effect model* dan *random effect model*. *Random effect model* terpilih sebagai model regresi jika probabilitas Breusch Pagan kurang dari 5% dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima. H_0 diterima jika nilai probabilitas Breusch Pagan lebih dari 5% dan model yang digunakan adalah *common effect*. Berikut ini hasil pengujian menggunakan uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	855.8974 (0.0000)	3.379269 (0.0660)	859.2766 (0.0000)

Sumber: Eviews 10, Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji diatas, diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut < taraf signifikansi 0,05 yang berarti estimasi model regresi yang sesuai pada penelitian ini adalah *random effect*. Hipotesis yang diterima adalah H_1 dan H_0 ditolak dimana model *random effect* akan digunakan sebagai model terpilih.

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan estimator *Generalized Least Square (GLS) white periode* dimana data yang digunakan adalah data panel, yaitu gabungan dari *cross section* dan *time series* sehingga hasil dari uji asumsi klasik yang dilakukan dapat diabaikan walaupun tidak terpenuhi karena apabila menggunakan estimator *Ordinary Least Square (OLS)* dikhawatirkan akan menghilangkan informasi yang diperoleh dari keberagaman residu (Ekananda 2015).

4.1.4.1 Uji Linieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari spesifikasi model yang terpilih (Ghozali and Ratmono 2017). Pengujian ini berkaitan dengan masalah

spesifikasi kesalahan, yaitu apakah kesalahan spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum, sehingga dengan digunakan uji ini akan dapat diketahui bentuk model empiris yang sesuai. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Ramsey RESET.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas

F-statistik	0.0144
-------------	--------

Sumber: Eviews 10, Data diolah peneliti (2022)

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari F-statistik lebih kecil dari signifikansi (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak memenuhi uji linieritas.

4.1.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah variabel-variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal akan mengurangi kemungkinan terjadinya bias (Ghozali 2018). Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau sebaliknya akan dilihat dari nilai probabilitas Uji *Jarque-Berra*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	23.98125
probability	0.000006

Sumber: Eviews 10, Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan dari hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05) dimana sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

4.1.4.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi yang diuji. Model regresi dikatakan baik apabila tidak ditemukan adanya korelasi pada masing-masing variabel. Menurut

Gujarati and Poter (2012), apabila koefisien korelasi antar variabel bebas diatas 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas. Sebaliknya, koefisien korelasi dibawah 0,8, maka model bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
X1	1	-0.0311512	-0.0524572	0.0137841	0.0322794	0.0297164	-0.0008821
X2	-0.0311512	1	0.5267638	0.0695309	0.0945423	0.0627423	-0.0355809
X3	-0.0524572	0.5267638	1	0.0228798	0.0469571	0.0428569	0.0006473
X4	0.0137841	0.0695309	0.0228798	1	0.1063974	0.3675596	0.4406754
X5	0.0322794	0.0945423	0.0469571	0.1063974	1	0.7812045	-0.303567
X6	0.0297164	0.0627423	0.0428569	0.3675596	0.7812045	1	0.2188801
X7	-0.0008821	-0.0355809	0.0006473	0.4406754	-0.303567	0.2188801	1

Sumber: Eviews 10, Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 dapat dilihat semua korelasi antar variabel independen tidak ditemukan yang memiliki nilai diatas 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini antar setiap variabel independen tidak ditemukan adanya korelasi.

4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, hal itu disebut homoskedastisitas dan disebut heterokedastisitas jika tidak sama. Penelitian ini menggunakan uji glejser dimana setiap variabel independen akan diregresi menggunakan *absolute residual* sebagai variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistik	1.919360	Prob. F(7,433)	0.0650
Obs*R-squared	13.27193	Prob. Chi-Square(7)	0.0658
Scaled explained SS	12.58424	Prob. Chi-Square(7)	0.0829

Sumber: Eviews 10, Data diolah peneliti (2022)

Dari tabel diatas, terlihat bahwa setiap variabel memiliki nilai probabilitas diatas nilai signifikansi, yaitu 0,05. Hasil ini memperlihatkan bahwa pada penelitian ini menggunakan data yang tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.1.4.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memeriksa apakah ditemukan hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi (Ghozali 2018). Model regresi dikatakan baik apabila tidak ditemukan adanya *autocorrelation*. Uji yang digunakan adalah *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi

Obs*R-squared	281.8166
Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber: Eviews 10, Data diolah peneliti (2022)

Dari hasil uji diatas, nilai probabilitas berada dibawah nilai signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan pada penelitian ini ditemukan adanya autokorelasi.

4.1.5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Setelah melewati proses pemilihan model dan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan uji regresi data panel. Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana interpretasi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
C	29.19741	2.616090	0.0092
<i>Right Issue</i>	-0.099681	-2.489700	0.0132
Total Aset	0.007436	0.067196	0.9465
Total Liabilitas	0.004913	0.041247	0.9671
Harga Minyak	0.309193	2.385022	0.0175
Harga Emas	0.247510	0.701458	0.4834

Nilai Tukar	-2.581873	-2.133933	0.0334
Suku Bunga <i>The Fed</i>	-0.105022	-2.268015	0.0238
R-Square	0.050031		
Adjusted R-Square	0.034674		
F-statistik	3.257771		
Prob(F-statistik)	0.002209		

Sumber: Output Eviews 10, Data diolah peneliti (2022)

- a. Konstanta (C) dengan nilai 29,19741 memperlihatkan besar nilai variabel harga saham jika variabel bebasnya, yaitu variabel *right issue*, aset, liabilitas, harga minyak, harga emas, nilai tukar dan suku bunga *the fed* dianggap nol, artinya tidak dipengaruhi variabel bebas maka besarnya nilai harga saham sebesar 29,19741.
- b. Koefisien variabel *right issue* membuktikan adanya pengaruh negatif sebesar 0,099681 terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut, analisis ini menyimpulkan apabila variabel *right issue* ditambahkan 1 satuan maka nilai harga saham akan menurun sebesar 0,099681.
- c. Koefisien variabel total aset membuktikan adanya pengaruh positif sebesar 0,007436 terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut, analisis ini menyimpulkan apabila variabel aset ditambahkan 1 satuan maka nilai harga saham akan meningkat sebesar 0,007436.
- d. Koefisien variabel total liabilitas membuktikan adanya pengaruh positif sebesar 0,004913 terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut, analisis ini menyimpulkan apabila variabel liabilitas ditambahkan 1 satuan maka nilai harga saham akan meningkat sebesar 0,004913.
- e. Koefisien variabel harga minyak membuktikan adanya pengaruh positif sebesar 0,309193 terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut, analisis ini menyimpulkan apabila variabel harga minyak ditambahkan 1 satuan maka nilai harga saham akan meningkat sebesar 0,309193.
- f. Koefisien variabel harga emas membuktikan adanya pengaruh positif sebesar 0,247510 terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut, analisis ini

menyimpulkan apabila variabel harga emas ditambahkan 1 satuan maka nilai harga saham akan meningkat sebesar 0,247510.

- g. Koefisien variabel nilai tukar membuktikan adanya pengaruh negatif sebesar 2,581873 terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut, analisis ini menyimpulkan apabila variabel nilai tukar ditambahkan 1 satuan maka nilai harga saham akan menurun sebesar 2,581873.
- h. Koefisien variabel suku bunga *the fed* menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar 0,105022 terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut, analisis ini menyimpulkan apabila variabel suku bunga *the fed* ditambahkan 1 satuan maka nilai harga saham akan menurun sebesar 0,105022.

4.1.6 Hasil Uji Hipotesis

4.1.6.1 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui kesimpulan dalam uji parsial, terdapat kriteria yang sebelumnya harus dilalui. Berikut ini adalah kriteria dan hasil dari uji parsial pada model yang terpilih:

- a. Jika probabilitas t lebih besar dari nilai signifikansi (0,05), maka tidak ditemukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Sedangkan jika nilai probabilitas t lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05), maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15
Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
C	29.19741	2.616090	0.0092
<i>Right Issue</i>	-0.099681	-2.489700	0.0132
Total Aset	0.007436	0.067196	0.9465
Total Liabilitas	0.004913	0.041247	0.9671
Harga Minyak	0.309193	2.385022	0.0175
Harga Emas	0.247510	0.701458	0.4834
Nilai Tukar	-2.581873	-2.133933	0.0334
Suku Bunga <i>The Fed</i>	-0.105022	-2.268015	0.0238

Sumber: Output Eviews 10, Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat di tabel diatas, interpretasi dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial pada variabel *right issue* terhadap harga saham memperoleh hasil t_{hitung} sebesar -2,489700 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0132. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas < nilai signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *right issue* secara parsial memiliki pengaruh negatif pada harga saham. Berdasarkan hasil uji t ini juga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
2. Hasil pengujian secara parsial pada variabel total aset terhadap harga saham memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,067196 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9465. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas > nilai signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aset secara parsial tidak memiliki pengaruh pada harga saham. Berdasarkan hasil uji t ini juga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.
3. Hasil pengujian secara parsial pada variabel total liabilitas terhadap harga saham memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,041247 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9671. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas > nilai signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel liabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh pada harga saham. Berdasarkan hasil uji t ini juga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.
4. Hasil pengujian secara parsial pada variabel harga minyak terhadap harga saham memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,385022 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0175. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas < nilai signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga minyak secara parsial memiliki pengaruh positif pada harga saham. Berdasarkan hasil uji t ini juga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.
5. Hasil pengujian secara parsial pada variabel harga emas terhadap harga saham memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,701458 dengan nilai probabilitas sebesar

0,4834. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas $>$ nilai signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga emas secara parsial tidak memiliki pengaruh pada harga saham. Berdasarkan hasil uji t ini juga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.

6. Hasil pengujian secara parsial pada variabel nilai tukar terhadap harga saham memperoleh hasil t_{hitung} sebesar -2,133933 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0334. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas $<$ nilai signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar secara parsial memiliki pengaruh negatif pada harga saham. Berdasarkan hasil uji t ini juga dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima.
7. Hasil pengujian secara parsial pada variabel suku bunga *the fed* terhadap harga saham memperoleh hasil t_{hitung} sebesar -2,268015 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0238. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas $<$ nilai signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga *the fed* secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji ini juga dapat disimpulkan bahwa H_7 diterima.

4.1.6.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen yang digunakan pada variabel dependen secara bersamaan. Terdapat kriteria tertentu yang harus dilali untuk menarik sebuah kesimpulan. Berikut ini adalah kriteria dan hasil dari uji simultan pada model yang terpilih:

- a. Jika nilai probabilitas F melebihi nilai signifikansi (0,05), maka seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan.
- b. Sedangkan jika nilai probabilitas F kurang dari nilai signifikansi (0,05), maka semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

Tabel 4.16
Hasil Uji F

F-statistik	3.257771
Prob(F-statistik)	0.002209

Sumber: Output Eviews 10, Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas diperlihatkan bahwa hasil uji simultan memiliki nilai F_{hitung} sebesar 3,257771 dengan nilai probabilitas sebesar 0,002209. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas < nilai signifikansi (0,05) dimana kesimpulannya adalah variabel *right issue*, total aset, total liabilitas, harga minyak, harga emas, nilai tukar, suku bunga *the fed* secara simultan tidak memiliki pengaruh pada harga saham.

4.1.6.3 Hasil Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi. Berikut adalah hasil dari penghitungan koefisien determinasi:

Tabel 4.17
Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.050031
Adjusted R-squared	0.034674

Sumber: Output Eviews 10, Data diolah peneliti (2022)

Dari hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai R-squared sebesar 0,05 atau 5% yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 5%. Sedangkan sisanya sebesar 95% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Right Issue* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan Eviews 10 diperoleh hasil bahwa *right issue* (X1) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham (Y) pada perusahaan yang melakukan *right issue* di BEI tahun 2015-

2021. Hal ini berarti, perusahaan yang melakukan aksi korporasi *right issue* akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut yang ada di BEI akan menurun. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *right issue* (X1) memiliki pengaruh positif pada harga saham (Y) ditolak.

Right issue adalah pemberian hak bagi pemegang saham lama untuk memesan terlebih dahulu saham emiten yang akan dipasarkan dengan harga nominal tertentu (Fahmi, 2014) dimana dalam penelitian ini dihitung menggunakan jumlah aksi korporasi yang dilakukan perusahaan. Hasil yang diperoleh setelah melakukan analisis sesuai dengan model *signaling theory* dimana apabila suatu perusahaan menjual saham baru lebih sering dari biasanya akan menyebabkan pasar akan bereaksi negatif. Harga saham setelah pengumuman *right issue* sesuai teori akan terjadi penurunan karena perusahaan yang membutuhkan dana terpaksa harus menurunkan harga saham untuk menarik minat investor. Harga saham yang turun juga dapat disebabkan karena harga pelaksanaan *right issue* lebih rendah dari harga pasar.

Hasil ini didukung oleh penelitian Suthiono and Atmaja (2019) yang menyimpulkan pasar modal beraksi negatif setelah pengumuman *right issue*. Sejalan dengan penelitian tersebut, Pathak and Gupta (2018) memperoleh hasil bahwa pengumuman *right issue* memberikan dampak negatif pada harga saham. *Right issue* yang dilakukan oleh perusahaan memiliki suatu tujuan namun yang pasti perusahaan harus memperoleh tambahan modal dengan cepat. Pengumuman *right issue* ini tidak hanya dilakukan oleh perusahaan dengan laporan keuangan yang buruk karena perusahaan dengan laporan keuangan yang baik juga dapat melakukannya. Perusahaan yang memiliki kendala dengan harga saham tinggi namun laporan keuangannya sehat dapat mengalami kesulitan untuk memperoleh tambahan modal dimana dengan dilakukannya *right issue* dapat memikat banyak investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Jumlah investor yang melakukan transaksi saham pada suatu perusahaan juga dapat berdampak pada harga saham perusahaan lain karena semakin tinggi aktivitas perdagangan saham suatu perusahaan, maka harga saham pada perusahaan lain dapat mengalami penurunan.

Secara umum, *right issue* merupakan hak khusus karena memperbolehkan pemegang saham lama untuk memesan efek terlebih dahulu. Semua pihak yang terlibat pada transaksi memiliki kebebasan untuk mewujudkan kesepakatan lain didalamnya. Pelaksanaan *right issue* dalam transaksi saham terdapat kesamaan dengan *As-Salam*, karena *As-Salam* merupakan hak pemesanan *Rab As-Salam* dengan *Al-muslim fih* yang diberikan kemudian setelah terjadinya akad dengan menyebutkan kriteria, ciri dan sifatnya.

Mengenai ketentuan hukum yang membolehkan adanya *As-Salam* secara otomatis memperbolehkan penggunaan *right issue* dalam transaksi telah dijelaskan dalam firman Allah QS. An-Nisa' 4: 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا

أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا - ٢٩

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa’: 29)

Ayat ini melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku atas dasar kerelaan bersama. Menurut ulama tafsir, larangan memakan harta orang lain dalam ayat ini mengandung pengertian yang luas dan dalam, antara lain:

- a. Agama Islam mengakui adanya hak milik pribadi yang berhak mendapat perlindungan dan tidak boleh diganggu gugat.
- b. Hak milik pribadi, jika memenuhi nisabnya, wajib dikeluarkan zakatnya dan kewajiban lainnya untuk kepentingan agama, negara dan sebagainya.
- c. Sekalipun seseorang mempunyai harta yang banyak dan banyak pula orang yang memerlukannya dari golongan-golongan yang berhak menerima

zakatnya, tetapi harta orang itu tidak boleh diambil begitu saja tanpa seizin pemiliknya atau tanpa menurut prosedur yang sah.

4.2.2 Pengaruh Total Aset Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan Eviews 10 diperoleh hasil bahwa total aset (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan yang melakukan *right issue* di BEI tahun 2015-2021. Hal ini berarti, total aset yang mengalami kenaikan atau penurunan tidak memiliki dampak pada harga saham. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa total aset (X2) memiliki pengaruh positif pada harga saham (Y) ditolak.

Aset merupakan kekayaan milik perusahaan dimana pada laporan keuangan tahunan tercantum dalam bentuk total aset untuk menggambarkan keseluruhan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Secara umum, investor ketika ingin berinvestasi tidak hanya memandang melalui satu aspek, seperti melihat aset, ekuitas dan laba. Investor akan memeriksa kinerja keuangan perusahaan dan menggunakan analisis fundamental untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut akan menjanjikan dividen yang tinggi untuk ke depannya atau tidak. Indikator acuan dalam analisis fundamental akan menggambarkan kinerja perusahaan, kesehatan keuangan, dan prospek perusahaan di masa depan secara keseluruhan.

Penelitian ini didukung oleh Putri dan Yustisia (2021) yang meneliti hubungan kinerja keuangan pada harga saham menemukan bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan pada harga saham. Berdasarkan hasil ini, terindikasikan bahwa investor mengabaikan perputaran total aset ketika akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Investor menganggap bahwa aset dengan jumlah yang tinggi belum tentu menghasilkan keuntungan yang lebih karena kecenderungan para investor adalah melihat laba perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan aset yang banyak tidak menjamin akan memberikan *return* yang tinggi di masa mendatang.

Aset atau harta kekayaan milik perusahaan menurut sudut pandang Islam merupakan milik Allah SWT secara keseluruhan. Manusia ketika memiliki aset dengan jumlah yang lebih berkewajiban untuk mengelolanya dengan benar dan dalam rangka beribadah kepada Allah. Sesuai dengan firman-Nya pada QS. Al-Mulk 67: 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ - ١٥

Artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk: 15)

Setelah ditegaskan bahwa Allah adalah Maha halus dan Maha luas pengetahuan-Nya, kini diuraikan kembali tentang Kuasa-Nya. Dialah Allah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi untuk melakukan aneka aktifitas yang bermanfaat, maka jelajahilah di segala penjurunya, berkelanalah ke seluruh pelosoknya, dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya yang disediakan untuk kamu, serta bersyukurlah dengan segala karunia-Nya itu. Dan karena pada akhirnya, hanya kepada-Nyalah kamu kembali setelah dibangkitkan.

4.2.3 Pengaruh Total Liabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan Eviews 10 diperoleh hasil bahwa total liabilitas (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan yang melakukan *right issue* di BEI tahun 2015-2021. Hal ini berarti, total liabilitas yang mengalami kenaikan atau penurunan tidak memiliki dampak pada harga saham. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa total liabilitas (X3) memiliki pengaruh positif pada harga saham (Y) ditolak.

Liabilitas digambarkan sebagai utang yang dimiliki oleh perusahaan dimana penggunaannya untuk kebutuhan biaya-biaya lainnya. Liabilitas sama seperti aset dan

ekuitas karena hanya dengan melihat jumlah total liabilitas setiap tahunnya tidak akan memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Investor perlu melakukan analisis fundamental karena rasio-rasio yang digunakan dapat menjadi pertimbangan berdasarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Penelitian ini didukung oleh Latifah dan Suryani (2020) yang memperoleh kesimpulan bahwa kebijakan utang tidak memiliki pengaruh pada harga saham sehingga variabel tersebut tidak dapat dijadikan sebagai faktor pertimbangan. Dengan kata lain, investor tidak mengakui jumlah hutang pada laporan keuangan sebagai bagian dari potensi perusahaan di masa yang akan datang. Para investor akan mengabaikan informasi tersebut karena ada proksi lain yang lebih bisa memprediksi bagaimana kinerja perusahaan kedepannya.

Pada dasarnya liabilitas merupakan hutang suatu perusahaan yang harus dilunasi berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat dengan pihak penyedia dana. Hukum utang piutang dalam Islam diperbolehkan sebab pihak yang memberi pinjaman akan memperoleh pahala yang besar. Adapun dalil yang menunjukkan diisyaratkannya utang piutang adalah QS. Al-Maidah 5: 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ يَوَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka

mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2)

Selanjutnya ayat itu menjelaskan, bahwa kalau sudah *tahallul*, artinya, sesudah selesai mengerjakan ibadah haji atau umrah, dibolehkan berburu di luar tanah haram sedang di tanah haram tetap tidak dibolehkan, dilarang mencabut tumbuh-tumbuhan dan mengganggu binatang buruannya, berbuat aniaya terhadap orang yang menghalang-halangi masuk Masjidilharam, seperti kaum musyrikin menghalang-halangi orang-orang mukmin mengerjakan umrah yang ditetapkan pada perdamaian Hudaibiyah. Kemudian bahagian terakhir ayat ini mewajibkan orang-orang mukmin tolong-menolong sesama mereka dalam berbuat kebaikan dan bertakwa, untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka. Dilarang tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran serta memerintahkan supaya tetap bertakwa kepada Allah agar terhindar dari siksaan-Nya yang sangat berat.

4.2.4 Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan Eviews 10 diperoleh hasil bahwa harga minyak (X4) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham (Y) pada perusahaan yang melakukan *right issue* di BEI tahun 2015-2021. Hal ini berarti, harga minyak yang mengalami kenaikan menyebabkan harga saham perusahaan yang ada di BEI akan meningkat. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa harga minyak (X4) memiliki pengaruh positif pada harga saham (Y) diterima.

Pengukuran harga minyak mentah saat ini menggunakan *Brent* dan *West Texas Intermediate* (WTI) karena lebih terpercaya dan paling banyak digunakan oleh umum.

Pergerakan harga minyak pada kedua spot tersebut menjadi perhatian para pihak terlibat dalam ekonomi dunia. Hal tersebut tidak lepas dari kekuatan komoditas ini karena bukan hanya mampu mempengaruhi komoditas energi dan mineral lainnya, tetapi juga dijadikan sumber informasi yang menggambarkan tingkat perkembangan ekonomi suatu negara. Meningkatnya kebutuhan minyak mentah akan memperlihatkan bagaimana kondisi industri di negara tersebut yang sedang mengalami perkembangan karena komoditas ini umumnya merupakan sumber energi utama untuk kebanyakan industri.

Selama periode pengamatan pada penelitian ini, jumlah kenaikan dan penurunan harga minyak memiliki jumlah yang sama. Pada tahun 2018 dan 2021 merupakan titik tertinggi dari harga minyak dunia dimana di tahun 2018 terjadi pemulihan ekonomi dunia pasca terjadinya perang dagang antara AS dan China dan di tahun 2021 pemulihan kembali pasca terjadinya pandemi Covid-19. Hal inilah yang menjadi pemicu bagi harga minyak untuk memberikan pengaruh positif pada harga saham. Para investor beranggapan ketika harga minyak mentah naik merupakan pertanda meningkatnya permintaan global sebagai akibat adanya pemulihan ekonomi global pasca krisis. Sebaliknya, penurunan harga energi akan mencerminkan kemampuan pemulihan ekonomi global yang lambat. Dengan begitu, kenaikan harga minyak mentah akan meningkatkan ekspektasi para investor terhadap membaiknya kinerja perusahaan-perusahaan dan otomatis harga sahamnya akan ikut mengalami kenaikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2017) dimana terdapat pengaruh positif dari harga minyak terhadap harga saham. Minyak merupakan kebutuhan utama dimana kenaikannya akan memicu kenaikan harga energi yang lain secara umum. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Tian et al., (2021) dimana ketidakpastian harga di pasar minyak memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap pasar modal.

Minyak mentah merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui dimana apabila terjadi kelangkaan akan menyebabkan terjadinya kenaikan harga minyak

mentah. Dalam Islam, pengelolaan sumber daya seperti minyak mentah ini harus dilakukan dengan jujur dan adil agar tidak terjadi suatu kondisi dimana kenaikan harga minyak ini disebabkan oleh adanya penimbunan minyak mentah. Hal ini akan menjadi bencana dan berdampak pada perekonomian masyarakat. Berikut ini QS. Al-Baqarah 2: 188 yang menjelaskan bahwa untuk memperoleh pendapat tidak boleh melalui cara yang bathil:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨ - ع

Artinya:

“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 188)

Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil seperti dengan cara korupsi, menipu, ataupun merampok, dan jangan pula kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim untuk bisa melegalkan perbuatan jahat kamu dengan maksud agar kamu dapat memakan, menggunakan, memiliki, dan menguasai sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa karena melanggar ketentuan Allah, padahal kamu mengetahui bahwa perbuatan itu diharamkan Allah.

4.2.5 Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan Eviews 10 diperoleh hasil bahwa harga emas (X5) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan yang melakukan *right issue* di BEI tahun 2015-2021. Hal ini berarti, harga emas yang mengalami kenaikan atau penurunan tidak memiliki dampak pada harga saham. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa harga emas (X5) memiliki pengaruh positif pada harga saham (Y) ditolak.

Emas merupakan salah satu alternatif investasi aman untuk jangka panjang karena harga emas setiap tahun biasanya mengalami kenaikan. Hal ini terbukti karena pada tahun 2015 hingga tahun 2021 rata-rata harga emas dunia terus mengalami kenaikan tanpa ada penurunan. Karena merupakan salah satu alternatif investasi, emas secara teori merupakan pilihan yang dapat dipilih oleh investor untuk menghindari kerugian selama berinvestasi. Namun, hasil pada penelitian ini menemukan tidak adanya pengaruh harga emas pada harga saham yang mengindikasikan walaupun emas terus mengalami kenaikan tetapi investor tetap memilih investasi pada pasar modal. Hal tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan investor di BEI dari tahun 2015 hingga 2021.

Penelitian ini didukung oleh Basit (2019) yang dalam kesimpulannya menyatakan bahwa tidak ditemukannya pengaruh dari harga emas pada IHSG tahun 2016 hingga 2019. Karena emas merupakan alternatif investasi namun dalam jangka panjang menyebabkan investor harus mencari alternatif lain dan yang digunakan adalah pasar modal karena dapat memperoleh keuntungan dalam jangka pendek. Investor sudah siap akan risiko yang ada di pasar modal karena mereka menyadari dibalik risiko yang tinggi terdapat *return* yang tinggi juga. Selain itu, emas merupakan alat untuk melindungi nilai kekayaan yang dimiliki oleh investor karena inflasi tidak berpengaruh terhadap harga emas.

Investasi dalam emas boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Beberapa ayat di dalam Al-Qur'an telah memberitahukan bagaimana cara berinvestasi yang baik sesuai dengan hukum Islam, contohnya pada hadits Nabi riwayat Muslim, Abu Daud, Tirmizi, Nasa'i, dan Ibn Majah, dengan teks Muslim dari 'Ubadah bin Shamit, Nabi SAW bersabda:

الدَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالزُّبُرُ بِالزُّبُرِ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا
بِمِثْلِ، سِوَاءً بِسِوَاءٍ، يَدًا بِيَدٍ، فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ.

Artinya:

“(Jual beli) emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, sya’ir dengan sya’ir, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam (dengan syarat harus sama dan sejenis serta secara tunai. Jika jenisnya berbeda, juallah sekehendakmu jika dilakukan secara tunai.”

Hadits diatas menyebut larangan jual beli (tukar-menukar) barang sejenis di antara enam jenis barang (emas, perak, gandum, sya’ir, kurma dan garam) kecuali sama banyaknya dan tunai. Berdasarkan tekstual hadits itu dapat diketahui, bahwa keenam jenis barang tersebut tidak boleh diadakan tukar tambah antara barang yang sejenis, baik tunai maupun berjangka. Dengan demikian tidak boleh terjadi riba *nasi’ah* pada keenam barang tersebut.

4.2.6 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan Eviews 10 diperoleh hasil bahwa nilai tukar (X6) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham (Y) pada perusahaan yang melakukan *right issue* di BEI tahun 2015-2021. Hal ini berarti, nilai tukar yang mengalami kenaikan menyebabkan harga saham perusahaan yang ada di BEI akan menurun. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa nilai tukar (X6) memiliki pengaruh positif pada harga saham (Y) ditolak.

Nopirin (2012) mengartikan nilai tukar sebagai harga dalam pertukaran dua jenis mata uang yang tidak sama, dimana terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang. Pergerakan rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dari tahun 2015-2021 berada dalam kondisi yang tidak stabil. Pada tahun 2015-2017 lebih baik dari tahun 2018-2021 karena di tahun tersebut kondisi rupiah masih berada pada kisaran Rp 13.000. Sedangkan pada tahun 2018-2021 rupiah mulai melemah karena nilai rupiah ada diatas Rp 14.000. Nilai tukar rupiah yang mengalami peningkatan akan menyebabkan investor akan berusaha untuk mencari alternatif investasi yang lain. Para investor berekspektasi bahwa apabila terjadi penurunan rupiah, maka akan berdampak

baik pada perekonomian seperti biaya untuk melakukan ekspor yang menggunakan nilai tukar dollar AS menurun. Hal ini merupakan kabar baik karena investor akan mulai berinvestasi di pasar modal Indonesia setelah mengetahui kondisi perusahaan menjadi membaik akibat terjadinya penurunan rupiah.

Nilai tukar menjadi salah satu variabel penting yang dijadikan pertimbangan ketika melakukan perdagangan internasional. Hasil ini sejalan dengan penelitian Areli Bermudez Delgado et al., (2018) dimana kesimpulannya bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan secara statistik pada indeks pasar saham. Hal tersebut memperlihatkan bahwa apresiasi nilai tukar berkaitan dengan meningkatnya harga saham.

Untuk melakukan transaksi apabila terjadi ketidaksetaraan pada mata uang maka harus menggunakan mata uang dengan nilai yang kuat dan stabil. Transaksi dapat menjadi tidak sah jika tidak terjadi kesamaan alat tukar. Dasar hukum yang berhubungan dengan nilai tukar terdapat dalam firman Allah QS. At-Taubah 9: 34 yang berbunyi:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ
عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ -

٣٤

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.” (QS. At-Taubah: 34)

Setelah ayat sebelumnya menerangkan tentang ketidaksukaan kaum musyrik dan Ahli Kitab terhadap tersebarnya Islam, maka ayat ini menginformasikan perilaku buruk sebagian pemimpin Ahli Kitab yang menyimpang. Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, baik dengan jalan suap-menyuap, meminta bayaran dalam proses penebusan dosa, riba, berbuat curang, mencuri, termasuk menganjurkan berinfak namun untuk kesejahteraan dirinya sendiri, dan mereka juga menghalang-halangi manusia dari mengikuti jalan Allah, yakni agama Islam, melalui berbagai macam cara seperti menciptakan kebohongan terhadap Islam, menumbuhkan keraguan terhadap Al-Qur'an, dan mencela pribadi Rasulullah yang agung. Padahal, kerusakan akhlak, pemikiran, dan akidah seorang tokoh atau pemimpin agama adalah sangat membahayakan bagi kehidupan umat manusia yang dipimpinnya. Dan di samping itu, mereka juga termasuk orang-orang yang suka menyimpan emas dan perak, yakni menumpuk-numpuk harta, dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, bahkan cenderung serakah dan kikir. Terhadap mereka itu, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, sebagai bentuk ejekan sekaligus celaan, bahwa mereka akan mendapat azab yang pedih di akhirat kelak.

4.2.7 Pengaruh Suku Bunga *The Fed* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan Eviews 10 diperoleh hasil bahwa suku bunga *the fed* (X_7) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham (Y) pada perusahaan yang melakukan *right issue* di BEI tahun 2015-2021. Hal ini berarti, suku bunga *the fed* yang mengalami kenaikan menyebabkan harga saham perusahaan yang ada di BEI akan menurun. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa suku bunga *the fed* (X_7) memiliki pengaruh positif pada harga saham (Y) ditolak.

Fed Rate merupakan suku bunga yang diterbitkan di Amerika Serikat dan diberlakukan bagi seluruh lembaga keuangan di negara tersebut. Kenaikan *Fed Rate* akan menyebabkan bunga simpanan di seluruh bank Amerika ikut naik dimana hal

tersebut akan mendorong investor dari seluruh dunia agar lebih tertarik untuk meletakkan dana mereka yang berbentuk simpanan atau deposito di Amerika. Peningkatan *Fed Rate* ini juga berdampak pada kenaikan suku bunga obligasi yang diterbitkan perusahaan AS. Pada tahun 2018 dan 2019 merupakan titik dimana suku bunga *the fed* berada pada nilai tertinggi, yaitu 1,83 dan 2,16. Sejak tahun 2018 tersebut investor asing secara perlahan mulai meninggalkan pasar modal Indonesia. Hal ini terbukti bahwa sejak tahun 2018 hingga tahun 2021 terjadi penurunan total investor asing di pasar modal Indonesia.

Hasil ini didukung oleh penelitian Akua Miyanti dan Wiagustini (2018) yang menemukan adanya pengaruh suku bunga *the fed* terhadap pasar modal, yaitu suku bunga *the fed* yang mengalami kenaikan akan menyebabkan harga saham di pasar modal Indonesia menurun. Sejalan dengan penelitian tersebut, Lakdawala and Schaffer (2019) menemukan bahwa rata-rata harga saham turun lebih banyak sebagai respons terhadap informasi yang berasal dari *Federal Reserve*.

Untuk memperoleh keuntungan atau laba dalam Islam harus diperoleh secara wajar, bukan dengan cara yang merugikan dan dilarang dalam Islam. Suku bunga di dalam Islam disamakan dengan riba terdapat tambahan keuntungan yang diperoleh namun dengan cara yang diharamkan oleh syariah. Ekonomi Islam tidak hanya berfokus mencari keuntungan materi atau duniawi semata, tetapi juga keuntungan ukhrawi. Allah SWT menegaskan dalam firman-Nya QS. Asy-Syura 42: 20, yaitu:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ

فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ - ٢٠

Artinya:

“Barangsiapa menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya dan barangsiapa menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat.” (QS. Asy-Syura: 20)

Pada ayat yang lalu, Allah menggambarkan orang-orang yang membantah terjadinya Kiamat, sedangkan dalam ayat ini Allah menggambarkan keuntungan di akhirat bagi orang-orang yang beriman. Barang siapa menghendaki keuntungan di akhirat melalui amal-amal yang dilakukannya di dunia ini dengan niat yang ikhlas, akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya dengan melipatgandakan keuntungannya, dan barang siapa menghendaki keuntungan di dunia melalui usaha dan kegiatan yang hanya semata-mata ingin mendapatkan keuntungan dunia, Kami berikan kepadanya sebagian dari hasil usaha-Nya itu berupa keuntungan dunia sesuai dengan kehendak Kami, tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat kelak.

BAB V

PENUTUP

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *right issue*, total aset, total liabilitas, harga minyak, harga emas, nilai tukar, dan variabel suku bunga *the fed* terhadap harga saham, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial nilai probabilitas pada variabel *right issue* lebih kecil dari nilai signifikansi, yakni $0,0132 < 0,05$ dengan hubungan yang negatif. Hal ini berarti, variabel *right issue* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga sama. Apabila saham *right issue* yang dijual semakin meningkat, maka harga saham perusahaan di pasar modal akan mengalami penurunan.
2. Secara parsial nilai probabilitas pada variabel aset lebih besar dari nilai signifikansi, yakni $0,9465 > 0,05$ dengan hubungan yang positif. Hal ini berarti, variabel aset tidak memiliki pengaruh terhadap harga sama. Apabila aset perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan, maka harga saham perusahaan di pasar modal tidak akan mengalami perubahan
3. Secara parsial nilai probabilitas pada variabel liabilitas lebih besar dari nilai signifikansi, yakni $0,9671 > 0,05$ dengan hubungan yang positif. Hal ini berarti, variabel liabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap harga sama. Apabila liabilitas perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan, maka harga saham perusahaan di pasar modal tidak akan mengalami perubahan.
4. Secara parsial nilai probabilitas pada variabel harga minyak lebih kecil dari nilai signifikansi, yakni $0,0175 < 0,05$ dengan hubungan yang positif. Hal ini berarti, variabel harga minyak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga sama. Apabila harga minyak dunia mengalami kenaikan, maka harga

saham perusahaan di pasar modal akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya.

5. Secara parsial nilai probabilitas pada variabel harga emas lebih besar dari nilai signifikansi, yakni $0,4834 > 0,05$ dengan hubungan yang positif. Hal ini berarti, variabel harga emas tidak memiliki pengaruh terhadap harga sama. Apabila harga emas dunia mengalami peningkatan atau penurunan, maka harga saham perusahaan di pasar modal tidak akan mengalami perubahan.
6. Secara parsial nilai probabilitas pada variabel nilai tukar lebih kecil dari nilai signifikansi, yakni $0,0334 < 0,05$ dengan hubungan yang negatif. Hal ini berarti, variabel nilai tukar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga sama. Apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami peningkatan (depresiasi), maka harga saham perusahaan di pasar modal akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.
7. Secara parsial nilai probabilitas pada variabel suku bunga *the fed* lebih kecil dari nilai signifikansi, yakni $0,0238 < 0,05$ dengan hubungan yang negatif. Hal ini berarti, variabel suku bunga *the fed* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga sama. Apabila suku bunga *the fed* mengalami peningkatan, maka harga saham perusahaan di pasar modal akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka terdapat saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, sebaiknya melakukan analisis fundamental ketika ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya karena informasi yang didapat kurang jika hanya melihat dari variabel seperti aset dan liabilitas. Para investor juga harus memperhatikan variabel-variabel lain diluar penelitian ini sebelum berinvestasi pada perusahaan.

2. Bagi perusahaan yang melakukan *right issue* supaya lebih mengkaji lagi tujuan mereka dalam melakukan aksi korporasi tersebut karena dapat berdampak harga saham di pasar modal yang mengalami penurunan. Perusahaan harus memperhatikan alasan mereka melakukan *right issue* karena apabila hanya untuk menutupi hutang, maka investor akan mempertimbangkan kembali apakah akan membeli saham di perusahaan tersebut atau tidak.
3. Bagi peneliti selanjutnya akan lebih baik jika pada faktor internal menggunakan rasio-rasio yang terdapat pada analisis fundamental sebagai variabel agar dapat terlihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Peneliti selanjutnya juga harus menambah sampel menggunakan perusahaan yang terdapat pada sektor-sektor tertentu sehingga dapat memiliki titik observasi yang lebih mencerminkan sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Akua Miyanti, Gusti Ayu Diah, and Luh Putu Wiagustini. 2018. "Pengaruh Suku Bunga the Fed, Harga Minyak Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 5:1261. doi: 10.24843/eeb.2018.v07.i05.p02.
- Al-Ameer, Maryam, Walaa Hammad, Areej Ismail, and Allam Hamdan. 2018. "The Relationship of Gold Price with the Stock Market: The Case of Frankfurt Stock Exchange." *International Journal of Energy Economics and Policy* 8(5):357–71.
- Alqahtani, Abdullah, Tony Klein, and Ali Khalid. 2019. "The Impact of Oil Price Uncertainty on GCC Stock Markets." *Resources Policy* 64(June):101526. doi: 10.1016/j.resourpol.2019.101526.
- Apriliani, Nadya. 2018. "Pengaruh Right Issue Terhadap Harga Saham Dan Tingkat Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017." *Perbanas Review Vol 3 NO 1 (2018)* 3(2):103–4.
- Areli Bermudez Delgado, Nancy, Estefanía Bermudez Delgado, and Eduardo Saucedo. 2018. "The Relationship between Oil Prices, the Stock Market and the Exchange Rate: Evidence from Mexico." *North American Journal of Economics and Finance* 45(December 2017):266–75. doi: 10.1016/j.najef.2018.03.006.
- Arifin, Ali. 2002. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Arifin, Zainul. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*. Cetakan ke. Jakarta: Penerbit Alvabet.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awaliawati Rachpriliani. 2019. "Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sembilan Perusahaan Aneka Industri Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta, Tahun 2016-2018)." *Jurnal Buana Akuntansi* 4(1):59–76. doi: 10.36805/akuntansi.v4i1.635.
- Bai, Congqi, Chenglin Gong, Ziyang Qiu, Yingjie Sheng, and Tong Wu. 2022. "The Impact of Oil Prices on the U.S. Stock Market." *Proceedings of the 2021 3rd International Conference on Economic Management and Cultural Industry (ICEMCI 2021)* 203(Icemci):69–77. doi: 10.2991/assehr.k.211209.012.
- Bai, Shuming, and Kai S. Koong. 2018. "Oil Prices, Stock Returns, and Exchange

- Rates: Empirical Evidence from China and the United States.” *North American Journal of Economics and Finance* 44(November 2017):12–33. doi: 10.1016/j.najef.2017.10.013.
- Bakhtiar, M. Rifki, and Tri Purwani. 2021. “Dampak Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones, Suku Bunga FED, Dan Inflasi Terhadap IHSG.” *Indicators : Journal of Economic and Business* 3(1):457–66. doi: 10.47729/indicators.v3i1.88.
- Baltagi, Badi H. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data*. Chicester: Jhon Wiley and Sons.
- Basit, A. 2019. “Abdul Basit : Pengaruh Harga Emas Dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga” 42–51.
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Birru, Justin, and Stephen Figlewski. 2010. “The Impact of the Federal Reserve’s Interest Rate Target Announcement on Stock Prices: A Closer Look at How the Market Impounds New Information.” *SSRN Working Paper*.
- Cheng, Feiyang, Chaoshin Chiao, Zhenming Fang, Chunfeng Wang, and Shouyu Yao. 2020. “Raising Short-Term Debt for Long-Term Investment and Stock Price Crash Risk: Evidence from China.” *Finance Research Letters* 33(May):1–9. doi: 10.1016/j.frl.2019.05.018.
- Chin, Chang Chiang, and Warinthorn Paphakin. 2021. “The Daily Relationship between U.S. Asset Prices and Stock Prices of American Countries.” *North American Journal of Economics and Finance* 57(February):101399. doi: 10.1016/j.najef.2021.101399.
- Darmaji, Tjiptono, and Hendy M. Fakhruhin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketii. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Meitry Dina Wisma, and Agustinus Santosa Adiwibowo. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar Lq45 Periode Tahun 2014-2016).” *Diponegoro Journal of Accounting* 8(1):1–15.
- Ding, Liang. 2021. “Conditional Correlation between Exchange Rates and Stock Prices.” *Quarterly Review of Economics and Finance* 80:452–63. doi: 10.1016/j.qref.2021.02.004.
- Ekananda, Mahyus. 2015. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2014a. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Fahmi, Irham. 2014b. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Edisi Pert. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fauzan, Muhammad. 2018. "Pengaruh Kurs Rupiah Dan Right Issue Terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Yang Listing Di Jakarta Islamic Index." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 3(1):48. doi: 10.30821/ajei.v3i1.1711.
- Fauzannisa, R. A. 2015. "Peramalan Harga Minyak Mentah Dunia Menggunakan Metode Basis Functional Neural Network." *Jurnal Gaussian* 5.
- Ghoffar, Muhammad Abdul, Abdurrahim Mu'thi, and Abu Ihsan Al-Atsari. 2006. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, and Anis Chariri. 2016. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Iman, and Dwo Ratmono. 2017. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N., and Daw C. Poter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halawa, Leonardus, and Neni Marlina Br.Purba. 2020. "Pengaruh Total Aset, Liabilitas Dan Ekuitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Hasoloan, J. 2014. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ismanthono, Henricus W. 2015. *Kamus Istilah Ekonomi Populer*. Penerbit Buku Kompas.
- Istamar, Sudati Nur Sarfiah, and Rusmijiati. 2019. "Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, Dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2018." *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 1:433–42.
- Joesoef, and Jose Rizal. 2008. *Pasar Uang Dan Pasar Valuta Asing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juwita, Dikdik Harjadi, and Dendi Purnama. 2021. "Total Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham." *Jurnal Media Komunikasi Dan Bisnis* 12(2):33–41.
- Kieso, Donald E., Paul D. Kimmel, and Jerry J. Weygandt. 2007. *Accounting*

Principles. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.

- Kieso, Weygandt, and Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedu. Jakarta: Erlangga.
- Kumar, Satish. 2019. "Asymmetric Impact of Oil Prices on Exchange Rate and Stock Prices." *Quarterly Review of Economics and Finance* 72:41–51. doi: 10.1016/j.qref.2018.12.009.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional: Pengantar Ekonomi Dan Bisnis Global*. Yogyakarta: BPFE.
- Lakdawala, Aeimit, and Matthew Schaffer. 2019. "Federal Reserve Private Information and the Stock Market." *Journal of Banking and Finance* 106:34–49. doi: 10.1016/j.jbankfin.2019.05.022.
- Latifah, Hana Chabibatul, and Ani Wilujeng Suryani. 2020. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham." *Jurnal Akuntansi Aktual* 7(1):31–44. doi: 10.17977/um004v7i12020p31.
- Mankiw, N. Gregory. 2008. *Teori Makroekonomi*. Edisi Keen. Jakarta: Erlangga.
- Manuela Langi Theodores ,Masinambow Vecky, Siwu Hanly. 2014. "Analisis Pengaruh Suku Bunga Jml Uang Beredar Kurs Thdp Inflasi Indonesia." 14(2).
- Mardani. 2012. *Fiqh Ekonomi Syariah. Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mardiah., Hermana, J., & Hasan, I. 2003. "Simulasi Sebaran Tumpahan Minyak Di Perairan Dumai , Pt Caltex Pacific Indonesia Dispersion Simulation of Oilspills in Dumai Waters , Caltex Pacific Indonesia." *Jurnal Purifikasi* 4(5):49–54.
- Mateus, Cesario, Jorge Farinha, and Nuno Soares. 2017. "Price Discounts in Rights Issues: Why Do Managers Insist on What Investors Hate?" *European Business Review* 29(4):457–75. doi: 10.1108/EBR-02-2016-0036.
- Mega, Kadek, and Silvia Andriani. 2015. "Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki Indonesia Ke Negara ASEAN Tahun 2013." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 8(2):44340. doi: 10.24843/JEKT.2015.v08.i02.p08.
- Mirchandani, Anita. 2013. "Analysis of Macroeconomic Determinants of Exchange Rate Volatility in India." *International Journal of Economics and Financial Issues* 3(1):172–79.
- Muawanah, Umi. 2008. *Konsep Dasar Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan*. Klaten: PT. Macanan Jaya Cermelang.
- Mulyadi, Endang. 2007. *Belajar Mudah Akuntansi*. Ciamis.

- Munawaroh, Hidayatul, and S. R. Handayani. 2019. "... Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)." *Jurnal ...* 72(1):27–36.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keem. Yogyakarta: Liberty.
- Nachrowi, Nachrowi Djalal. 2006. *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Noor, Z. Z. 2014. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar." *Trikonomika Journal* 10:139–47.
- Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Oei, Istijanto. 2009. *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Parulian, Tohap, and A. Mahendra. 2021. "The Effect of the Fed Rate, Exchange Rate and Economic Growth on the IHSG with Inflation as a Moderating Variable." *International Journal of Research and Review* 8(7):251–57. doi: 10.52403/ijrr.20210735.
- Pathak, Hari Prasad, and Sweta Gupta. 2018. "Rights Offering and Its Effect on Share Price Movement: A Study of Commercial Banks." *Journal of Nepalese Business Studies* 11(1):1–13. doi: 10.3126/jnbs.v11i1.24195.
- Putri, Prileka Penta, and Nora Amelda Rizal. 2019. "PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, HARGA EMAS, DAN HARGA MINYAK TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2012-2016." *Jurnal ISEI Accounting Review* I(1):22–31.
- Putri, Via Andani, and Natali Yustisia. 2021. "Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 2(1):1–16.
- Raza, Naveed, Syed Jawad Hussain Shahzad, Aviral Kumar Tiwari, and Muhammad Shahbaz. 2016. "Asymmetric Impact of Gold, Oil Prices and Their Volatilities on Stock Prices of Emerging Markets." *Resources Policy* 49:290–301. doi: 10.1016/j.resourpol.2016.06.011.
- Rohit, Babitha, Prakash Pinto, and Shakila B. 2016. "Impact of Stock Splits and Rights Issue Announcements on Market Price: Evidence from India." *Drishtikon: A Management Journal* 7(2). doi: 10.21863/drishtikon/2016.7.2.014.
- Safitri, Refera, Tupi Setyowati, and Nurhadi Rachman. 2021. "The Effect of Inflation, Interest Rate and Rupiah Exchange Rate on JCI in Food and Beverage

- Manufacturing Companies Registered on The Indonesian Stock ...” *Majalah Ilmiah Bijak* 18(1):128–43.
- Shabbir, Aiza, Shazia Kousar, and Syeda Azra Batool. 2020. “Impact of Gold and Oil Prices on the Stock Market in Pakistan.” *Journal of Economics, Finance and Administrative Science* 25(50):279–94. doi: 10.1108/JEFAS-04-2019-0053.
- Sodik, Muhammad. 2017. *Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Banda Lampung*. Skripsi Tidak Dipublikasi.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharyadi, and Purwanto. 2016. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Supriyanto, Achmad Sani, and Vivin Maharani Ekowati. 2019. *Riset Manajemen SDM*. Malang: Inteligensia Media.
- Suryanto, Suryanto. 2017. “PENGARUH HARGA MINYAK DAN EMAS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA.” *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen* 7(1):1–13. doi: 10.34010/jurisma.v7i1.439.
- Suthiono, Henry, and Lukas Setia Atmaja. 2019. “Price Reaction To Rights Issues Announcement: New Evidence From Indonesia PRICE REACTION TO RIGHTS ISSUES ANNOUNCEMENT :” *Journal of Applied Management* 17(4):599–607.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Tian, Meiyu, Wanyang Li, and Fenghua Wen. 2021. “The Dynamic Impact of Oil Price Shocks on the Stock Market and the USD/RMB Exchange Rate: Evidence from Implied Volatility Indices.” *North American Journal of Economics and Finance* 55:101310. doi: 10.1016/j.najef.2020.101310.
- Tursoy, Turgut, and Faisal Faisal. 2018. “The Impact of Gold and Crude Oil Prices on Stock Market in Turkey: Empirical Evidences from ARDL Bounds Test and Combined Cointegration.” *Resources Policy* 55:49–54. doi: 10.1016/J.RESOURPOL.2017.10.014.
- Vonna, Sari Maulida, and Devia Yurenda. 2020. “Pengaruh Hutang Terhadap Harga Saham Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di BEI.” *Akbis: Media Riset*

Akuntansi Dan Bisnis 4(1).

- Widarjono, Agus. 2018. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi Keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Yohanes, Surya. 2007. *Ekonofisika Dan Nobel Ekonomi*. Jakarta: Kompas.
- Yoopi, Abimanyu. 2004. *Memahami Kurs Valuta Asing*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yousaf, Imran, Elie Bouri, Shoaib Ali, and Nehme Azoury. 2021. "Gold against Asian Stock Markets during the COVID-19 Outbreak." *Journal of Risk and Financial Management* 14(4):186. doi: 10.3390/jrfm14040186.
- Yudiarti, Tri, and Candra Mustika. 2018. "Pengaruh Utang Luar Negeri , Tingkat Suku Bunga Dan Neraca Transaksi Berjalan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat." *E-Jurnal Perdagangan, Industri Dan Moneter* 6(1):14–22.
- Yusgiantoro, Purnomo. 2004. *Manajemen Keuangan Internasional: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yusuf, M., and Wiroso. 2011. *Bisnis Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Zulkarnaen, Istiarto, Kisnawati Baiq, and Irianto. 2021. "Kajian Ekspor Impor Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pergerakan Harga Saham Pertanian (Studi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2019)." *Valid Jurnal Ilmiah* 18(2):114–27.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Variabel Penelitian**DATA VARIABEL PENELITIAN****Faktor Internal**

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Right Issue	Total Aset	Total Liabilitas
1	SUPR	2015	169,225,254	13,738,747,000,000	8,924,211,000,000
		2016	177686516.7	14,019,294,000,000	9,330,910,000,000
		2017	186570842.5	12,610,068,000,000	8,516,658,000,000
		2018	195899384.7	11,670,481,000,000	8,700,576,000,000
		2019	205694353.9	11,164,825,000,000	8,191,309,000,000
		2020	215979071.6	12,044,736,000,000	8,397,948,000,000
		2021	226778025.2	11,635,100,000,000	8,424,556,000,000
2	WOMF	2015	230,878,211	5,306,269,000,000	4,550,678,000,000
		2016	242422121.6	6,670,916,000,000	5,855,617,000,000
		2017	254543227.6	7,745,732,000,000	6,755,920,000,000
		2018	267270389	8,827,307,000,000	7,655,646,000,000
		2019	280633908.5	8,271,170,000,000	6,900,593,000,000
		2020	294665603.9	5,283,702,000,000	4,070,357,000,000
		2021	309398884.1	5,151,084,000,000	3,817,437,000,000
3	RELI	2015	900,000,000	1,111,477,575,316	350,217,434,406
		2016	945000000	1,171,471,835,807	376,952,274,733
		2017	992250000	641,180,435,306	171,147,577,571
		2018	1041862500	589,051,198,715	136,431,756,750

		2019	1093955625	581,907,112,915	128,477,389,327
		2020	1148653406	614,207,708,497	133,737,722,858
		2021	1206086077	635,347,343,865	137,407,389,180
4	HDFA	2015	238,839,600	3,084,793,302,000	2,588,182,094,000
		2016	250781580	3,603,950,352,000	3,090,620,305,000
		2017	263320659	3,850,636,684,000	3,325,880,986,000
		2018	276486692	2,260,886,445,000	2,028,696,565,000
		2019	290311026.5	1,191,295,498,000	597,001,340,000
		2020	304826577.9	772,208,525,000	265,703,138,000
		2021	320067906.8	1,279,780,398,000	650,558,755,000
5	ADHI	2015	30,081,685	16,761,063,514,879	11,598,931,718,043
		2016	31585769.25	20,037,690,162,169	14,594,910,199,271
		2017	33165057.71	28,332,948,012,950	22,463,030,586,953
		2018	34823310.6	30,118,614,769,882	23,833,342,873,264
		2019	36564476.13	36,515,833,214,549	29,681,535,534,528
		2020	38392699.93	38,093,888,626,552	32,519,078,179,194
		2021	40312334.93	39,900,337,834,619	34,242,630,632,194
6	ANTM	2015	418,661,465	30,356,850,890,000	12,040,131,928,000
		2016	439594538.3	29,981,535,812,000	11,572,740,239,000
		2017	461574265.2	30,014,273,452,000	11,523,869,935,000
		2018	484652978.4	33,306,390,807,000	13,567,160,084,000
		2019	508885627.3	30,194,907,730,000	12,061,488,555,000
		2020	534329908.7	31,729,512,995,000	12,690,063,970,000
		2021	561046404.1	32,916,154,000,000	12,079,056,000,000
7	MAIN	2015	123,334,442	3,962,068,064,000	2,413,482,767,000

		2016	129501164.1	3,919,764,494,000	2,082,189,069,000
		2017	135976222.3	4,335,844,455,000	2,371,092,779,000
		2018	142775033.4	4,008,635,719,000	2,344,198,361,000
		2019	149913785.1	4,648,577,041,000	2,537,250,235,000
		2020	157409474.3	4,674,206,873,000	2,528,717,093,000
		2021	165279948.1	5,436,745,210,000	3,048,242,414,000
8	GSMF	2015	118712960.6	4,299,264,135,000	3,316,450,811,000
		2016	232,770,511	4,355,014,723,000	3,041,298,264,000
		2017	346828061.4	4,663,775,177,000	3,255,479,686,000
		2018	516773811.5	4,766,337,250,000	3,280,645,744,000
		2019	769992979.1	4,938,822,000,000	3,399,254,000,000
		2020	1147289539	4,460,807,000,000	2,978,860,000,000
		2021	1,710,279,203	5,543,310,000,000	2,953,836,000,000
9	SIPD	2015	88476156.2	2,246,770,166,899	1,512,527,888,605
		2016	93,132,796	2,567,211,193,259	1,424,380,421,256
		2017	97789435.8	2,239,699,000,000	1,448,387,000,000
		2018	102678907.6	2,187,879,000,000	1,347,391,000,000
		2019	107812853	2,470,793,000,000	1,554,580,000,000
		2020	113203495.6	2,592,850,000,000	1,662,175,000,000
		2021	118863670.4	2,794,113,000,000	1,868,100,000,000
10	AALI	2015	1535037.55	21,512,371,000,000	9,813,584,000,000
		2016	1,615,829	24,226,122,000,000	6,632,640,000,000
		2017	1696620.45	25,119,609,000,000	6,407,132,000,000
		2018	1781451.473	26,856,967,000,000	7,382,445,000,000
		2019	1870524.046	26,974,124,000,000	7,995,597,000,000

		2020	1964050.248	27,781,231,000,000	8,533,437,000,000
		2021	2062252.761	30,399,906,000,000	9,228,733,000,000
11	RMBA	2015	2394442158	12,667,314,000,000	15,816,071,000,000
		2016	2,520,465,429	13,470,943,000,000	4,029,576,000,000
		2017	2646488700	14,083,598,000,000	6,513,618,000,000
		2018	2778813135	14,879,589,000,000	5,159,928,000,000
		2019	2917753792	17,000,330,000,000	8,598,587,000,000
		2020	3063641482	12,464,005,000,000	6,755,055,000,000
		2021	3216823556	9,392,515,000,000	3,601,037,000,000
		12	BRNA	2015	5263825.55
2016	5,540,869			2,088,696,909,000	1,060,343,634,000
2017	5817912.45			1,964,877,082,000	1,111,847,645,000
2018	6108808.073			2,461,326,183,000	1,338,054,621,000
2019	6414248.476			2,263,112,918,000	1,309,332,127,000
2020	6734960.9			1,965,718,547,000	1,198,995,029,000
2021	7071708.945			2,020,640,257,000	1,169,605,173,000
13	KRAS	2015	25787862.1	3,702,144,000	1,914,115,000
		2016	27,145,118	3,936,713,000	2,097,036,000
		2017	28502373.9	4,114,386,000	2,261,577,000
		2018	29927492.6	4,298,318,000	2,498,105,000
		2019	31423867.22	3,288,037,000	2,940,797,000
		2020	32995060.59	3,486,349,000	3,037,626,000
		2021	34644813.62	3,773,676,000	3,251,577,000
14	JSMR	2015	7066184.55	36,724,982,487,000	24,356,318,021,000
		2016	7,438,089	53,500,322,659,000	37,161,482,596,000

		2017	7809993.45	79,192,772,790,000	60,833,333,269,000
		2018	8200493.123	82,418,600,790,000	62,219,614,991,000
		2019	8610517.779	99,679,570,000,000	76,493,833,000,000
		2020	9041043.668	104,086,646,000,000	79,311,031,000,000
		2021	9493095.851	101,242,884,000,000	75,742,569,000,000
15	PTPP	2015	18431450.65	19,158,984,502,925	14,011,688,556,539
		2016	19,401,527	31,232,766,567,390	20,436,609,059,979
		2017	20371603.35	41,782,780,915,111	27,539,670,430,514
		2018	21390183.52	52,549,150,902,972	36,233,538,927,553
		2019	22459692.69	59,165,548,433,821	41,839,415,194,726
		2020	23582677.33	53,472,450,650,976	39,502,879,486,412
		2021	24761811.19	55,573,843,735,084	41,243,694,054,027
16	CENT	2015	369591687.2	1,293,012,666,277	215,416,998,122
		2016	389043881.3	1,314,929,550,049	277,474,241,822
		2017	409,519,875	4,494,835,000,000	1,526,720,000,000
		2018	429995868.8	5,207,342,000,000	2,168,918,000,000
		2019	451495662.2	5,729,085,000,000	2,714,193,000,000
		2020	474070445.3	7,629,153,000,000	5,157,414,000,000
		2021	497773967.6	7,696,926,000,000	5,475,750,000,000
17	PSKT	2015	305429465	524,726,818,434	361,013,158,902
		2016	321504700	628,196,929,018	368,190,208,878
		2017	338,426,000	485,983,039,090	53,459,760,366
		2018	355347300	470,089,120,703	57,373,972,364
		2019	373114665	464,540,146,023	66,196,469,522
		2020	391770398.3	436,430,544,368	67,269,583,952

		2021	411358918.2	424,363,081,426	66,995,443,377
18	LEAD	2015	153469193.6	267,235,228	140,336,825
		2016	161546519.6	222,204,129	115,190,971
		2017	170,048,968	202,879,602	107,997,231
		2018	178551416.4	156,666,326	107,255,519
		2019	187478987.2	150,937,294	110,414,793
		2020	196852936.6	141,244,156	103,460,057
		2021	206695583.4	136,627,191	101,432,190
19	SDRA	2015	393047713.7	20,019,523,000,000	15,883,592,000,000
		2016	389156152.2	22,630,634,000,000	18,218,744,000,000
		2017	385,303,121	27,086,504,000,000	20,979,506,000,000
		2018	381450089.8	29,631,693,000,000	23,081,225,000,000
		2019	377635588.9	36,940,436,000,000	30,004,846,000,000
		2020	373859233	38,053,939,000,000	30,782,968,000,000
		2021	370,749,331	43,801,571,000,000	34,544,380,000,000
20	ROTI	2015	229098019.5	2,706,323,637,034	1,517,788,685,162
		2016	241155810	2,919,640,858,718	1,476,889,086,692
		2017	253,848,221	4,559,573,709,411	1,739,467,993,982
		2018	266540632.1	4,393,810,380,883	1,476,909,260,772
		2019	279867663.7	4,682,083,844,951	1,589,486,465,854
		2020	293861046.8	4,452,166,671,985	1,224,495,624,254
		2021	308554099.2	4,191,284,422,677	1,341,864,891,951
21	SILO	2015	9731393.97	2,986,270,148,106	1,246,318,520,242
		2016	10243572.6	4,215,690,000,000	1,086,620,000,000
		2017	10,782,708	7,596,268,000,000	1,282,754,000,000

		2018	11321843.4	7,694,942,000,000	1,378,267,000,000
		2019	11887935.57	7,741,782,000,000	1,754,101,000,000
		2020	12482332.35	8,427,782,000,000	2,409,411,000,000
		2021	13106448.97	930,432,500,000,000	2,780,383,000,000
22	MREI	2015	38389988.16	1,438,685,564,221	815,012,509,292
		2016	40410513.85	1,833,551,441,321	1,087,212,206,058
		2017	42,537,383	2,879,988,599,056	1,523,054,933,678
		2018	44664252.15	3,426,618,296,227	2,016,141,327,384
		2019	46897464.76	3,915,599,148,016	2,320,512,877,462
		2020	49242338	4,203,345,266,072	2,447,545,581,054
		2021	51704454.9	3,981,209,430,121	2,598,192,156,244
23	SDPC	2015	211938166.9	633,217,332,516	498,902,535,912
		2016	223092807.3	733,443,472,176	590,167,165,000
		2017	234,834,534	938,005,256,482	725,390,567,717
		2018	246576260.7	1,192,891,220,453	960,783,279,869
		2019	258905073.7	1,230,844,175,984	995,406,359,608
		2020	271850327.4	1,164,826,486,522	935,629,997,936
		2021	285442843.8	1,206,385,542,888	969,406,193,098
24	CMPP	2015	8920472450	175,317,496,097	146,544,372,888
		2016	9389971000	176,816,880,078	143,626,700,850
		2017	9884180000	3,091,133,957,757	3,054,059,095,077
		2018	10,404,400,000	2,845,045,212,353	3,647,220,571,707
		2019	10924620000	2,613,070,074,932	2,410,942,815,607
		2020	11470851000	6,080,516,085,752	8,990,927,886,117
		2021	12044393550	5,149,094,524,206	10,354,172,604,375

25	YULE	2015	35319021.26	53,797,186,441	3,554,575,253
		2016	37177917.12	53,108,129,870	4,330,640,637
		2017	39134649.6	360,518,717,905	6,795,762,831
		2018	41,194,368	396,216,439,908	31,773,621,544
		2019	43254086.4	412,379,233,821	2,195,500,998
		2020	45416790.72	363,109,941,091	15,529,150,536
		2021	47687630.26	450,241,828,700	22,770,030,485
26	TMPO	2015	21889873.47	346,473,471,000	195,096,580,000
		2016	23041972.08	341,486,665,000	203,673,092,000
		2017	24254707.45	399,902,150,000	244,025,103,000
		2018	25,531,271	421,438,686,000	162,926,764,000
		2019	26807834.55	413,573,098,000	152,173,955,000
		2020	28148226.28	365,327,557,000	172,531,521,000
		2021	29555637.59	373,325,063,000	181,421,660,000
27	BPFI	2015	28204306.6	981,723,000,000	482,504,000,000
		2016	29688743.79	1,037,602,000,000	533,797,000,000
		2017	31251309.25	1,571,343,000,000	949,598,000,000
		2018	32,896,115	1,827,700,000,000	1,056,300,000,000
		2019	34540920.75	1,821,625,639,974	1,002,298,779,342
		2020	36267966.79	1,472,642,352,942	613,538,953,451
		2021	38081365.13	1,297,609,119,758	377,313,272,913
28	AHAP	2015	47538232.02	468,591,026,892	282,598,497,628
		2016	50040244.24	443,993,768,572	251,365,553,949
		2017	52673941.3	411,825,764,814	219,242,989,336
		2018	55,446,254	628,464,862,379	364,592,692,596

		2019	58218566.7	582,236,244,026	433,311,389,523
		2020	61129495.04	612,347,967,388	472,175,668,361
		2021	64185969.79	666,903,762,608	519,767,542,250
29	PEGE	2015	8223604.909	282,333,155,073	75,159,825,814
		2016	8656426.22	386,460,395,167	162,240,871,775
		2017	9112027.6	379,830,061,812	131,285,469,645
		2018	9,591,608	734,832,394,463	224,929,576,561
		2019	10071188.4	658,448,835,411	138,074,123,392
		2020	10574747.82	527,339,461,710	31,439,864,770
		2021	11103485.21	516,163,305,212	117,446,130,028
30	MLPL	2015	664288184.4	22,472,352,000,000	13,821,169,000,000
		2016	699250720.4	24,122,671,000,000	14,758,200,000,000
		2017	736053389.9	20,023,895,000,000	12,488,005,000,000
		2018	774,793,042	17,160,902,000,000	10,906,552,000,000
		2019	813532694.1	15,283,901,000,000	9,665,922,000,000
		2020	854209328.8	15,682,406,000,000	11,719,043,000,000
		2021	896919795.2	14,760,983,000,000	10,232,542,000,000
31	MPPA	2015	1778602906	6,032,760,000,000	3,518,616,000,000
		2016	1500930722	6,701,734,000,000	4,272,002,000,000
		2017	1266608204	5,427,059,000,000	4,252,888,000,000
		2018	1,068,867,683	4,808,545,000,000	3,659,302,000,000
		2019	871127161.6	3,820,809,000,000	3,290,128,000,000
		2020	709968636.7	4,510,511,000,000	4,325,777,000,000
		2021	577,383,040	4,650,488,000,000	4,066,083,000,000
32	RBMS	2015	231491250	191,275,595,985	19,057,945,092

		2016	243675000	167,489,721,098	5,615,874,579
		2017	256500000	432,055,786,199	201,017,062,310
		2018	270,000,000	897,968,027,638	268,758,850,964
		2019	283500000	806,591,000,000	202,261,000,000
		2020	297675000	760,445,865,842	200,695,757,269
		2021	312558750	771,096,800,598	214,953,290,839
33	META	2015	153032305.4	4,840,194,316,894	2,235,704,805,572
		2016	161086637.2	5,209,313,588,527	2,751,170,325,145
		2017	169564881.3	5,320,296,634,598	2,785,074,146,589
		2018	178489348.8	4,305,691,117,097	1,326,434,811,920
		2019	187,883,525	5,077,399,779,309	1,883,612,956,061
		2020	197277701.3	5,846,683,392,749	2,491,575,503,978
		2021	207141586.3	6,587,329,005,837	3,225,865,836,602
34	MYTX	2015	641241976.7	1,944,326,000,000	2,515,252,000,000
		2016	674991554.4	1,619,757,000,000	2,544,730,000,000
		2017	710517425.7	3,458,737,000,000	3,109,651,000,000
		2018	747913079.7	3,747,570,000,000	3,508,734,000,000
		2019	787,276,926	3,686,259,000,000	3,374,481,000,000
		2020	826640772.3	3,884,567,000,000	3,850,873,000,000
		2021	867972810.9	3,744,934,000,000	3,873,390,000,000
35	VRNA	2015	472397264.8	1,894,358,057,000	1,610,009,753,000
		2016	497260278.8	1,790,467,066,000	1,503,725,692,000
		2017	523431872.4	1,750,439,904,000	1,286,191,771,000
		2018	550980918.3	1,565,490,561,000	1,294,360,807,000
		2019	579,979,914	2,652,723,126,000	1,984,129,298,000

		2020	608978909.7	2,679,921,626,000	2,048,024,392,000
		2021	639427855.2	2,323,154,208,000	1,697,909,510,000
36	SQMI	2015	12269722150	15,528,147	15,741,215
		2016	12915497000	10,940,276	12,911,447
		2017	13595260000	478,814	1,897,601
		2018	14310800000	158,710	1,851,654
		2019	15,064,000,000	385,726,637,167	535,252,285,934
		2020	15817200000	412,324,566,152	593,852,453,543
		2021	16608060000	445,872,302,708	253,821,305,799
		37	ALDO	2015	3,242,081,321
2016	1,667,205,583			410,330,576,602	209,442,676,180
2017	857,342,608			498,701,656,995	269,278,833,819
2018	440,879,251			887,748,699,687	442,342,130,920
2019	226,717,431			925,114,449,507	391,708,143,237
2020	12,555,611			953,551,967,212	363,428,319,392
2021	695,084			1,210,809,442,028	507,406,880,546
38	LPCK	2015	599203381.2	5,476,757,336,509	1,843,461,568,152
		2016	630740401.3	5,653,153,184,505	1,410,461,654,803
		2017	663937264.5	11,266,737,000,000	4,734,087,000,000
		2018	698881331.1	9,225,622,000,000	1,695,594,000,000
		2019	735,664,559	12,219,228,000,000	1,336,706,000,000
		2020	772447787	9,719,570,000,000	3,140,408,000,000
		2021	811070176.3	9,134,537,000,000	9,719,570,000,000
39	LPKR	2015	1753538064	41,326,558,000,000	22,409,794,000,000
		2016	1845829541	45,603,683,000,000	23,528,544,000,000

		2017	1942978464	56,772,116,000,000	26,911,822,000,000
		2018	2045240489	49,806,410,000,000	24,336,392,000,000
		2019	2,152,884,725	55,080,000,000,000	20,703,000,000,000
		2020	2260528961	51,865,000,000,000	28,292,000,000,000
		2021	2373555409	52,080,936,000,000	28,291,825,000,000
40	GOLD	2015	2462483.714	93,105,994,331	16,680,971,831
		2016	2592088.12	150,879,427,399	66,814,054,814
		2017	2728513.81	233,251,842,094	111,500,494,845
		2018	2872119.8	239,215,584,463	145,163,763,520
		2019	3,023,284	329,963,071,000	33,260,378,000
		2020	3174448.2	338,352,250,000	28,616,385,000
		2021	3333170.61	360,871,363,000	34,437,898,000
41	BIPI	2015	3477605972	1,380,302,315	914,242,147
		2016	3660637865	1,278,633,011	981,281,065
		2017	3853303016	1,343,474,737	1,123,423,532
		2018	4056108438	1,232,960,574	851,121,629
		2019	4,269,587,829	1,253,551,407	890,079,906
		2020	4483067220	1,343,685,482	958,118,148
		2021	4707220581	953,520,745	547,943,055
42	CITA	2015	464.2685625	2,795,962,339,721	1,503,924,741,603
		2016	488.70375	2,726,213,729,854	1,763,384,737,866
		2017	514.425	2,678,250,712,668	1,763,755,821,001
		2018	541.5	3,268,567,743,522	1,768,872,308,186
		2019	570	3,861,308,057,131	1,847,122,969,502
		2020	600	4,134,800,442,987	680,906,529,452

		2021	630	4,305,752,389,646	635,243,465,372
43	APLN	2015	892311.7966	24,559,174,988,000	15,486,506,060,000
		2016	939275.5754	25,711,953,382,000	15,741,190,673,000
		2017	988711.132	28,790,116,014,000	17,293,138,465,000
		2018	1040748.56	29,583,829,904,000	17,376,276,425,000
		2019	1095524.8	29,460,345,080,000	16,624,399,470,000
		2020	1,153,184	30,391,359,956,000	19,036,134,922,000
		2021	1210843.2	29,611,111,193,000	19,071,333,513,000
44	IMAS	2015	32571250.81	24,860,957,838,497	18,163,865,982,392
		2016	34285527.16	25,633,342,258,679	18,923,523,905,726
		2017	36090028.59	31,440,443,615,533	22,149,722,400,577
		2018	37989503.78	40,955,996,273,862	30,632,253,308,636
		2019	39988951.35	44,697,971,458,665	35,289,833,838,956
		2020	42,093,633	48,408,700,495,082	35,692,364,334,428
		2021	44198314.65	51,023,608,000,000	38,177,391,000,000
45	IMJS	2015	30758404.33	11,134,655,294,881	9,250,940,937,404
		2016	32377267.71	12,469,009,024,980	10,423,764,708,523
		2017	34081334.43	14,020,476,525,456	11,514,257,330,501
		2018	35875088.88	20,000,987,050,429	17,224,165,192,476
		2019	37763251.45	24,296,140,332,728	21,014,232,022,229
		2020	39,750,791	23,639,879,332,158	20,035,511,464,172
		2021	41738330.55	24,715,394,326,528	20,905,277,198,797
46	MITI	2015	255076886	248,928,487,814	138,014,959,336
		2016	268501985.3	220,448,521,647	142,275,119,991
		2017	282633668.8	233,726,526,183	150,751,042,237

		2018	297509125	148,265,325,310	72,684,177,647
		2019	313167500	57,163,867,424	68,801,967,457
		2020	329650000	27,606,076,935	36,588,443,043
		2021	347,000,000	157,277,320,994	18,125,030,031
47	BNBR	2015	218919025.1	9,223,456,000,000	13,131,025,000,000
		2016	230441079.1	6,558,438,000,000	12,610,459,000,000
		2017	242569556.9	7,273,164,000,000	12,655,458,000,000
		2018	255336375.7	14,335,108,000,000	11,656,069,000,000
		2019	268775132.4	14,364,538,000,000	12,009,860,000,000
		2020	282921192	13,991,786,000,000	12,547,099,000,000
		2021	297,811,781	15,242,769,000,000	13,919,752,000,000
48	SMRA	2015	11516775.8	18,758,262,022,000	11,228,512,108,000
		2016	12122921.9	20,810,319,657,000	12,644,764,172,000
		2017	12760970.42	21,662,950,720,000	13,309,208,657,000
		2018	13432600.44	23,299,242,068,000	14,238,537,503,000
		2019	14139579.41	24,441,657,276,000	14,990,297,354,000
		2020	14883767.8	24,922,534,224,000	15,836,845,684,000
		2021	15,667,124	26,049,716,678,000	14,819,493,511,000
49	ENRG	2015	10441259551	1,516,927,641	1,148,550,860
		2016	10990799527	1,061,976,819	1,133,648,194
		2017	11569262660	874,472,874	812,681,690
		2018	12178171221	731,445,655	645,659,102
		2019	12819127601	679,369,772	573,267,780
		2020	13493818528	844,618,008	632,443,542
		2021	14,204,019,503	1,063,575,849	614,608,871

50	SAME	2015	2957560929	1,203,219,993,917	462,040,007,539
		2016	3113222030	1,451,906,798,116	600,934,069,969
		2017	3277075821	1,714,734,766,230	672,450,806,562
		2018	3449553496	2,529,031,900,083	1,202,941,257,597
		2019	3631108943	2,232,894,461,723	1,255,391,515,888
		2020	3822219940	1,889,591,124,356	1,343,767,611,273
		2021	4,023,389,411	4,948,651,095,330	517,055,256,363
51	BNLI	2015	7146514.109	182,689,351,000,000	163,876,507,000,000
		2016	7522646.431	165,527,512,000,000	146,237,906,000,000
		2017	7918575.191	148,328,370,000,000	126,817,628,000,000
		2018	8335342.306	152,892,866,000,000	130,440,930,000,000
		2019	8774044.533	161,451,259,000,000	137,413,908,000,000
		2020	9235836.35	197,726,097,000,000	162,654,644,000,000
		2021	9,721,933	234,379,042,000,000	197,765,327,000,000
52	SMCB	2015	735.0918906	17,321,565,000,000	8,871,708,000,000
		2016	773.7809375	19,763,133,000,000	11,702,538,000,000
		2017	814.50625	19,626,403,000,000	12,429,452,000,000
		2018	857.375	18,667,187,000,000	12,250,837,000,000
		2019	902.5	19,567,498,000,000	12,584,886,000,000
		2020	950	20,738,125,000,000	13,171,946,000,000
		2021	1,000	21,491,716,000,000	10,309,519,000,000
53	ASJT	2015	9875398.675	390,083,140,109	223,866,654,659
		2016	10395156.5	427,049,477,330	243,519,066,407
		2017	10942270	446,108,163,202	234,663,726,526
		2018	11518178.95	478,439,333,039	258,813,437,264

		2019	12124398.89	447,670,324,778	238,307,219,448
		2020	12762525.15	365,763,908,254	156,229,284,959
		2021	13,434,237	527,852,244,647	219,398,368,810
54	ZBRA	2015	24759831.84	21,726,271,297	17,075,260,464
		2016	26062980.89	10,579,213,425	18,572,202,118
		2017	27434716.72	5,445,490,151	12,966,448,240
		2018	28878649.18	5,224,504,957	13,071,764,529
		2019	30398578.09	5,577,552,029	14,663,887,082
		2020	31998503.25	6,686,186,529	17,309,843,161
		2021	33,682,635	3,173,972,718,466	1,805,119,758,898
55	TPIA	2015	201556258.3	1,862,386,000	975,540,000
		2016	212164482.5	2,129,269,000	987,601,000
		2017	223331034.2	2,987,304,000	1,318,482,000
		2018	235085299.1	3,173,486,000	1,403,409,000
		2019	247458209.6	3,451,211,000	1,690,219,000
		2020	260482325.9	3,593,747,000	1,782,319,000
		2021	274,191,922	4,993,060,000	2,065,395,000
56	TIFA	2015	137061965.7	1,346,080,235,000	1,049,836,804,000
		2016	144275753.4	1,403,237,354,000	1,095,967,700,000
		2017	151869214.1	1,631,967,839,000	1,308,204,929,000
		2018	159862330.6	1,514,968,848,000	1,169,481,293,000
		2019	168276137.5	1,212,066,160,000	841,356,595,000
		2020	177132776.3	1,103,815,967,000	738,620,372,000
		2021	186,455,554	1,396,548,426,000	1,103,815,967,000
57	BHIT	2015	9038689759	53,177,474,000,000	30,443,615,000,000

		2016	9514410273	55,292,949,000,000	31,129,457,000,000
		2017	10015168708	56,523,811,000,000	32,437,621,000,000
		2018	10542282851	56,421,973,000,000	31,925,209,000,000
		2019	11097139843	57,613,499,000,000	28,781,322,000,000
		2020	11681199835	59,484,422,000,000	28,070,486,000,000
		2021	12,295,999,826	64,907,043,000,000	26,414,675,000,000
58	BEKS	2015	1413871626	5,967,186,000,000	5,656,516,000,000
		2016	1488285922	5,251,398,000,000	4,386,820,000,000
		2017	1566616760	7,658,924,000,000	6,870,566,000,000
		2018	1649070274	9,482,130,000,000	8,788,732,000,000
		2019	1735863446	8,097,328,000,000	7,547,795,000,000
		2020	1827224680	5,337,281,000,000	3,975,700,000,000
		2021	1,923,394,400	8,849,611,000,000	6,958,464,000,000
59	DNAR	2015	68546086.79	1,061,084,430,153	909,861,900,922
		2016	72153775.57	1,393,224,564,320	803,219,382,287
		2017	75951342.7	2,108,276,925,656	997,052,017,415
		2018	79948781.79	4,535,870,062,789	2,944,980,378,070
		2019	84156612.41	5,108,848,026,690	3,087,019,609,149
		2020	88585907.8	6,275,182,366,166	3,753,255,346,328
		2021	93,248,324	7,721,344,206,381	4,681,638,119,882
60	BBKP	2015	439428481.9	94,366,502,000,000	86,831,323,000,000
		2016	462556296.7	102,778,070,000,000	95,868,070,000,000
		2017	486901365	106,442,999,000,000	99,684,047,000,000
		2018	512527752.6	95,643,923,000,000	87,049,486,000,000
		2019	539502897.5	100,264,248,000,000	91,358,763,000,000

		2020	567897786.8	79,938,578,000,000	71,472,136,000,000
		2021	597,787,144	89,215,674,000,000	76,009,770,000,000
61	BINA	2015	35153793.01	2,081,523,000,000	1,762,091,000,000
		2016	37003992.64	2,359,089,000,000	1,876,384,000,000
		2017	38951571.2	3,123,345,000,000	1,919,161,000,000
		2018	41001653.89	3,854,174,000,000	2,646,122,000,000
		2019	43159635.68	5,262,429,000,000	4,041,333,000,000
		2020	45431195.45	8,437,685,000,000	7,220,541,000,000
		2021	47,822,311	15,055,850,000,000	12,682,175,000,000
		62	NOBU	2015	120751063.9
2016	127106383.1			8,992,244,000,000	7,660,487,000,000
2017	133796192.7			11,018,481,000,000	9,626,535,000,000
2018	140838097.6			11,793,981,000,000	10,379,604,000,000
2019	148250629.1			13,147,503,000,000	11,683,086,000,000
2020	156053293.8			13,737,934,000,000	12,218,080,000,000
2021	164,266,625			20,742,643,000,000	18,977,960,000,000
63	BNBA			2015	1302423.315
		2016	1370971.911	7,121,173,332,944	5,824,505,922,990
		2017	1443128.327	7,014,677,335,611	5,651,847,900,990
		2018	1519082.45	7,297,273,467,260	5,802,518,829,966
		2019	1599034.158	7,607,653,715,376	6,083,998,151,873
		2020	1683193.85	7,637,524,325,854	6,128,138,202,911
		2021	1,771,783	8,666,525,828,600	6,432,760,566,695

Faktor Eksternal

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Minyak Dunia	Harga Emas Dunia	Nilai Tukar	Suku Bunga	Harga Saham
1	SUPR	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	8150
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	7500
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	6800
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	6800
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	3280
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	4100
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	15475
2	WOMF	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	80
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	140
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	196
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	312
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	278
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	278
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	246
3	RELI	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	400
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	426
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	426
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	218
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	208
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	300
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	444

4	HDFA	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	182
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	252
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	222
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	284
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	130
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	126
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	206
5	ADHI	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	2140
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	2080
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	2000
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	1390
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	1167
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	1535
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	895
6	ANTM	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	354
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	895
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	625
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	765
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	840
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	1935
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	2250
7	MAIN	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	1525
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	1330
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	1170
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	1395

		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	1005		
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	740		
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	670		
8	GSMF	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	107		
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	94		
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	118		
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	94		
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	100		
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	100		
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	161		
		9	SIPD	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	850
				2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	680
2017	52.81			1257.56	13,384	1	930		
2018	68.35			1269.23	14,246	1.83	1025		
2019	61.41			1392.5	14,146	2.16	850		
2020	41.26			1770.25	14,572	0.38	1262		
2021	69.1			1800	14,312	0.08	2000		
10	AALI	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	15850		
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	16775		
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	13150		
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	11825		
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	14575		
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	12325		
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	9500		
11	RMBA	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	510		

		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	484
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	379
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	312
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	330
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	340
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	306
12	BRNA	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	730
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	1100
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	1240
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	1200
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	1070
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	1200
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	1190
13	KRAS	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	293
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	770
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	424
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	402
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	304
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	428
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	412
14	JSMR	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	5225
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	4320
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	6400
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	4280
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	5175

		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	4630
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	3890
15	PTPP	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	3875
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	3810
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	2640
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	1805
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	1585
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	1865
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	990
		16	CENT	2015	50.75	1160.66	13,392
2016	42.81			1248.99	13,307	0.4	132
2017	52.81			1257.56	13,384	1	80
2018	68.35			1269.23	14,246	1.83	86
2019	61.41			1392.5	14,146	2.16	73
2020	41.26			1770.25	14,572	0.38	142
2021	69.1			1800	14,312	0.08	232
17	PSKT	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	895
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	735
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	50
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	50
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	50
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	50
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	50
18	LEAD	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	136
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	108

		2017	52.81	1257.56	13,384	1	79
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	50
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	50
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	50
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	56
19	SDRA	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	1100
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	1150
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	800
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	860
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	830
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	740
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	565
20	ROTI	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	1265
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	1600
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	1275
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	1200
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	1300
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	1360
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	1360
21	SILO	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	9800
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	10900
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	9575
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	3590
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	6950
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	5500

		2021	69.1	1800	14,312	0.08	8575
22	MREI	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	6200
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	4250
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	4000
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	5100
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	6280
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	4700
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	4230
23	SDPC	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	69
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	94
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	110
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	95
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	95
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	104
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	136
24	CMPP	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	107
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	114
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	240
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	208
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	184
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	184
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	184
25	YULE	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	81
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	72
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	192

		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	195
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	290
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	370
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	1510
26	TMPO	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	83
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	162
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	269
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	101
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	166
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	144
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	137
27	BPFI	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	600
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	500
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	384
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	650
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	1310
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	1150
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	1440
28	AHAP	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	220
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	195
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	195
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	85
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	60
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	70
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	74

29	PEGE	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	205
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	200
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	300
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	175
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	220
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	136
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	1170
30	MLPL	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	257
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	342
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	143
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	74
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	85
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	71
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	370
31	MPPA	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	1825
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	1480
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	452
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	152
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	140
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	105
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	434
32	RBMS	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	63
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	85
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	238
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	94

		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	68		
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	50		
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	82		
33	META	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	74		
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	131		
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	216		
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	206		
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	220		
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	224		
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	114		
		34	MYTX	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	60
				2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	61
2017	52.81			1257.56	13,384	1	139		
2018	68.35			1269.23	14,246	1.83	106		
2019	61.41			1392.5	14,146	2.16	56		
2020	41.26			1770.25	14,572	0.38	50		
2021	69.1			1800	14,312	0.08	83		
35	VRNA	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	159		
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	149		
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	93		
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	116		
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	140		
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	104		
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	150		
36	SQMI	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	1590		

		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	1780
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	1620
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	172
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	232
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	188
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	59
37	ALDO	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	735
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	600
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	600
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	675
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	428
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	408
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	1000
38	LPCK	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	7250
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	5050
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	3140
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	1475
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	1015
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	1420
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	1205
39	LPKR	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	1035
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	690
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	488
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	254
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	242

		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	214
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	141
40	GOLD	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	300
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	500
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	560
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	540
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	222
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	230
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	400
		41	BIPI	2015	50.75	1160.66	13,392
2016	42.81			1248.99	13,307	0.4	71
2017	52.81			1257.56	13,384	1	71
2018	68.35			1269.23	14,246	1.83	50
2019	61.41			1392.5	14,146	2.16	50
2020	41.26			1770.25	14,572	0.38	50
2021	69.1			1800	14,312	0.08	50
42	CITA	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	940
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	900
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	710
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	1840
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	1750
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	2980
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	3220
43	APLN	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	334
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	210

		2017	52.81	1257.56	13,384	1	218
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	216
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	174
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	90
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	122
44	IMAS	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	2365
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	1310
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	840
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	2160
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	1155
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	1515
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	875
45	IMJS	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	490
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	316
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	266
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	650
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	292
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	410
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	420
46	MITI	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	124
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	61
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	50
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	50
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	51
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	127

		2021	69.1	1800	14,312	0.08	232
47	BNBR	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	50
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	50
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	50
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	50
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	50
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	50
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	50
48	SMRA	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	1650
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	1325
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	945
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	805
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	1005
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	805
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	835
49	ENRG	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	50
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	50
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	90
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	89
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	54
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	73
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	102
50	SAME	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	2650
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	2800
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	570

		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	560
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	250
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	292
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	370
51	BNLI	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	945
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	610
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	625
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	620
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	1265
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	3140
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	1535
52	SMCB	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	995
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	900
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	821
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	1885
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	1180
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	1440
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	1690
53	ASJT	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	157
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	186
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	600
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	360
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	119
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	200
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	139

54	ZBRA	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	81
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	50
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	50
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	50
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	50
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	115
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	645
55	TPIA	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	3445
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	20650
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	6000
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	5925
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	10375
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	9075
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	7325
56	TIFA	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	190
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	29
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	192
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	158
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	240
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	560
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	615
57	BHIT	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	174
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	135
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	90
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	58

		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	64		
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	66		
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	56		
58	BEKS	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	53		
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	57		
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	50		
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	50		
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	50		
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	98		
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	54		
		59	DNAR	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	113
				2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	240
2017	52.81			1257.56	13,384	1	280		
2018	68.35			1269.23	14,246	1.83	300		
2019	61.41			1392.5	14,146	2.16	236		
2020	41.26			1770.25	14,572	0.38	173		
2021	69.1			1800	14,312	0.08	292		
60	BBKP	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	640		
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	640		
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	625		
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	580		
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	334		
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	98		
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	270		
61	BINA	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	290		

		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	244
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	994
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	670
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	860
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	690
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	3810
62	NOBU	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	622
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	550
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	910
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	1016
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	905
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	826
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	710
63	BNBA	2015	50.75	1160.66	13,392	0.13	190
		2016	42.81	1248.99	13,307	0.4	200
		2017	52.81	1257.56	13,384	1	268
		2018	68.35	1269.23	14,246	1.83	278
		2019	61.41	1392.5	14,146	2.16	336
		2020	41.26	1770.25	14,572	0.38	378
		2021	69.1	1800	14,312	0.08	3240

Lampiran 2: Hasil Uji Eviews 10

HASIL UJI EIEWS 10

Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: *Right Issue*
Method: Panel Least Squares
Date: 06/15/22 Time: 00:04
Sample: 2015 2021
Periods included: 7
Cross-sections included: 63
Total panel (balanced) observations: 441
White period standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.15482	11.05606	2.275207	0.0234
<i>Right Issue</i>	-0.140098	0.037702	-3.715905	0.0002
Total Aset	0.258824	0.210585	1.229068	0.2197
Total Liabilitas	-0.152951	0.196125	-0.779864	0.4359
Harga Minyak	0.234820	0.144600	1.623932	0.1051
Harga Emas	-0.009146	0.378478	-0.024166	0.9807
Nilai Tukar	-2.140803	1.239301	-1.727428	0.0848
Suku Bunga <i>The Fed</i>	-0.112974	0.044075	-2.563225	0.0107
R-squared	0.187871	Mean dependent var		6.016949
Adjusted R-squared	0.174742	S.D. dependent var		1.471034
S.E. of regression	1.336341	Akaike info criterion		3.435722
Sum squared resid	773.2551	Schwarz criterion		3.509900
Log likelihood	-749.5768	Hannan-Quinn criter.		3.464983
F-statistic	14.30953	Durbin-Watson stat		0.165414
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: *Right Issue*
Method: Panel Least Squares
Date: 06/15/22 Time: 00:07
Sample: 2015 2021
Periods included: 7
Cross-sections included: 63
Total panel (balanced) observations: 441
White period standard errors & covariance (d.f. corrected)
WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.29835	11.82792	2.392503	0.0172

<i>Right Issue</i>	0.032645	0.066838	0.488418	0.6255
Total Aset	-0.024329	0.116145	-0.209469	0.8342
Total Liabilitas	-0.002221	0.144316	-0.015392	0.9877
Harga Minyak	0.323303	0.143257	2.256807	0.0246
Harga Emas	0.266709	0.375698	0.709902	0.4782
Nilai Tukar	-2.648095	1.299703	-2.037461	0.0423
Suku Bunga <i>The Fed</i>	-0.107520	0.050710	-2.120281	0.0346

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.876074	Mean dependent var	6.016949
Adjusted R-squared	0.853026	S.D. dependent var	1.471034
S.E. of regression	0.563953	Akaike info criterion	1.836927
Sum squared resid	117.9941	Schwarz criterion	2.485981
Log likelihood	-335.0423	Hannan-Quinn criter.	2.092956
F-statistic	38.01049	Durbin-Watson stat	1.065883
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: *Right Issue*

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/15/22 Time: 00:08

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 63

Total panel (balanced) observations: 441

Swamy and Arora estimator of component variances

White period standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.19741	11.16070	2.616090	0.0092
<i>Right Issue</i>	-0.099681	0.040037	-2.489700	0.0132
Total Aset	0.007436	0.110664	0.067196	0.9465
Total Liabilitas	0.004913	0.119104	0.041247	0.9671
Harga Minyak	0.309193	0.129639	2.385022	0.0175
Harga Emas	0.247510	0.352851	0.701458	0.4834
Nilai Tukar	-2.581873	1.209913	-2.133933	0.0334
Suku Bunga <i>The Fed</i>	-0.105022	0.046306	-2.268015	0.0238

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.227506	0.8257
Idiosyncratic random	0.563953	0.1743

Weighted Statistics

R-squared	0.050031	Mean dependent var	1.029428
Adjusted R-squared	0.034674	S.D. dependent var	0.579938
S.E. of regression	0.569795	Sum squared resid	140.5805
F-statistic	3.257771	Durbin-Watson stat	0.875871
Prob(F-statistic)	0.002209		

Unweighted Statistics

R-squared	0.123067	Mean dependent var	6.016949
Sum squared resid	834.9571	Durbin-Watson stat	0.147469

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	33.230467	(62,371)	0.0000
Cross-section Chi-square	829.068868	62	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LNYB

Method: Panel Least Squares

Date: 06/15/22 Time: 00:11

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 63

Total panel (balanced) observations: 441

White period standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.15482	11.05606	2.275207	0.0234
<i>Right Issue</i>	-0.140098	0.037702	-3.715905	0.0002
Total Aset	0.258824	0.210585	1.229068	0.2197
Total Liabilitas	-0.152951	0.196125	-0.779864	0.4359
Harga Minyak	0.234820	0.144600	1.623932	0.1051
Harga Emas	-0.009146	0.378478	-0.024166	0.9807
Nilai Tukar	-2.140803	1.239301	-1.727428	0.0848
Suku Bunga <i>The Fed</i>	-0.112974	0.044075	-2.563225	0.0107

R-squared	0.187871	Mean dependent var	6.016949
Adjusted R-squared	0.174742	S.D. dependent var	1.471034
S.E. of regression	1.336341	Akaike info criterion	3.435722
Sum squared resid	773.2551	Schwarz criterion	3.509900
Log likelihood	-749.5768	Hannan-Quinn criter.	3.464983
F-statistic	14.30953	Durbin-Watson stat	0.165414

Prob(F-statistic) 0.000000

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	7	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

** WARNING: robust standard errors may not be consistent with assumptions of Hausman test variance calculation.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
<i>Right Issue</i>	0.032645	-0.099681	0.002864	0.0134
Total Aset	-0.024329	0.007436	0.001243	0.3676
Total Liabilitas	-0.002221	0.004913	0.006641	0.9302
Harga Minyak	0.323303	0.309193	0.003716	0.8170
Harga Emas	0.266709	0.247510	0.016645	0.8817
Nilai Tukar	-2.648095	-2.581873	0.225339	0.8891
Suku Bunga <i>The Fed</i>	-0.107520	-0.105022	0.000427	0.9038

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: *Right Issue*

Method: Panel Least Squares

Date: 06/15/22 Time: 00:11

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 63

Total panel (balanced) observations: 441

White period standard errors & covariance (d.f. corrected)

WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.29835	11.82792	2.392503	0.0172
<i>Right Issue</i>	0.032645	0.066838	0.488418	0.6255
Total Aset	-0.024329	0.116145	-0.209469	0.8342
Total Liabilitas	-0.002221	0.144316	-0.015392	0.9877
Harga Minyak	0.323303	0.143257	2.256807	0.0246
Harga Emas	0.266709	0.375698	0.709902	0.4782
Nilai Tukar	-2.648095	1.299703	-2.037461	0.0423

Suku Bunga *The Fed* -0.107520 0.050710 -2.120281 0.0346

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.876074	Mean dependent var	6.016949
Adjusted R-squared	0.853026	S.D. dependent var	1.471034
S.E. of regression	0.563953	Akaike info criterion	1.836927
Sum squared resid	117.9941	Schwarz criterion	2.485981
Log likelihood	-335.0423	Hannan-Quinn criter.	2.092956
F-statistic	38.01049	Durbin-Watson stat	1.065883
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 06/15/22 Time: 00:06

Sample: 2015 2021

Total panel observations: 441

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	855.8974 (0.0000)	3.379269 (0.0660)	859.2766 (0.0000)
Honda	29.25572 (0.0000)	-1.838279 (0.9670)	19.38706 (0.0000)
King-Wu	29.25572 (0.0000)	-1.838279 (0.9670)	6.934939 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	855.8974 (0.0000)

Hasil Uji Linieritas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: Y C X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	2.456830	432	0.0144
F-statistic	6.036016	(1, 432)	0.0144
Likelihood ratio	6.119116	1	0.0134

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	10.65524	1	10.65524
Restricted SSR	773.2551	433	1.785808
Unrestricted SSR	762.5998	432	1.765277

LR test summary:

	Value
Restricted LogL	-749.5768
Unrestricted LogL	-746.5172

Unrestricted Test Equation:

Dependent Variable: LNYB

Method: Least Squares

Date: 06/15/22 Time: 00:37

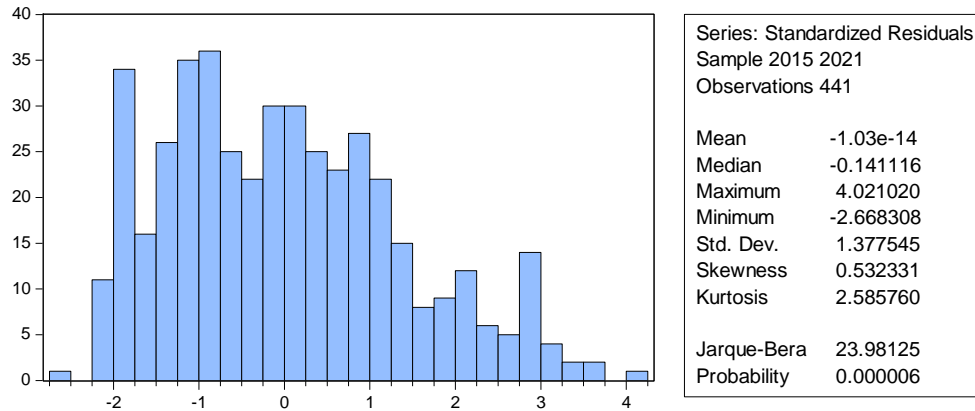
Sample: 1 441

Included observations: 441

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-32.91761	42.51783	-0.774207	0.4392
<i>Right Issue</i>	0.245900	0.158519	1.551240	0.1216
Total Aset	-0.328494	0.256115	-1.282602	0.2003
Total Liabilitas	0.193286	0.167283	1.155444	0.2485
Harga Minyak	-0.410163	0.462348	-0.887131	0.3755
Harga Emas	-0.048257	0.943383	-0.051154	0.9592
Nilai Tukar	3.394990	4.911497	0.691233	0.4898
Suku Bunga <i>The Fed</i>	0.174499	0.174383	1.000664	0.3175
FITTED^2	0.213145	0.086756	2.456830	0.0144

R-squared	0.199062	Mean dependent var	6.016949
Adjusted R-squared	0.184230	S.D. dependent var	1.471034
S.E. of regression	1.328637	Akaike info criterion	3.426382
Sum squared resid	762.5998	Schwarz criterion	3.509832
Log likelihood	-746.5172	Hannan-Quinn criter.	3.459300
F-statistic	13.42097	Durbin-Watson stat	0.406260
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
X1	1.000000	-0.209281	-0.174898	0.007766	0.016326	0.017955	0.006916
X2	-0.209281	1.000000	0.975251	0.037979	0.073667	0.066733	0.005399
X3	-0.174898	0.975251	1.000000	0.028250	0.054773	0.053883	0.010502
X4	0.007766	0.037979	0.028250	1.000000	0.070435	0.330329	0.456151
X5	0.016326	0.073667	0.054773	0.070435	1.000000	0.790066	-0.265553
X6	0.017955	0.066733	0.053883	0.330329	0.790066	1.000000	0.224662
X7	0.006916	0.005399	0.010502	0.456151	-0.265553	0.224662	1.000000

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.919360	Prob. F(7,433)	0.0650
Obs*R-squared	13.27193	Prob. Chi-Square(7)	0.0658
Scaled explained SS	12.58424	Prob. Chi-Square(7)	0.0829

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 06/12/22 Time: 12:41

Sample: 1 441

Included observations: 441

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.468645	20.73804	-0.022598	0.9820

<i>Right Issue</i>	-0.004596	0.012361	-0.371808	0.7102
Total Aset	0.042765	0.053932	0.792947	0.4282
Total Liabilitas	-0.071793	0.052885	-1.357536	0.1753
Harga Minyak	-0.203149	0.223321	-0.909673	0.3635
Harga Emas	-0.553358	0.553483	-0.999774	0.3180
Nilai Tukar	0.761866	2.560807	0.297510	0.7662
Suku Bunga <i>The Fed</i>	-0.059813	0.075870	-0.788360	0.4309
R-squared	0.030095	Mean dependent var		1.066822
Adjusted R-squared	0.014415	S.D. dependent var		0.785303
S.E. of regression	0.779623	Akaike info criterion		2.357961
Sum squared resid	263.1824	Schwarz criterion		2.432138
Log likelihood	-511.9303	Hannan-Quinn criter.		2.387221
F-statistic	1.919360	Durbin-Watson stat		0.583491
Prob(F-statistic)	0.064965			

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	381.5189	Prob. F(2,431)	0.0000
Obs*R-squared	281.8166	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/15/22 Time: 00:42

Sample: 1 441

Included observations: 441

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.297761	21.42410	-0.200604	0.8411
<i>Right Issue</i>	-0.009677	0.012768	-0.757887	0.4489
Total Aset	-0.036737	0.055751	-0.658955	0.5103
Total Liabilitas	0.024425	0.054622	0.447165	0.6550
Harga Minyak	-0.060032	0.230656	-0.260267	0.7948
Harga Emas	-0.071028	0.571684	-0.124243	0.9012
Nilai Tukar	0.588685	2.645506	0.222523	0.8240
Suku Bunga <i>The Fed</i>	-0.024261	0.078338	-0.309696	0.7569
RESID(-1)	0.844796	0.048365	17.46693	0.0000
RESID(-2)	-0.055343	0.048510	-1.140858	0.2546
R-squared	0.639040	Mean dependent var		1.07E-14
Adjusted R-squared	0.631502	S.D. dependent var		1.325669
S.E. of regression	0.804734	Akaike info criterion		2.425805
Sum squared resid	279.1142	Schwarz criterion		2.518527
Log likelihood	-524.8900	Hannan-Quinn criter.		2.462380
F-statistic	84.78197	Durbin-Watson stat		1.957352
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 588881, Faksimile: (0341) 588881

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 14 April 2022

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Farhan Habibie
NIM : 18510038
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang melakukan Right Issue di BEI tahun 2015-2021

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang

Mega Noerman Ningtyas, S.E., M.Sc



Lampiran 4: Bukti Konsultasi


Lampiran 4: Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Farhan Habibie
NIM/Jurusan : 18510038
Pembimbing : Feri Dwi Riyanto, SE., M.E
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Melakukan *Right Issue* di BEI Tahun 2015-2021

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	3 September 2021	Pengajuan <i>Outline</i>	1.
2.	21 Maret 2022	Proposal	2.
3.	24 Maret 2022	Revisi & Acc Proposal	3.
4.	13 April 2022	Seminar Proposal	4.
5.	29 April 2022	Revisi Proposal	5.
6.	31 Mei 2022	Konsultasi skripsi Bab I-V	6.
7.	11 Juni 2022	Revisi & Acc Skripsi	7.
8.	15 Juni 2022	Acc Keseluruhan	8.

Malang, 15 Juni 2022
Mengetahui:
Ketua Program Studi Manajemen,


Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 19740604 200604 1 002

Lampiran 5: Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME (FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Farhan Habibie
NIM : 18510038
Handphone : 082337593530
Konsentrasi : Keuangan
Email : farhan.gun1st@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Melakukan *Right Issue* di BEI Tahun 2015-2021

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
9%	8%	3%	2%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 Juli 2022
UP2M

Puji Endah Purnamasari, M.M
198710022015032004

Lampiran 6: Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Ahmad Farhan Habibie
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 6 Februari 2000
Alamat Asal : Jl. Mastrip No. 8 RT 5 RW 2 Bunder, Bondowoso
Alamat Kontrakan : Jl. Raya Candi VI C 233 Karang Besuki, Malang
Telepon/Hp : 082337593530
E-mail : farhan.gun1st@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2012 : SD Negeri Pancuran 1
2012-2015 : SMP Negeri 1 Bondowoso
2015-2018 : SMA Negeri 2 Bondowoso
2018-2022 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki
Malang

Pengalaman Organisasi:

- Kopma Padang Bulan 2020-2021
- BI Corner UIN Malang 2020-2021

Riwayat Pelatihan:

- Peserta Pelatihan Alat Analisis Statistik tahun 2021

- Peserta Pelatihan dan Sertifikasi Kompetensi Perpajakan tahun 2021

Malang, 15 Juni 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad Farhan Habibie' with the initials 'F.H.' written inside a small circle on the left side of the signature.

Ahmad Farhan Habibie